

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

# GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARUYOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)

PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

ZAKARIAS PIUS TITIRLOLOBI

NPM: 110114081



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2018

# LEMBAR PENGABSAHAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

## GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARU YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**ZAKARIAS PIUS TITIRLOLOBI**  
**NPM: 110114081**

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji pada tanggal 23 april 2018 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Sidhi Pramudito, ST., M. Sc.

Yogyakarta, 23 April 2018

Ketua Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gerarda Orbita Ida Cahyandari, ST., M.B. Env. Sus. Dev.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zakarias Pius Titirlolobi

NPM : 110114081

Dengan sesungguhnya dan atas dasar kesadaran sendiri,  
Menyatakan bahwa,

Hasil karya Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan– yang berjudul :

GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARU YOGYAKARTA

Benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan – baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut ataupun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya – yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan – ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; Gelar dan Ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dengan demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 20 April 2018

Yang Menyatakan,



Zakarias Pius Titirlolobi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Hasil penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata-1 pada Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir .

1. Tuhan Yesus Kristus atas anugrah, berkat, pertolongan, dan penyertaan selama penulisan Tugas Akhir hingga selesai.
2. Gerarda Orbita Ida Cahyandari, ST., M.B.Env.Sust.Dev. Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa bersabar dan selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Sidhi Pramudito, ST., M. Sc.Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam selama Tugas Akhir.
4. Keluarga saya tercinta Papa, Mama, Yosua, dan Ima, serta oma dan om frans saya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat-nasehat yang membuat saya semakin kuat dari terus berjuang.
5. Keluarga besar saya di Biak, Jayapura, Tembagapura, Yahukimo, Cimahi, Bandung, Maluku Tenggara dan Karawang yang selalu memberikan dukungan agar saya tetap bersemangat dan tidak menyerah.
6. Kepada Gembala dan seluruh Jemaat GBI Generasi Baru Yogyakarta yang telah membantu mendukung saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir
7. Keluarga rohani saya Bang ardhi, Emi, Josua, Rido, Imar, jenifa, Itan, Mai, Isak, feby, Jeniles, kak daniel, andrew, danel, Rina, jul, kelit, Devi, Lidia, Reny, Benjamin, Lisa, Glo, kak olin, kak flo dan zona selatan yang selalu membimbing saya untuk jadi pribadi yang lebih baik dan bertumbuh dalam Tuhan.

8. Buat teman seperjuangan Chino, David, welem, ando, abe, hadi, jordy, yores, mas ray, kax olof, KKN 70, Drunken master serta teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat
9. J.co Donut sebelah kampus sebagai tempat saya menghabiskan waktu untuk mengerjakan penulisan Tugas Akhir saya.

Akihr kata, Penulis memohon maaf jika dalam penulisan Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan. Dengan penuh harapan, penulis berharap bahwa Tugas Akhir ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Terima kasih.

Yogyakarta, April 2018

Zakarias Pius Titirlolobi

110114081

## INTISARI

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan penghubung antara manusia dan sang Pencipta. Di era modern agama tidak hanya sebatas liturgi dan aktivitas kegiatan peribadatan, tetapi juga membutuhkan wadah untuk menjalankan aktivitas keagamaan. Gereja sebagai simbol agama mengalami perkembangan dari masa ke masa yang mempengaruhi fungsi dan kebutuhan ruang. Selain itu gereja dituntut tidak hanya memberikan suasana sakral tetapi suasana semangat yang mempengaruhi kerohanian umat sehingga umat lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan lebih dekat kepada Tuhan. Sehingga kebutuhan gereja bukan hanya menampung aktivitas tetapi juga yang mampu menampung umat dan memberikan kesan semangat penataan bangunan gereja yang baik dalam maupun luar bangunan gereja . Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta adalah salah satu gereja yang didominasi oleh anak muda dengan konsep gereja kharismatik atau gereja modern. Gereja ini memiliki visi menjangkau anak muda bagi kristus dan memuridkan generasi muda bagi kemuliaan kristus . mayoritas adalah anak muda dan visi yang kuat maka Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta dirancang untuk dapat menampung umat dan mewadahi kegiatan umat dalam gereja.melalui penataan ruang dalam dan luar melalui elemen-elemen arsitektur modern yang diolah sedemikian rupa mampu menghadirkan suasana yang mendukung, yaitu suasana semangat dengan pendekatan arsitektur modern penataan gereja.

Kata Kunci : **menampung umat, semangat, arsitektur modern**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.1.1 Latar pengadaan proyek .....	1
1.1.2 Latar Belakang permasalahan proyek .....	4
1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN.....	6
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	6
1.4.1 Tujuan .....	6
1.4.2 Sasaran .....	7
1.5 RUANG LINGKUP .....	7
1.6 METODE STUDI .....	7
1.7 ALUR PIKIR .....	9
1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	10
1.8 REFERENSI/KEPUSTAKAAN.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PROYEK.....</b>	<b>13</b>
2.1 TINJAUAN GEREJA SECARA UMUM .....	13
2.2.1 Pengertian Gereja .....	13
2.2.2 Sejarah perkembangan gereja .....	17
2.2.3 Sejarah agama kristem masuk ke Indonesia.....	20
2.2 Tinjauan gereja Kharismatik.....	21
2.2.1 Sejarah perkemabangan gereja Kharismatik.....	21
2.2.1.1 Sejarah perkembangan Gereja Bethel di Indonesia.....	21

2.3 GBI Generasi Baru Yogyakarta .....	26
2.3.1 Sejarah GBI Generasi Baru Yogyakarta .....	20
2.3.1 Hirarki GBI Generasi Baru Yogyakarta.....	27
2.3.2 Jenis kegiatan GBI Generasi Baru Yogyakarta.....	28
2.3.2 Proses liturgi GBI Generasi Baru Yogyakarta .....	29
2.4 Studi Preseden .....	32
<b>BAB III TINJUAN WILAYAH .....</b>	<b>38</b>
3.1 Tinjauan Umum Yogyakarta .....	38
3.1.1 Sejarah Yogyakarta .....	38
3.1.2 Kondisi Geografis Yogyakarta.....	40
3.1.2 Kondisi Topografi Yogyakarta .....	41
3.1.2 Kondisi Iklim Yogyakarta.....	42
3.2 Pemilihan Lokasi.....	43
3.2.1 Kriteria Tapak .....	43
3.2.2 Pemilihan Tapak.....	45
3.2.3 Alternatif Tapak.....	46
3.2.3 Tapak terpilih .....	49
<b>BAB IV LANDASAN TEORI.....</b>	<b>54</b>
4.1 Tinjauan semangat .....	54
4.1.1 Pengertian Semangat.....	54
4.1.2 Karakter suasana Semangat.....	55
4.2 Arsitektur Modern.....	59
4.2.1 Sejarah Arsitektur Modern.....	59
4.2.2 Ciri dan karakter Arsitektur Modern.....	61
4.2.4 Tokoh Arsitektur Modern .....	63
4.2 Elemen Perancangan .....	68
4.2.1 Bentuk .....	68
4.2.2 Warna .....	70
4.2.3 Tekstur .....	71
4.2.4 Skala.....	72
4.2.5 Ukuran.....	73



4.2 Sirkulasi .....	74
---------------------	----

**BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....76**

5.1 Analisis GBI Generasi Baru.....	76
5.1.1 Analisis Fungsi.....	76
5.1.1 Struktur Organisasi.....	78
5.2 Analisis Pelaku dan kegiatan .....	79
5.2.1 Identifikasi Pelaku.....	79
5.2.2 Identifikasi kegiatan .....	83
5.2.3 Identifikasi Ruang .....	84
5.2.4 analisis pola kegiatan .....	85
5.2.5 Analisis kebutuhan ruang.....	88
5.2.5 Analisis Zoning .....	90
5.2.6 Hubungan Antar Ruang.....	91
5.2.10 Hubungan Antar Ruang Makro.....	98
5.2.11 Besaran Ruang .....	98
5.3 Analisis Tapak.....	105
5.3.1 Analisis Lokasi Tapak.....	105
5.3.2 Analisis lingkungan Tapak.....	105
5.3.3 Analisis Ukuran Tapak.....	107
5.3.4 Analisis Kebisingan .....	108
5.3.5 Analisis Matahari .....	109
5.3.6 Analisis Sirkulasi .....	110
5.3.7 Analisis Pandangan ke Tapak .....	111
5.7.8 Analisis Pandangan dari Tapak.....	112
5.4 Analisis Suasana Semangat.....	113
5.5 Analisis Bentuk .....	114
5.6 Analisis Warna .....	116
5.7 Analisis tekstur.....	120
5.8 Analisis Skala.....	123
5.9 Analisis Penataan ruang luar bangunan .....	124

5.10 Analisis Struktur .....	126
5.12 Analisis Utilitas .....	130
<b>BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....</b>	<b>135</b>
6.1 Konsep programatik Ruang.....	135
6.2 Konsep Konsep Zoning.....	139
6.3 Konsep Penataan Tapak .....	139
6.4 Konsep Pendekatan Arsitektur modern.....	139
6.5 Konsep karakter suasana semangat.....	141
6.6 Konsep Bentuk masa bangunan .....	141
6.7 Konsep Penataan Ruang Luar .....	143
6.8 Konsep Penataan Ruang Dalam .....	144
6.9 Konsep Struktur .....	150
6.10 Konsep Utilitas Bangunan.....	152

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.1** Suasana ibadah Gereja Bethel Indonsia Generasi Baru

**Gambar 1.2** Suasana ibadah Gereja Bethel Indonsia Generasi Baru

**Gambar 2.1** Joyfull Church

**Gambar 2.2** Southland Church

**Gambar 3.1** Peta administratif Provinsi D.I. Yogyakarta

**Gambar 3.2** lokasi site pertama jalan jendral sudirma

**Gambar 3.3** site jalan janti

**Gambar 3.4** Analisis Batas site

**Gambar 4.1** Proporsi tempat duduk

**Gambar 4.2.** Bentuk ruang utam

**Gambar 4.3** Diagram warna

**Gambar 4.4** Le Cobozier

**Gambar 4.5** Frank Lloyd Wringt

**Gambar 4.6** Hugo Alfar Henrik Aalto

**Gambar 4.7** Ero Saarinen

**Gambar 4.8** Ludwing Mies van der Rohe

**Gambar 4.9** bentuk dasar lingkaran

**Gambar 4.10** bentuk dasar segitiga

**Gambar 4.11** bentuk dasar bujur sangkar

**Gambar 4.12** bentuk dasar menurut tekstur

**Gambar 4.13** bentuk dasar menurut inervisual

**Gambar 4.15** antropometri

**Gambar 4.29** skala manusia

Gambar 4.30 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), linear

Gambar 4.18 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), radial

Gambar 4.19 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), spiral

Gambar 5.1 Diagram hubungan ruang pada kegiatan jemaat dewasa

Gambar 5.2 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada jemaat remaja

Gambar 5.3 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *zone pastor*

Gambar 5.4 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada tamu jemaat

**Gambar 5.5** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada jemaat anak

**Gambar 5.6** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada gembala senior

**Gambar 5.7** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada tim musik

**Gambar 5.8** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *art design*

**Gambar 5.9** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *sound system ministry*

**Gambar 5.10** Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada Multimedia Ministry

**Gambar 5.11** Hubungan antar ruang GBI Generasi Baru

**Gambar 5.12** kondisi lingkungan Tapak

**Gambar 5.13** Penempatan barier solid dan lunak

**Gambar 5.14** Bentuk Ruang ibadah utama

**Gambar 5.15** Pentaan ruang Lobby

**Gambar 5. 15** Tabel warna dan karakternya

**Gambar 5.16** sistem penangkal petir konvensional

**Gambar 5.13** Pondasi tiang pancang

**Gambar 6.1** Hubungan antar ruang GBI Generasi Baru

**Gambar 6.2** Organisasi ruangan GBI Generasi Baru

**Gambar 6.3** Zonasi ruang GBI Generasi Baru

**Gambar 6.4** Penataan Tapak

**Gambar 6.5** zonasi massa bangunan pada tapak

**Gambar 6.6** Pentaan ruang luar yang memberikan suasana semangat

**Gambar 6.7** *hardscape* dan *softscape* memberikan suasana semangat

**Gambar 6.8** Bentuk Ruang ibadah utama

**Gambar 6.15** Tabel warna dan karakternya

**Gambar 6.19** struktur atas Space frame trust

**Gambar 6.18** Struktur Atap Baja Ringan

**Gambar 6.21** konsep rencana Air bersih

**Gambar 6.22** Tabel warna dan karakternya



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1** data perkembangan jemaat GBI Generasi Baru

**Tabel 1.2** Lokasi Ibadah GBI Generasi Baru

**Tabel 2.1** Komparasi Bentuk bangunan

**Tabel 2.2** komparasi ruang dalamn bangunan

**Tabel 2.3** komparasi sirkulasi bangunan

**Tabel 3.1** Kriteria Penilaian site

**Tabel 3.3** Kriteria Pemilihan Site.

**Tabel 1.2** Lokasi Ibadah GBI Generasi Baru

**Tabel 4.1** warna dan karakter warna

**Tabel 4.2** ukuran skala manusia

**Tabel 5.1** Jumlah Zona dan selgrup di GBI Generasi Baru

**Tabel 5.2** Analisis Pelaku Kegiatan dan Ruang

**Tabel 5.3** Analisis kebutuhan Ruang.

**Tabel 5.4** Zoning ruang

**Tabel 5.5** Besaran ruang pendukung dan servis

**Tabel 5.6** Besaran ruang utama

**Tabel 5.7** Besaran ruang Administrasi

**Tabel 5.8** Total Luas Besaran Ruang

**Tabel 5.10** penerapan bentuk pada ruang

**Tabel 5.11** Analaisis warna pada ruangan

**Tabel 6.1** konsep tampilan Bangunan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

#### 1.1.1 Latar belakang pengadaan proyek

Agama merupakan dasar penting dalam membentuk moral dan karakter manusia. A.M Harjana dalam bukunya yang berjudul *Pengahayatan Agama : yang Otentik dan yang Tidak Otentik (1993)* menyatakan bahwa agama merupakan perwujudan hubungan antara manusia dengan Tuhan, baik secara perorangan maupun secara bersama<sup>1</sup>. Salah satu cerminan dari hubungan antara manusia dan Tuhan adalah iman dan karakter. Pentingnya seseorang beragama agar memiliki iman dan karakter yang baik, sesuai dengan nilai dan ajaran agama.

Pada era modern gereja bukan saja sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan tetapi gereja juga menjadi wadah atau tempat mengembangkan iman dan karakter seseorang. Dalam mengembangkan iman dan karakter seseorang gereja diuntut harus dapat memenuhi kebutuhan manusia baik dari aspek spritual maupun aspek jasmani. Aspek spritual diwujudkan melalui pelayanan dan kegiatan bersifat membangun iman seseorang. Aspek jasmani berbicara tentang fisik bangunan, bagaimana bangunan gereja dapat menampung umat jumlah umat dan juga menampung kegiatan dan pelayanan dalam gereja. Aspek spritual dan jasmani harus tumbuh seimbang karena aspek tersebut merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan kuantitas dan kualitas gereja.

Yogyakarta terkenal sebagai kota pendidikan dan budaya di Indonesia. Setiap tahunnya banyak pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Yogyakarta untuk menimba ilmu di kota ini. Hal tersebut tanpa

---

<sup>1</sup> (Harjana, 1993)



disadari menjadikan Yogyakarta kota yang majemuk suku dan budaya. Semakin bertambah pejalajar dan mahasiswa yang datang ke Yogyakarta, maka kebutuhan masyarakat yang datang ke kota Yogyakarta bukan saja tempat pendidikan maupun tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan tempat peribadatan atau gereja juga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat karena berhubungan kebutuhan spiritual. Gereja sebagai sebagai tempat tidak hanya memiliki pelayanan yang baik tetapi juga memiliki wadah yang baik yang dapat menampung kegiatan jemaat.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Generasi Baru adalah salah satu gereja karismatik yang berada di kota Yogyakarta. Gereja ini lahir dari kerinduan anak-anak muda yang mendapat panggilan Tuhan untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Gereja GBI Generasi Baru berdiri pada tanggal 18 Juni 2000 di Yogyakarta. Awal perintisan gereja GBI Generasi Baru jemaat berjumlah 20-30 orang jemaat, namun dengan penjangkauan, pengembalaan kelompok sel serta pemuridan yang kuat pada tahun 2015 jumlah jemaat tetap telah mencapai 750 orang. Pada tabel 1.1 berikut, disajikan data perkembangan jumlah jemaat GBI Generasi Baru mulai tahun 2000-2015.:

**Tabel 1.1** data perkembangan jemaat GBI Generasi Baru mulai tahun 2000-2015

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah jemaat</b>
2000	30
2005	350
2007	500
2011	600
2015	750

*(Sumber: Data jemaat GBI Generasi Baru, 2016)*

Saat ini GBI Generasi Baru menggunakan Gedung Wisma Immanuel yang berada di Samirano Baru Jalan Gejayan. Gedung Wsma Immanuel merupakan

bangunan kolonial peninggalan jaman Belanda yang berdiri kokoh sampai saat ini, meskipun telah mengalami sedikit perubahan yaitu pada bagian dalam gedung maupun luar bangunan. Permasalahan yang dihadapi adalah kapasitas atau daya tampung gedung yang tidak sebanding dengan jumlah jemaat GBI Generasi Baru Yogyakarta. Kapasitas dari gedung wisma Immanuel sendiri hanya mampu menampung 300 orang dalam satu kali ibadah, sehingga ibadah dilaksanakan 3 kali di hari minggu, sedangkan acara jemaat yang hanya melaksanakan satu kali ibadah gereja harus menyewa gedung yang lebih besar yang mampu menampung kapasitas 700 jemaat yang lebih besar. Berikut merupakan beberapa gedung yang digunakan GBI Generasi Baru sebagai tempat ibadah:

### 1.2 Tabel Lokasi Ibadah GBI Generasi Baru mulai tahun 2000-Sekarang

Nama gedung	Status	Tahun
Novel Hotel	Sewa	2000-2004
Hotel Plaza Indonesia	Sewa	2004-2007
Auditorium RRI gejayan	Sewa	2007-2012
Gedung Anugrah Babarsari	Sewa	2012- 2014
Wisma Immanuel	Sewa	2014- sekarang

(Sumber : Data jemaat GBI Generasi Baru, 2016)

Hal yang melatarbelakangi pengadaan proyek pembangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta adalah kapasitas gedung tidak mencukupi dan kebutuhan ruangan kurang. Dengan semakin banyaknya jemaat yang bertambah maka gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta membutuhkan sebuah bangunan gedung yang mampu menampung 1300 jumlah jemaat, yang dapat mendukung kegiatan peribadatan gereja, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas pelayanan. Dengan merealisasikan bangunan gereja tersebut diharapkan dapat

digunakan sebagai wadah berbagai kegiatan yang membangun dan positif dan bersifat umum bagi masyarakat,kebutuhan masyarakat akan tempat ibadah akan terpenuhi serta di harapkan terjadi peningkatan kualitas cara hidup yang positif ke arah lebih baik.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan Proyek

kondisi fisik gereja mempengaruhi rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Wisma immanuel adalah gedung sewaan maka setiap minggunya ruangan perlu di *setting* ulang untuk ibadah sehingga dapat di gunakan di hari minggu. Begitu juga dengan ukuran panggung atau ruang altar yang kecil sehingga sering dikeluhkan oleh pelayan *stage ministry* seperti tim *dancer* yang merasa kalau ruang gerak mereka yang terbatas sehingga harus berbagi dengan tim musik yang melayani di panggung.

Kesan panas juga sering dirasakan oleh para jemaat karena penataan jarak antara tempat duduk yang berdesakan. Padahal gereja sudah menyediakan kipas angin dan AC sebagai penyejuk ruangan, namun tidak dapat menurunkan suhu tubuh jemaat saat sesi pujian dan penyembahan, sehingga mempengaruhi jemaat untuk bereskrpresi ketika pujian dan penyembahan.



**Gambar 1.1** Suasana saat kotbah di Gereja Bethel Indonsia Generasi Baru Yogyakarta.

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016)



**Gambar 1.2** Suasana ibadah Gereja Bethel Indonsia Generasi Baru Yogyakarta.

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016)

Terbatasnya jumlah ruangan pada bangunan sehingga area atau ruangan digabung menjadi satu seperti; ruangan *zone pastor* atau ruang bagi para pendeta-pendeta yang di gunakan juga sebagai ruangan penyimpanan peralatan ibadah, ruang ibadah utama yang juga digunakan sebagai ruang konseling dan ruang pertemuan. Selain terbatas ruangan, beberapa area tertentu tidak memiliki ruangan seperti; ruang sekolah minggu, dapur, *food and beverage*, ruang latihan musik, latihan nari, ruang pengajaran dan ruang konseling.

Penataan ruang dalam bangunan yang di gunakan untuk ibadah seperti peredam suara yang mengurangi kebisingan akibat aktivitas gereja pada hari minggu, penambahan *lighting* saat ibadah yang sangat mempengaruhi penerangan karena sering dikeluhkan oleh pelayanan maupun jemaat karena kondisi lampu yang tidak begitu terang terutama area panggung yang tidak mendapatkan cahaya yang baik ,

padahal area panggung merupakan area yang sangat penting, karena fokus pada pelayanan dan kegiatan di atas panggung.

Jika hal ini dihubungkan dengan unsur kenyamanan gereja ini masih jauh dari kata nyaman dan hanya mementingkan fungsi semata. Fungsi yang di maksudkan disini adalah gereja hanya sebagai tempat ibadah sedangkan untuk masalah nyaman belum di perhitungkan, dari deskripsi mengenai permasalahan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta sangatlah kompleks sehingga permasalahan ini akan diselesaikan ke dalam sebuah rancangan gedung gereja yang baru. Bagaimana memberikan suasana semangat bagi umat. Permasalahan yang di maksudkan adalah suatu desain harus bisa menjadi solusi bagaimana menata ruang dalam bangunan dan juga ruang luar bangunan yang dapat memberikan suasana semangat selain memberikan rasa aman dan nyaman gedung gereja juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi sehingga setiap orang baru maupun jemaat yang datang beribadah dapat terberkati dari penataan bangunan tersebut, maka pendekatan yang di lakukan adalah pendekatan arsitektur modern dapat menciptakan suasana gereja yang memberikan semangat dan penuh sukacita bagi setiap umat.

## **1.2. Rumusan masalah**

Bagaimana wujud perancangan Gereja Bethel Indonesia Generasi Baru Yogyakarta, yang mampu menampung kegiatan umat dan memberikan suasana semangat dengan pendekatan arsitektur modern?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

1.3.1. Tujuan.

terwujudnya rancangan bangunan gedung Gereja Bethel Indonesia Generasi Baru Yogyakarta, yang mampu menampung kegiatan umat dan memberikan suasana semangat dan dengan pendekatan arsitektur modern

#### 1.3.2. Sasaran.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka sasaran yang dilakukan adalah:

- Melakukan studi tipologi bangunan terhadap bangunan gereja.
- mengidentifikasi pelaku dan ruang gereja melalui observasi lapangan
- Penataan ruangan dalam dan luar bangunan yang memberikan suasana semangat dengan pendekatan arsitektur modern

Terwujudnya bangunan gereja GBI Generasi Baru baik interior dan eksterior yang dapat memberikan semangat dan sukacita kepada setiap orang yang datang.

### **1.4. Ruang lingkup**

#### 1.4.1. Ruang lingkup spasial.

Ruang lingkup spasial pada bangunan gereja GBI Generasi Baru yang akan di rancang adalah eksterior bangunan dan interior bangunan

#### 1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian perancangan bangunan gereja GBI Generasi baru Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur modern

### **1.5. Metode studi**

#### 1.5.1. Deskriptif.

Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tentang Gereja, latar belakang dan fenomena yang terjadi yang mendukung pengadaan proyek tersebut, serta alternatif pemecahan permasalahan secara terjabar.

#### 1.5.2. Deduktif.

Metode deduktif dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung studi tentang gereja, serta studi tentang penekanan studi arsitektur modern.

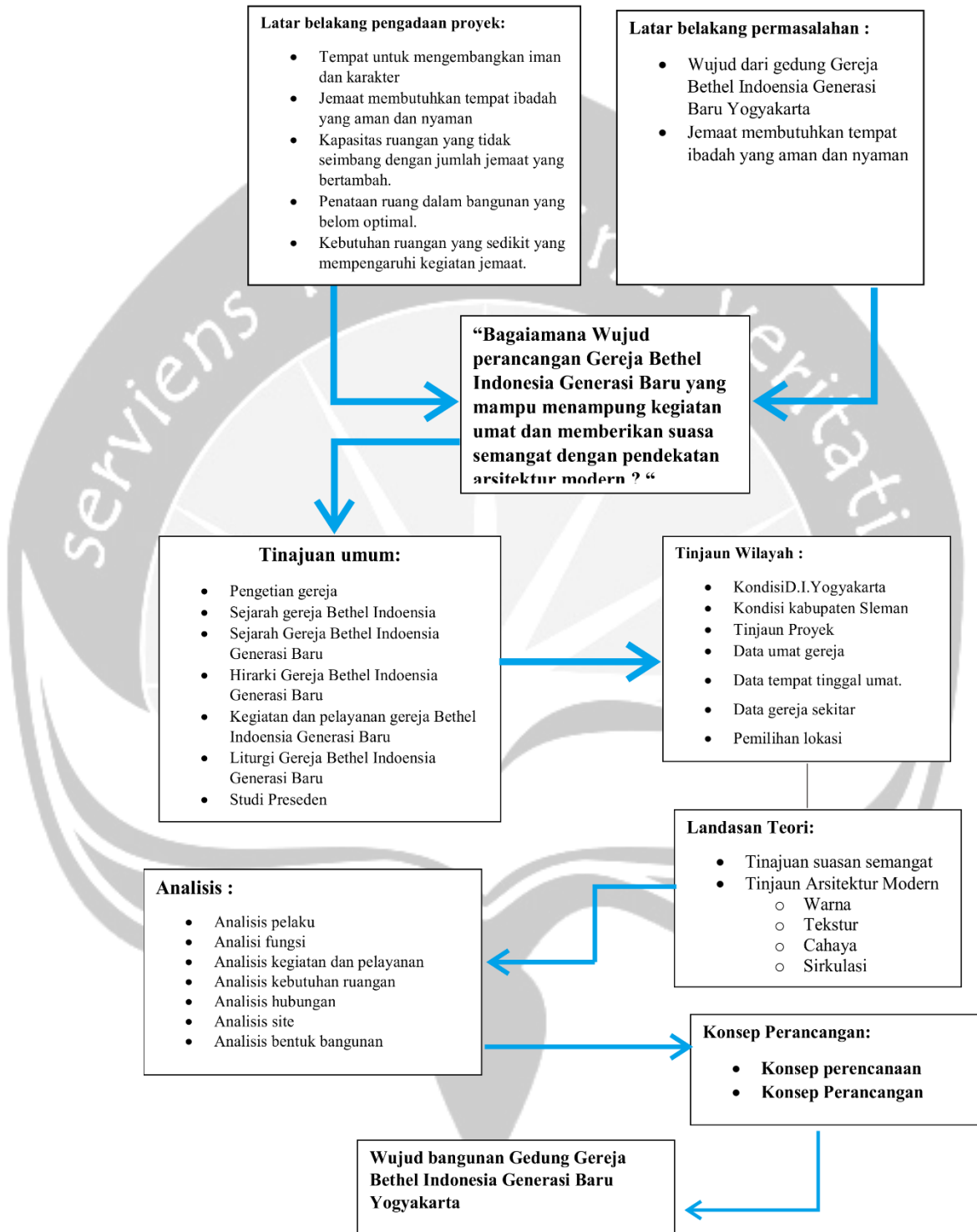
#### 1.5.3. Komparatif.

Metode komparatif dilakukan dengan cara melakukan studi banding terhadap obyek yang memiliki fungsi serupa dengan Gereja Gbi Generasi baru, maupun obyek yang berada di sekitar tapak. Metode ini digunakan untuk memperkaya kosakata bentuk dalam merancang serta menemukan dan memilih pemecahan masalah yang tepat untuk konsep rancangan bangunan gereja GBI generasi baru di Yogyakarta.

#### 1.5.4. Analisis

Analisis dilakukan dengan mengompilasikan data yang telah di kumpulkan baik kajian tapak, konteks wilayah maupun penekanan rancangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berupa konsep rancangan.

### **1.6. Alur Pikir.**



## 1.7. Sistematika Pembahasan



### **1.7.1. BAB I PENDAHULUAN.**

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan arsitektur, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan metode studi.

### **1.7.2. BAB II TINJAUAN PROYEK PEMBANGUNAN GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARU**

Bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai tinjauan-tinjauan umum tentang definisi gereja Bethel Indonesia, sejarah gereja Bethel Indonesia, tata laksana ibadah gereja Bethel Indonesia dan kegiatan-kegiatan gereja gereja Bethel Indonesia.

### **1.7.3. BAB III TINJAUAN WILAYAH GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARU YOGJAKARTA**

Bagian ini berisi tentang penjelasan wilayah Yogyakarta sebagai wilayah tapak pembangunan Gereja Bethel Indonesia Generasi baru.

### **1.7.4. BAB IV LANDASAN TEORI ARSITEKTUR MODERN.**

Bagian ini berisi tentang hal – hal yang terkait dengan gereja Bethel Indonesia yang berlandaskan pada suatu sumber berupa buku, jurnal, karya tulis, atau artikel dalam situs jejaring internet yang relevan dan menjadi dasar dalam perancangan konsep bangunan yang terkait

### **1.7.5. BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bagian analisis berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan bangunan yang terkait dengan kebutuhan ruang, program ruang, hubungan antar ruang, analisis tapak, dan perlengkapan dan kelengkapan bangunan yang kemudian digunakan untuk menyusun konsep perancangan bangunan.

#### **1.7.6. BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.**

Bagian ini menjelaskan tentang konsep perencanaan dan perancangan Gereja Bethel Indonesia Generasi Baru secara grafis. Konsep merupakan hasil implementasi dari analisis ke dalam rancangan bangunan secara fisik.

Keaslian penelitian :

	Nama	Judul
Skripsi	Nicodemus Chrisma Hendra (04 01 11838)	PERANCANGAN GEREJA MAWAR SHARON SATELIT MIRACLE DI JOGJAKARTA. (TA 2009)
Skripsi	Resa Ardianto (06 01 12471)	PERANCANGAN GEREJA BETHEL INDONESIA KELUARGA ALLAH YOGYAKARTA. ( TA 2010)
Skripsi	Surya adhi kusuma (05 01 12245)	PERANCANGAN GEREJA BETHANY FRESH ANOINTING DI YOGYAKARTA
Skripsi	Manasye Imanuelo (05 01 12257)	PERANCANGAN YOGYAKARTA CHRISTIAN CENTER. (TA 2010)
Skripsi	Frاندika jaya permana (08 01 12925)	REDESAIN INTERIOR DAN EKSTERIOR GBI KELAURGA ALLAH YANG BERSEMANGAT, BERSAHABAT, DAN RELIGIUS DI GEDUNG PELITA TERBAN YOGYAKARTA. (TA 2011)

## BAB II

### TINJAUAN PROYEK GBI GENERASI BARU YOGYAKARTA

#### 2.1. Tinjauan gereja secara umum

##### 2.1.1. Pengertian gereja.

1. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Gereja berarti:

- Gedung (Rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama kristen.
- Badan (organisasi) Umat kristen yang sama kepercayaan ajaran dan tata caranya (katolik,protestan,dan lain-lain).

Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*  
(J. S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Op Cit., hal. 272)

2. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Gereja adalah:

- (*port*) rumah tempat beribadah bagi orang kristen
- Mazhab atau kaum kristen persekutuan
- Organisasi umat kristen yang sama aliran dan tata caranya(misalnya : katolik,protestan,dan lain-lain)

Sumber: *Kamus umum Bahasa Indonesia.*  
(*Ibid.*, hal. 516.)

Jadi gereja adalah rumah tempat ibadah/persekutuan tempat berdoa dan tempat untuk melakukan upacara yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya (katolik,protestan,pentakosta,dan lain-lain). Pengertian lain gereja menurut pengamatan gereja-gereja di Yogyakarta adalah tempat atau sarana dan prasarana untuk melakukakn ibadah, persekutuan orang-orang yang percaya kepada yesus kristus serta tempat melakukan pelayanan kepada jemaat gereja (nelakar doa,kektekisasi,belajar menyanyi dan lain-lain) dan pelayanan kepada masyarakat disekitar gereja (pengadaan fsilitas kesehatan,pedidikan,dan sosial).

Dilihat dari asal usulnya gereja dalam bahasan indonesia meeupakan kata serapan dari Bahasa Portugis "*igreja*". Dalam bahasa Portugis merupakan serapan dari bahasa Latin yang di serap dari bahasa Yunani yaitu "*ekklesia*" yang berarti di

panggil keluar (ek=keluar;klesia dari kata kaleo = memanggil). Jadi ekklesia berarti kumpulan orang yang di panggil keluar ( dunia ini) untuk dapat memuliakan anam Allah. Dalam perkembangannya ,seperti yang telah disinggung sebelum gereja dalam bahasan Indonesia meiliki beberapa arti:

- Arti pertama ialah “umat” atau lebih tepat persekuatuan orang kristen. Arti ini diterima sebgai arti pertama bagi orang kristen. Jadi , gereja pertama-tama bukan sebuah gedung.
- Arti kedua adlah sebuah perhimpunan atau pertemuan iabdah umat kristen bisa berkumpul di ruamah kediaman,lapangan,ruangan di hotel, ataupun tempat rekreasi. Jadi, tidak mesti gedung khusus ibadah.
- Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama kristen. Misalkan geja Katolik, Gereja Protestan dan lain-lain.
- Arti keempat ialah lembaga (administratif) dari pada sebuah mazhab kristen. Misalkan kalimat “ gereja menentang peras irak”.
- Arti terakhir dan juga arti umum adalah sebuah “ruamh ibadah” umat kristen, dimana umat bisa berdoa atau beribadah.

Sumber:<http://id.wikipedia.org/wiki/gereja>

Gereja (untuk arti pertama) terbentuk 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus pada hari raya Pentakosta, yaitu Roh Kudus yang di janjikan Allah di berikan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Dalam alkitab perjanjian baru kata gereja di pakai untuk menggambarkan sifat-sifat gereja ( jemaat) tersebut. Dapat di ketahui beberapa sebutan gereja tersebut antara lain:

- Gereja Universal

Gereja Universal adalah gereja yang terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Di sini digambarkan bahwa seluruh jemaat yang percaya dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah bagian dari gereja universal tersebut, sehingga tidak ada

perbedaan diantara tiap-tiap anggota gereja karena Kristus telah menjadi pemersatu jemaat-jemaat tersebut. Gambaran mengenai Gereja sebagai Gereja Universal dapat ditemukan dalam kitab **1 Korintus 12:13-14** “*Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh...*”

- Gereja Lokal

Gereja Lokal adalah perkumpulan/kelompok orang yang bertemu dalam sebuah tempat/lokasi secara khusus. Gereja lokal merupakan bagian dari Gereja Universal. Dalam Perjanjian Baru, yang dimaksud Gereja Lokal yaitu jemaat-jemaat di masing-masing kota pada jaman Perjanjian Baru. Beberapa tulisan Paulus dalam Perjanjian Baru merupakan surat kiriman kepada beberapa jemaat lokal, antara lain jemaat yang berada di Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Tesalonika. Berea, Tiatira, dll. Seperti dicontohkan dalam kitab **Galatia 1:1-2** “*Dari Paulus, seorang rasul, ... dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia.*”

- Gereja sebagai sebuah perhimpunan/perkumpulan.

Gereja sebagai perhimpunan/perkumpulan dimaksudkan sebagai perhimpunan dari individu-individu untuk suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dalam kitab 1 Korintus 11:18 “*...bahwa apabila kamu berkumpul sebagai jemaat...*” Gereja yang sudah ada sejak berabad-abad lamanya telah memiliki banyak sekali perkembangan, dari hal tersebut maka sangatlah mungkin terjadi pergeseran-pergeseran makna, tata cara bahkan esensi gereja itu sendiri. Dari perjalanan perkembangan gereja tersebut didapat beberapa pergeseran makna yang sebenarnya bukan merupakan makna yang sesungguhnya dari gereja, tetapi hal ini telah ada dan mengakar pada masyarakat diseluruh dunia bahkan

kemudian lebih dikenal sebagai arti sebenarnya mengenai gereja. Beberapa pergeseran makna yang merupakan pandangan yang salah tentang pemaknaan gereja antara lain:

- Gereja adalah Gedung/Bangunan

Pandangan gereja adalah sebuah gedung/bangunan merupakan pandangan yang salah yang paling banyak dimengerti oleh setiap orang tentang arti gereja. Pandangan tersebut sudah mengakar di hati banyak orang baik itu non Kristen, denominasi bahkan kalangan gereja Tuhan sendiri. Bila melihat definisi dari kata Ekklesia, jelas bahwa gereja itu tidak ditujukan kepada bangunan fisik. Gereja adalah bait Allah yang tidak dibuat dengan tangan manusia (**1 Korintus 3:16, 17; Kisah Rasul 7:48**). Gereja adalah rumah tetapi bukanlah bangunan. Gereja adalah rumah tempat Allah bertahta. Gereja adalah keluarga Allah yang dibangun atas landasan batu yang hidup yaitu Yesus Kristus. Jadi jika berbicara tentang gereja, maka yang dimaksud adalah manusianya baik secara universal, lokal maupun individual. Pandangan yang mengatakan bahwa gereja adalah bangunan sebuah pandangan yang salah dan keliru. Bangunan itu adalah tempat 'gereja' berbakti atau bertemu. Bangunan hanya mengekspresikan 'gereja' yang adalah jemaat itu sendiri.

- Gereja adalah Denominasi

Gereja bukanlah denominasi. Denominasi sendiri berarti pembagian sekte secara keseluruhan. Jika dilihat dari sudut pandang Alkitab hal ini sama saja dengan perpecahan. Pembagi-bagian denominasi ini bukan merupakan sifat dari gereja karena gereja adalah satu dan tidak dapat dipisah-pisahkan, walaupun gereja secara fisik terpisah-pisah tetapi gereja tetaplah merupakan satu kesatuan di dalam Kristus. Kristus itu adalah satu dan tidak pernah dibagi-bagi (**1 Korintus 1:10**). Denominasi tercipta atas dasar pemikiran manusia dan dengan memakai nama kelompok atau golongan.

## 2.1.2. Sejarah perkembangan gereja di dunia.

### 1. Latar belakang

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia memberikan perintah kepada para murid-Nya untuk pergi ke Yerusalem dan menunggu di sana sampai Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka. Dengan kuasa yang diberikan Roh Kudus itu Yesus berjanji akan memperlengkapi murid-murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi, bukan hanya di Yerusalem tapi juga di ke ujung-ujung bumi (Kis. 1:1-11). Janji itu digenapi oleh Kristus dan perintah itu ditaati oleh murid-murid-Nya.

### 2. Gereja mula-mula

Kata “gereja” atau “jemaat” dalam bahasa Yunani adalah ekklesia; dari kata kaleo, artinya “aku memanggil/memerintahkan”. Secara umum ekklesia diartikan sebagai perkumpulan orang-orang. Tetapi dalam konteks Perjanjian Baru kata ini mengandung arti khusus, yaitu pertemuan orang-orang Kristen sebagai jemaat untuk menyembah kepada Kristus. Amanat Agung yang diberikan Kristus sebelum kenaikan ke surga (Mat. 28:19-20) betul-betul dengan setia dijalankan oleh murid-murid-Nya. Sebagai hasilnya lahirlah gereja/jemaat baru baik di Yerusalem, Yudea, Samaria dan juga di perbagai tempat di dunia (ujung-ujung dunia).

### 3. Gereja di Palestina

Tidak dapat dipungkiri bahwa Yerusalem adalah kota mulia. Pernyataan tersebut tentu memiliki alasan kuat. “Yerusalem berfungsi sebagai penarik dan penyalur berkat Allah kepada bangsa-bangsa. Yerusalem adalah kota berkat yang dari dalamnya Tuhan memberkati bangsa-bangsa, dari dalamnya mengalir damai Allah. Yerusalem adalah pusat berkat bagi bangsa-bangsa, dari dalamnya Allah menarik bangsa-bangsa kepada-Nya. Dalam hal ini Perjanjian Baru dengan jelas menekankan bahwa Injil



beranjak dari Yerusalem kepada bangsa-bangsa. Gereja pertama lahir di Yerusalem – Kisah Para Rasul 1:8. Lalu tersebar ke Yude melalui para rasul yang gencar memberitakan Injil – Kisah Para Rasul 1-7. Selanjutnya meluas ke Samari dan sekitarnya, di mana Filipus dan murid-murid memberitakan kabar baik di daerah tersebut dan banyak jiwa diselamatkan – Kisah Para Rasul 8.

#### 4. Gereja di luar Palestina

Perkembangan gereja sungguh menakjubkan. Roh Kudus mengurapi dan menyertai pelayanan pemberitaan Injil para rasul. Semangat misi penginjilan begitu berkobar-kobar. Para murid tersebar ke berbagai wilayah, termasuk ke luar Palestina. Penyebarannya dapat dilihat sebagai berikut: 1) Petrus membawa Injil ke Roma. 2) Paulus ke Asia Kecil dan Eropa – Kisah Para Rasul 10-28. 3) Apolos ke Mesir – Kisah Para Rasul 18. 4) Filipus ke Etiopia – Kisah Para Rasul 8. 5) Sebelum tahun 100 M, Injil sudah tersebar ke Siria, Persia, Afrika – Kisah Para Rasul 9. 6) Lalu ke ujung-ujung bumi (Siria, Persia, Gaul, Afrika Utara, Asia & Eropa).

#### 5. Berkembang Melalui Tantangan Gereja.

Gereja/jemaat yang baru berdiri mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Kuasa Roh Kudus sangat nyata hadir di tengah jemaat. Namun demikian tantangan dan kesulitan juga mewarnai pertumbuhan jemaat mula-mula itu. Tapi luar biasa, justru karena keadaan yang sulit itu gereja semakin berkembang.

##### 1) Agama Negara

Kaisar Agustus mempunyai kekuasaan yang sangat besar. Salah satu peraturan yang muncul pada masa pemerintahannya adalah

menyembah kepada Kaisar sebagai dewa mereka, walaupun mereka masih diijinkan melakukan penyembahan kepada dewa-dewa/kepercayaan asal mereka sendiri. Namun demikian, ada kekecualian untuk orang-orang Yahudi yang mempunyai agama Yudaisme yang menjunjung tinggi monotheisme, mereka tidak diharuskan untuk menyembah kepada Kaisar. Hal initerjadi karena mereka takut kalau orang Yahudi memberontak.

Kehadiran agama Kristen saat itu, pada mulanya dianggap sebagai salah satu sekte agama Yudaisme, itu sebabnya orang-orang Kristen pertama tidak diharuskan untuk menyembah kepada Kaisar. Tetapi setelah orang-orang Yahudi secara terbuka memusuhi orang Kristen (puncak peristiwa penyalipan Kristus) barulah pemerintah Romawi melihat kekristenan tidak lagi sebagai sekte Yudaisme tetapi agama baru. Sejak saat itu keharusan menyembah kepada Kaisar pun akhirnya diberlakukan untuk orang-orang Kristen. Kepada mereka yang tidak patuh pada peraturan ini mendapat hukuman dan penganiayaan yang sangat berat.

## 2) Penganiayaan terhadap orang Kristen.

Salah satu bukti kesetiaan orang Kristen kepada Kristus ditunjukkan dengan secara setia menjalankan pengajaran Alkitab dan menolak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Karena sebab itulah orang-orang Kristen sering harus membayar harga yang mahal demi kepercayaan mereka kepada Kristus, antara lain adalah dengan penganiayaan. Beberapa penyebab penganiayaan: pertama, karena orang Kristen menolak untuk menyembah Kaisar; kedua, karena orang Kristen dituduh melakukan hal-hal yang menentang kemanusiaan, misalnya menolak menjadi tentara, mengajarkan tentang kehancuran dunia, membiarkan perpecahan keluarga, dll; ketiga, karena orang Kristen dituduh mempraktekkan

immoralitas dan kanibalisme, misalnya melakukan cium kudus, bermabuk-mabukan, dosa inses, makan darah dan daging manusia.

3) Hasil dari penganiayaan.

Memang ada banyak orang Kristen yang mati dalam penganiayaan dan pembunuhan, namun demikian jumlah orang Kristen tidak semakin berkurang malah semakin bertambah banyak. Pertama, orang Kristen semakin berani. Sekalipun dianiaya mereka tetap mempertahankan iman mereka. Kedua, kekristenan semakin menyebar keluar dari Yerusalem, yaitu ke daerah-daerah sekitarnya, dan keseluruh dunia. Ketiga, orang-orang Kristen semakin memberi pengaruh dalam kehidupan masyarakat, sehingga mereka betul-betul menjadi saksi yang hidup.

### 2.1.3 Sejarah masuknya agama kristen ke Indonesia

Orang-orang Kristen-Protestan sudah hadir di Nusantara/Indonesia sejak akhir abad ke-16 (tepatnya tahun 1596), berarti sudah lebih dari empat abad, dibawa oleh sejumlah personel armada dagang asal Belanda, yang sejak 1602 berhimpun dalam *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC). Di dalam armada itu cukup sering (walau tidak selalu) diikutsertakan pelayan rohani, entah itu pendeta ataupun penghibur orang sakit (*ziekentrooster*). Mereka terutama bertugas melayani kerohanian para personel VOC itu, baik ketika berlayar maupun ketika mendirikan pangkalan di darat. Tetapi kemudian ada saja segelintir dari mereka yang mengadakan kontak dengan masyarakat pribumi, yang sudah beragama Islam maupun beragama suku, termasuk memberitakan Injil kepada mereka dan mengajak mereka menjadi Kristen. Hal ini semakin terlihat ketika VOC mendirikan lembaga gereja dan jemaat-jemaat lokal di sejumlah pangkalan (pelabuhan) yang tersebar di berbagai penjuru Nusantara.

## 2.2 Tinjauan Gereja Kharismatik.

### 2.2.1. Sejarah perkembangan gereja kharismatik.

Kharismatik tidak jauh beda dengan pentakosta. Boleh disebut bahwa kharismatik merupakan kelanjutan dan pengembangan dari pentakosta. Hanya saja aliran kharismatik ini tidak terorganisir seperti pentakosta, sehingga hanya dikenal melalui kegiatan dan aktivitasnya saja.

Kharismatik (Yunani : *Charis*) berarti: *Grace* (Inggris), yaitu kasih karunia. Disebut *charisma* (Yunani), yang dalam bahasa Inggris : *gifts* (karunia). bentuk jamak *charismata* (Yunani), *gift* (Inggris), yang berarti: karunia-karunia. Yakub B. Susaba, dalam bukunya “kaum injili” menyebutkan nama lain Kharismatik ini, yaitu ; *Praise Center, Sangkakala Praise and Worship Center, Jakarta Praise The Lord, Bandung King's Praise Center*, dan sebagainya. Dikatan bahwa nam-nama ini Cuma merupakan reaksi atas kesuaman yang di rasakan dalam ibadah-ibadah gerejani. Pada dasarnya mereka tidak mempedulikan masalah-masalah doktrinal. Oleh sebab itu, dapat menghimpun semua umat kristiani dari segala latar belakang

Gereja yang berbeda-beda. Pada umumnya, mereka adalah orang-orang yang tidak puas dan bosan dengan pelayanan dan suasana kebaktian di gereja, Lebih lanjut, Susabda menulis:

Bagi kaum kharismatik, hal yang terpenting dalam beragama adalah menciptakan suasana penagalaman ibadah yang baru dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan perasaan manusia Zaman ini – yaitu pengalaman ibadah yang memuaskan. Manusia Zaman ini membutuhkan:

- Pelepasan unek-unek kesumpekan batinnya
- Jawaban yang cepat atas setiap kebutuhan yang mendesak.
- Bukti nyata dari keunggulan iman kristiani
- Perasaan bahwa beragama betul-betul ada faedahnya, dan semua itu tidak dapat di peroleh melalui gereja-gereja yang ada. Ini adalah dasar yang utama yang membuat kharismatik dapat merebut massa terbesar zaman ini.

Lebih spesifik lagi di uraikan akan ciri dan sifat dari kalangan kharismatik ini, yang pada intinya adalah nada negatif:

- Tekan utama iman adalah pada kemampuan memmanifestasikan pekerjaan roh kudus dalam hidup orang percaya. orang yang beriman adalah orang yang kehidupannya sudah di menangkan oleh kristus yesus sehingga dapat menikmati kekayaan anugerah surgawi.
- Perjuangan iman adalah melawan kuasa setan yang menggoda orang percaya, yang mencobai mereka untuk berbuat dosa yang memberikan sakit-penyakit, dan yang menghambat mereka dari kehidupan untuk menikmati sukacita dalam anugrah allah yang berkelimpahan (Yohanes 10 : 10 )
- Hubungan dengan gereja-gereja negatif. Semata-mata bertujuan menarik anggota-anggota keluar dari gereja non-Kharismatik.
- Bersikap toleransi semu atau doktrin-doktrin yang berbeda, bahkan cenderung mengajarkan semangat” anti doktrin” untuk dapat menarik semua orang kristen dari segala macam gereja.
- Memanfaatkan kekuatan efek psikologis dari half truth, seperti pertanyaan: “siapa yang dapat memegahkan diri dan mengatakan bahwa ajaran doktrin mereka yang paling benar?”.

#### 2.2.2. Sejarah perkembangan Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Indonesia.

Gereja Bethel Indonesia, disingkat GBI, adalah salah satu sinode gereja di Indonesia yang bernaung di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Selain PGI, GBI juga merupakan anggota dari Dewan Pentakosta Indonesia (DPI) dan Persekutuan Injili Indonesia (PII). Pada 6 Oktober 1970, di Sukabumi, Jawa Barat, Pdt. H.L. Senduk (yang juga dikena sebagai Oom Ho) dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI). Gereja ini diakui oleh Pemerintah secara resmi melalui

Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 tanggal 9 Desember 1972. Pada tahun 1922, Pendeta W.H. Offiler dari Bethel Pentecostal Temple Inc., Seattle, Washington, Amerika Serikat, mengutus dua orang misionarisnya ke Indonesia, yaitu Pdt. Van Klaveren dan Groesbeek, orang Amerika keturunan Belanda.

Gereja Bethel Indonesia, disingkat GBI, adalah salah satu sinode gereja di Indonesia yang bernaung di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Selain PGI, GBI juga merupakan anggota dari Dewan Pentakosta Indonesia (DPI) dan Persekutuan Injili Indonesia (PII). Pada 6 Oktober 1970, di Sukabumi, Jawa Barat, Pdt. H.L. Senduk (yang juga dikenal sebagai Oom Ho) dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI). Gereja ini diakui oleh Pemerintah secara resmi melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 41 tanggal 9 Desember 1972. Pada tahun 1922, Pendeta W.H. Offiler dari Bethel Pentecostal Temple Inc., Seattle, Washington, Amerika Serikat, mengutus dua orang misionarisnya ke Indonesia, yaitu Pdt Van Klaveren dan Groesbeek, orang Amerika keturunan Belanda.

Groesbeek kemudian menetap di Cepu dan mengadakan kebaktian bersama-sama dengan Van Gessel. Sementara itu, Van Klaveren pindah ke Lawang, Jawa Timur. Januari 1923, Nyonya Van Gessel sebagai wanita yang pertama di Indonesia menerima Baptisan Roh Kudus dan demikian pula dengan suaminya beberapa bulan setelahnya. Tanggal 30 Maret 1923, pada hari raya Jumat Agung, Groesbeek mengundang Pdt. J. Thiessen dan Weenink Van Loon dari Bandung dalam rangka pelayanan baptisan air pertama kalinya di Jemaat Cepu ini. Pada hari itu, lima belas jiwa baru dibaptiskan.

Dalam kebaktian-kebaktian berikutnya, bertambah-tambah lagi jemaat yang menerima Baptisan Roh Kudus, banyak orang sakit mengalami kesembuhan secara mujizat. Karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan dengan ajaib di tengah-tengah jemaat itu. Inilah permulaan dari gerakan Pentakosta di

Indonesia. Berempat, Van Klaveren, Groesbeek, Van Gessel, dan Pdt. J. Thiessen, berempat merupakan pionir dari "Gerakan Pentakosta" di Indonesia. Kemudian Groesbeek pindah ke Surabaya, dan Van Gessel telah menjadi Evangelis yang meneruskan memimpin Jemaat Cepu.

April 1926, Groesbeek dan Van Klaveren berpindah lagi ke Batavia (Jakarta). Sementara Van Gessel meletakkan jabatannya sebagai Pegawai Tinggi di BPM dan pindah ke Surabaya untuk memimpin Jemaat Surabaya. Jemaat yang dipimpin Van Gessel itu bertumbuh dan berkembang pesat dengan membuka cabang-cabang di mana-mana, sehingga mendapat pengakuan Pemerintah Hindia Belanda dengan nama "De Pinksterkerk in Indonesia" (sekarang Gereja Pantekosta di Indonesia).

Pada 1932, Jemaat di Surabaya ini membangun gedung Gereja dengan kapasitas 1.000 tempat duduk (gereja yang terbesar di Surabaya pada waktu itu). Tahun 1935, Van Gessel mulai meluaskan pelajaran Alkitab yang disebutnya "Studi Tabernakel". Gereja Bethel Pentecostal Temple, Seattle, kemudian mengurus beberapa misionaris lagi. Satu di antaranya yaitu, W.W. Patterson membuka Sekolah Akitab di Surabaya (NIBI: Netherlands Indies Bible Institute). Sesudah Perang Dunia II, para misionaris itu membuka Sekolah Alkitab di berbagai tempat. Sesudah pecah perang, maka pimpinan gereja harus diserahkan kepada orang Indonesia. H.N. Rungkat terpilih sebagai ketua Gereja Pentakosta di Indonesia untuk menggantikan Van Gessel.

Jemaat gereja yang seharusnya menjaga jarak dari sikap politik yang terpecah belah terjebak dalam nasionalisme yang tengah berkobar-kobar pada saat itu. Akibatnya roh nasionalisme meliputi suasana kebaktian dalam gereja-gereja Pentakosta. Van Gessel menyadari bahwa ia tidak bisa lagi bertindak sebagai pemimpin. Kondisi rohani Gereja Pentakosta di saat itu menyebabkan ketidakpuasan di sebagian kalangan pendeta-pendeta Gereja tersebut. Ketidakpuasan ini juga ditambah lagi dengan kekuasaan otoriter dari Pengurus

Pusat Gereja. Akibatnya, sekelompok pendeta yang terdiri dari 22 orang, memisahkan diri dari Organisasi Gereja Pentakosta, di antaranya adalah Pdt. H.L. Senduk.

Pada tanggal 21 Januari 1952, di kota Surabaya, mereka kemudian membentuk suatu organisasi gereja baru yang bernama Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS). Van Gessel dipilih menjadi “Pemimpin Rohani” dan H.L. Senduk ditunjuk menjadi “Pemimpin Organisasi” (Ketua Badan Penghubung). Senduk berperan sebagai Pendeta dari jemaatnya di Jakarta, sedangkan Van Gessel memimpin jemaatnya di Jakarta dan Surabaya.

Pada tahun 1954, Van Gessel meninggalkan Indonesia dan pindah ke Irian Jaya (waktu itu di bawah Pemerintahan Belanda). Jemaat Surabaya diserahkannya kepada menantunya, Pdt. C. Totays. Di Hollandia (sekarang Jayapura). Van Gessel membentuk suatu organisasi baru yang bernama Bethel Pinkesterkerk (sekarang Bethel Pentakosta). Van Gessel kemudian meninggal dunia pada tahun 1957 dan kepemimpinan Jemaat Bethel Pinkesterkerk diteruskan oleh Pdt. C. Totays.

Tahun 1962, sesudah Irian Jaya diserahkan kembali kepada Pemerintah Indonesia, maka semua warga negara Kerajaan Belanda harus kembali ke negerinya. Jemaat berbahasa Belanda di Hollandia ditutup, tetapi jemaat-jemaat berbahasa Indonesia berjalan terus di bawah pimpinan Pendeta-pendeta Indonesia. Roda sejarah berputar terus, dan GBIS di bawah pimpinan H.L. Senduk berkembang dengan pesat. Berbagai macam kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi organisasi ini. Namun semakin besarnya organisasi, begitu banyak kepentingan yang harus diakomodasi.

Pada 1968-1969, kepemimpinan Senduk di GBIS diambil alih oleh pihak-pihak lain yang disokong suatu keputusan Menteri Agama. Senduk dan pendukungnya memisahkan diri dari organisasi GBIS. 6 Oktober 1970, H.L. Senduk dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi Gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI) dan diakui pemerintah secara sah pada tahun 1972



sebagai suatu Kerkgenootschap yang berhak hidup dan berkembang di bumi Indonesia.

Pdt H.L. Senduk melayani GBI Jemaat Petamburan dibantu oleh istrinya Pdt Helen Theska Senduk, Pdt Thio Tjong Koan, dan Pdt Harun Sutanto. Pada tahun 1972, Pdt H.L. Senduk memanggil anak rohaninya, Pdt S.J. Mesach dan Pdt Olly Mesach untuk membantu pelayanan di GBI Jemaat Petamburan. Saat itu, Pdt S.J. Mesach telah menjadi Gembala Sidang GBI Jemaat Sukabumi, yang telah dilayaninya sejak tahun 1963. Pdt HL Senduk berpulang ke Rumah Bapa pada tanggal 26 Februari 2008, setelah lebih dahulu ditinggal istrinya tercinta. Ia meninggalkan visi 10000 gereja GBI bagi generasi berikutnya.

### **2.3. GBI Generasi Baru Yogyakarta.**

#### **2.3.1 Sejarah GBI Generasi Baru Yogyakarta**

GBI Jemaat Generasi Baru, Yogyakarta, dirintis pada tahun 2000. Namun, sebenarnya sejarah jemaat ini jauh lebih lama daripada itu. Jemaat ini dimulai pada tahun 1998 ketika Bapak Eriel Siregar saat itu masih berusia 19 tahun dan diutus oleh jemaat GPMI (Gereja Persekutuan Maranathan Indonesia) Jakarta untuk merintis jemaat di kota gudeg ini. Saat itu ia diterima di Jurusan Komunikasi Massa, FISIPOL Universitas Gadjah Mada.

Dari permulaan kecil tersebut, jemaat yang misioner ini terus berkembang. Selain anggotanya terus bertambah, GPMI Yogyakarta juga aktif merintis jemaat ke kota-kota lain diseluruh Indonesia. Pada akhir 1998, anggota jemaat di Yogyakarta mencapai 1000 orang dengan jemaat perintisan tersebar di 44 kota di 20 provinsi. Tahun 1999, GPMI berganti menjadi GAPI (Gereja Anugerah Pembaharuan Indonesia). Jemaat terus aktif dalam misi.

Pada pertengahan tahun 2000, sebagian jemaat memutuskan untuk merintis jemaat tersendiri dengan nama Jemaat Penuaian Generasi Baru, dengan kebaktian pertama pada Minggu, 18 Juni 2000, di Hotel Novotel. Bapak Eriel Siregar

sekeluarga kemudian pindah ke Jakarta, menggembalakan GBI Kenisa, Jakarta. Penggembalaan jemaat di Yogyakarta dipercayakan kepada tim kepenatuaan yang ada. Kemudian, setelah melalui sejumlah pertimbangan, mulai Maret 2003 jemaat ini memakai nama organisasi GBI Kenisah, Yogyakarta.

Tahun 2005 jemaat ini memutuskan untuk memakai nama GBI Generasi Baru (GBI Jl. Gejayan) dan resmi bergabung dengan GBI Jawa Tengah dan DIY dibawah pembinaan Badan Pekerja Wilayah GBI Yogyakarta.

GBI Generasi Baru, Yogyakarta, dirintis oleh hamba-hamba Tuhan yang rindu untuk membangun Jemaat Tuhan sesuai dengan ajaran sehat Firman Tuhan. Jemaat ini memiliki visi untuk : mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, memenangkan jiwa, menjadi murid dan memuridkan, serta menjangkau dunia bagi Yesus.

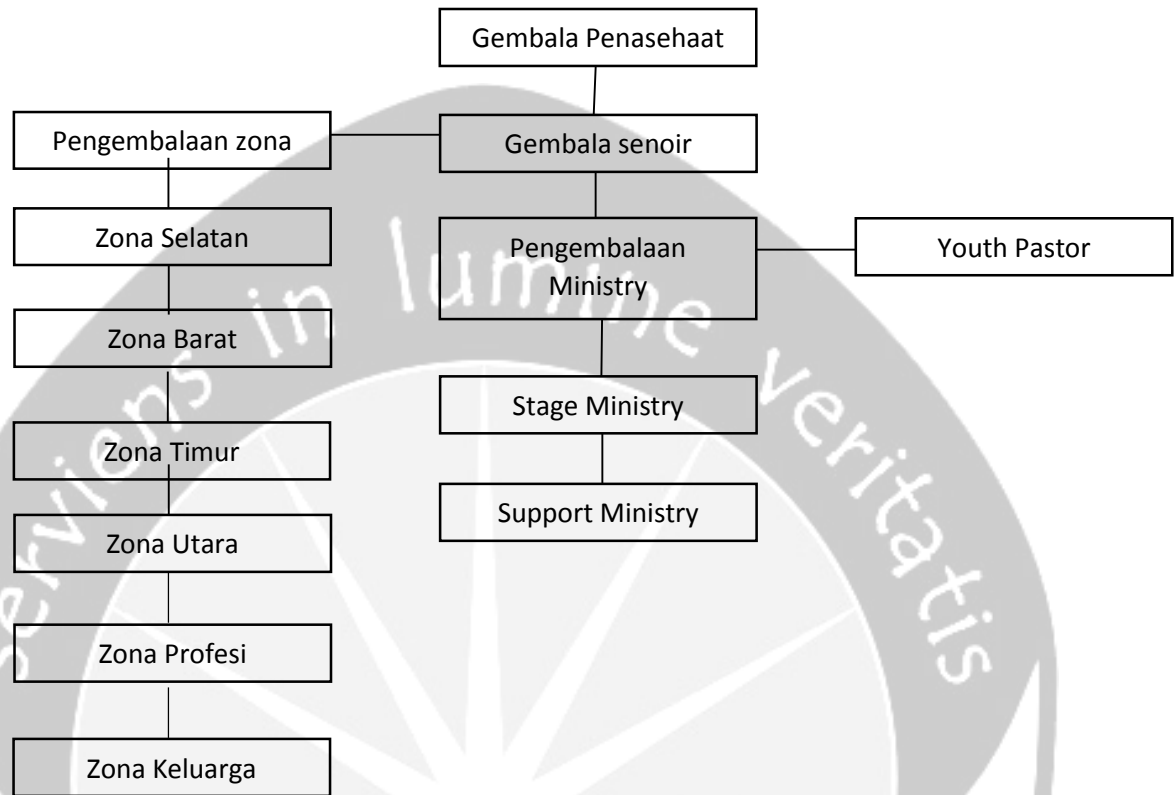
### **2.3.2 Hirarki GBI Generasi Baru Yogyakarta<sup>2</sup>**

Dalam sebuah gereja terdapat hirarki yang menaungi gereja, pelayanan, maupun umat dalam gereja, sehingga gereja dapat bertumbuh dengan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam hirarki gereja juga memiliki dasar-dasar yang di ambil dari Injil yang terdapat di alkitab yaitu "maju terus melaksanakan amanat agung" Matius 28 : 18-20.

Hirarki GBI Generasi Baru Yogyakarta :

---

<sup>2</sup> (<http://www.geocities.ws/generasibarujoja/sejarah.htm>, t.thn.)



### 2.3.3 Jenis kegiatan GBI Generasi Baru Yogyakarta

#### 1. Kegiatan gereja

Pada gereja protestan memiliki kegiatan yang mendukung peribadatan dan juga sebagai tempat untuk mengembangkan iman dan karakter, jenis kegiatan di gereja Generasi baru adalah:

##### 1) Ibadah raya atau kebaktian minggu

Ibadah raya atau kebaktian minggu dilaksanakan pada hari minggu, kegiatan ibadah pada Gereja Generasi Baru ada tiga kali ibadah yaitu:

- Ibadah pertama (pagi) pukul 08.00 WIT
- Ibadah kedua (pagi) pukul 10.30 WIT
- Ibadah ketiga (sore) pukul 18.00 WIB

## 2) Sekolah minggu

Sekolah minggu merupakan adalah kegiatan sekolah yang di lakukan setiap hari minggu di khususkan pada anak-anak, yang dalam kegiatan ini akan mengajarkan tentang agama seperti berdoa, bermazmur, dan baca alkitab.kegiatan sekolah minggu pada gereja Generasi Baru di lakukan setiap minggu pagi pukul 09.00 WIT

## 3) Worship night.

Kegiatan doa yang di lakukan jemaat setiap hari senin malam. Kegiatan bertujuan agar satu jemaat sama-sama saling berdiri untuk berdoa agi visi jemaat, pertumbuhan cdan juga tentang apa yang ingin di kerjakan dalam jemaat.

## 4) Ibadah kelompok sel.

Kelompok sel merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan gereja Generasi baru karena gereja ini bertumbuh karena adanya kelompok sel dan dari kelompok sel ini berkembang hingga menjadi kelompok sel yang baru. Kelompok sel ini di pimpin oleh satu orang pemimpin dengan anggota 20 sampai 30 anggota sel.

## 5) Pengajaran.

Kegiatan pengajaran di lakukan pada hari selasa atau hari senin sore. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menamkan dasar agama maupun pengajaran yang dapat meningkatkan umat.

### 2.3.4 Proses liturgi GBI Generasi Baru Yogyakarta

Kata “liturgi” berasal dari kata berbahasa Yunani: leitourgia. Asal katanya adalah laos (artinya rakyat) dan ergon (artinya pekerjaan). Jadi, liturgi adalah pekerjaan publik atau pekerjaan yang dilakukan oleh rakyat/jemaat secara bersama-sama. Dalam konteks ibadah Kristen, liturgi adalah kegiatan peribadahan di mana seluruh anggota jemaat terlibat secara

aktif dalam pekerjaan bersama untuk menyembah dan memuliakan nama Tuhan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa “liturgi” adalah “ibadah.” Setiap ibadah Kristen (apapun denominasinya) harus bersifat liturgis; artinya melibatkan setiap orang yang hadir di dalamnya. Ibadah di mana jemaat hanya menjadi penonton yang pasif bukanlah ibadah dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena semua anggota jemaat harus terlibat secara aktif, maka perlu ditentukan kapan giliran mereka berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasi itu (apakah menyanyi, berdoa, memberi persembahan, dll).

Dari sini muncullah apa yang disebut dengan tata ibadah, yang mengatur kapan giliran setiap orang berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasinya. Tata ibadah inilah yang sering kita sebut liturgi dalam arti sempit. Banyak orang memiliki konsep yang keliru tentang ibadah. Kita cenderung memandang ibadah (kebaktian) seperti pertunjukan teater. Yang menjadi aktor adalah pendeta dan pelayan ibadah lainnya. Penontonnya adalah anggota jemaat yang hadir, sedangkan sutradaranya adalah Tuhan. Konsep ini keliru karena memandang jemaat hanya sebagai penonton. Soren Kierkegaard, seorang teolog Eropa abad ke-19, mengatakan bahwa dalam ibadah Kristen, aktornya adalah jemaat. Sutradaranya adalah para pemimpin ibadah (pendeta, liturgos, pemusik), sedangkan penontonnya adalah Tuhan. Tata ibadah (“liturgi”) adalah skenario drama yang harus dimainkan oleh anggota jemaat sebagai para pemeran..

- Berdoa

Didalam sebuah agama berdoa diyakini merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi dengan pihak yang di atas yang lebih tinggi kekuasaanya.

- Puji-pujian

Ini dilakukan untuk mengagumi perbuatan Tuhan dalam hidup ini. Menyanyikan pujian merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa terlepas dari sebuah gereja.

- Mendengarkan firman Tuhan

Merupakan inti dari liturgy ibadah umat Kristen. Firman Tuhan yang disampaikan oleh pendeta yang berkhotbah berdasarkan pada alkitab yang menjadi kitab suci umat kristiani dan juga sebagai penuntun hidup mereka.

- Perjamuan kudus

Sakramen kudus merupakan salah satu sakramen dari 3 sakramen yang tidak ditentang oleh martin luther. sakramen perjamuan kudus merupakan saat di mana jemaat mengingat kembali karya terbesar Tuhan, yaitu pengorbanan Tuhan di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia, terdapat roti anggur sebagai symbol tubuh dan darah Yesus yang tumpah bagi umat manusia, dan sakramen ini dilakukan sebulan sekali.

- Memberikan persembahan

Persembahan di dalam gereja terkadang memberikan kesan buruk kepada jemaat. Namun hal ini juga merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan didalam gereja Kristen. Jika dilihat dari sejarah agama Kristen, hal-hal yang menyangkut tentang uang adalah sesuatu yang sensitive, seperti penjualan surat indulgensia, namun sebenarnya di

dalam alkitab perjanjian lama kitab Maleakhi 3:3-10. Memberikan persembahan juga merupakan salah satu perintah Tuhan.

#### 2.4 Studi Preseden.

Preseden dalam bidang arsitektur diartikan sebagai alat analisis untuk melatih penciptaan keseimbangan antara dua aspek arsitektur yaitu prinsip-prinsip desain yang pernah ada dan prinsip-prinsip desain baru/ inovasi. Selain menganalisis tentang prinsip desain yang lama dan yang baru. Studi preseden juga merupakan kaji atau perbandingan dari dua bangunan yang berbeda namun memiliki fungsi yang sama .

Berikut adalah studi preseden dua gereja yang memiliki fungsi yang sama namun memiliki perbedaan dan segi bentuk, warna, konsep, dan ide desain. Studi preseden yang akan di kaji adalah Joyfull Church dan

##### ➤ Deskripsi

- Joyfull Church

Joyfull Church merupakan sebuah bangunan gereja yang berada di pohang, korea selatan. Bangun ini berada diatas lahan seluas 10,6 hektar, dengan tanah berkontur karena tapak yang berada di lereng atau perbukitan. Bangunan gedung gereja ini memiliki kapasitas yang mampu menampung 2.500 orang.



Gambar 2.1 Joyfull Church

(Sumber: [www.archidayli.com](http://www.archidayli.com), 2017)

- Southland Church

Southland Church adalah sebuah bangunan gereja dan bangunan sekolah kristen yang berada di lexinton, USA. Banguna berada diatas lahan seluas seluas 17558.0 m2 .bangunan gereja ini meiliki kapasitas gedung yang mampu menampung 2.800 umat dalam sekali ibadah.




Gambar 2.1 Southland Church



(Sumber: [www.archidayli.com](http://www.archidayli.com), 2017)



➤ Bentuk

**Tabel 2.1** komparasi Bentuk bangunan


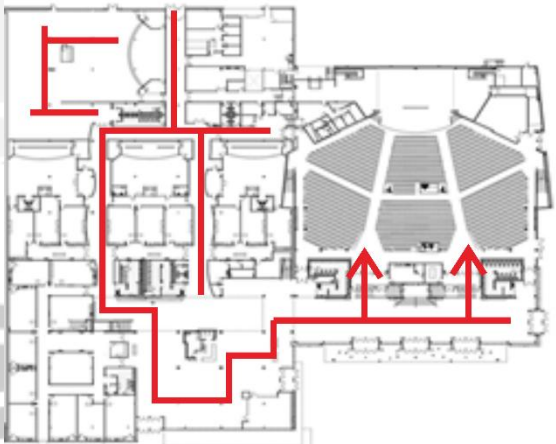
Nama	Bentuk	Deskripsi
Joyfull Church		<p>Bentuk massa pada bangunan Joyyfull church merupakan bentuk dari konsep desain yaitu konsep budaya, religius dan modern sehingga menciptakan bangunan modern. Selain itu bangunan ini juga di pengaruhi oleh bentuk dari tapak.</p>

		
<p>Southland Church</p>		<p>Bentuk massa pada bangunan southlan merupakan bentuk kotak atau kubus bentuk bangunan ini di pengaruhi oleh fungsi ruang.</p>

(Sumber : Analisis penulis,2016)

➤ Sirkulasi

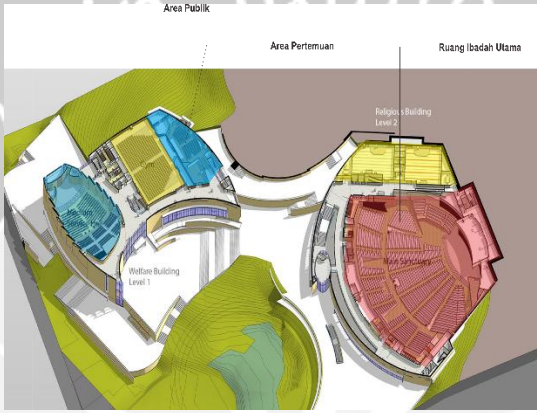
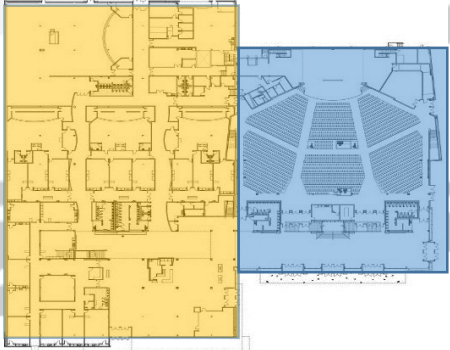
**Tabel 2.1** sirkulasi bangunan

Nama	Sirkulasi	Deskripsi
Joyfull Church		<p>Sirkulasi pada bangunan ini dapat di jangkau baik pejalan kaki maupun penggunaan kendaraan karena berada dekat jalan utama</p>
Southland Church		<p>Sirkulasi pada bangunan ini dapat di jangkau baik pejalan kaki maupun penggunaan kendaraan karena berada dekat jalan utama. Bangunan ini memiliki</p>

(Sumber : Anaisis penulis, 2016)

➤ Sirkulasi Penataan Ruang

**Tabel 2.1** Penataan ruang dalam

Nama	Ruang dalam	Deskripsi
Joyfull Church		<p>Penataan ruang dalam bangunan di pengaruhi oleh aktivitas dan pelaku kegiatan.</p>
Southland Church		<p>Penataan ruang dalam bangunan pada southland terbagi menjadi dua zona yang pertama adalah zona ruang utama yaitu gereja kristen, yang kedua adalah sekolah kristen atau sekolah alkitab. Penataan ruang pada bangunan ini dipengaruhi oleh bentuk awal bangunan, karena bangunan ini merupakan bangunan bekas mall.</p>

(Sumber : Analisis penulis, 2016)

## BAB III

### Tinjau wilayah

#### 3.1 Tinjauan umum Yogyakarta.

##### 3.1.1. Sejarah Yogyakarta<sup>1</sup>

Menurut Babad Gianti, Yogyakarta atau Ngayogyakarta (bahasa Jawa ) adalah nama yang di berikan Paku Buwono II (Raja Mataram tahun 1719-1727) sebagai pengganti nama pesanggrahan gartitawati. Yogyakarta berti Yogya yang kerta, Yogya yang makmur, sedangkan Ngayogyakarta Hadiningrat berti Yogya yang makmur dan paling utama.

Sebelum Indonesia merdeka, Yogyakarta sudah mempunyai tradisi pemerintahan karena Yogyakarta adalah Kasultanan, termasuk di dalamnya terdapat juga Kadipaten Pakualaman. Daerah yang mempunyai asal-usul dengan pemerintahannya sendiri, di jaman penjajahan Hindia Belanda disebut *Zelfbesturende Landschappen*. Di jaman kemerdekaan disebut dengan nama Daerah Swapraja.

Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berdiri sejak 1755 didirikan oleh Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar Sultan Hamengku Buwono I. Kadipaten Pakualaman, berdiri sejak 1813, didirikan oleh Pangeran Notokusumo, (saudara Sultan Hamengku Buwono II ) kemudian bergelar Adipati Paku Alam I.

Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan Undang-undang No.3 tahun 1950, sesuai dengan maksud pasal 18 UUD 1945 tersebut. Disebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah meliputi bekas Daerah/Kasultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman. Sebagai ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.

---

<sup>1</sup> (<http://www.pendidikan-diy.go.id>, t.thn.)

- Sebutan kota perjuangan untuk kota ini berkenaan dengan peran Yogyakarta dalam konstelasi perjuangan bangsa Indonesia pada jaman kolonial Belanda, jaman penjajahan Jepang, maupun pada jaman perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Yogyakarta pernah menjadi pusat kerajaan, baik Kerajaan Mataram (Islam), Kesultanan Yogyakarta maupun Kadipaten Pakualaman.
- Sebutan kota kebudayaan untuk kota ini berkaitan erat dengan peninggalan-peninggalan budaya bernilai tinggi semasa kerajaan-kerajaan tersebut yang sampai kini masih tetap lestari. Sebutan ini juga berkaitan dengan banyaknya pusat-pusat seni dan budaya. Sebutan kata Mataram yang banyak digunakan sekarang ini, tidak lain adalah sebuah kebanggaan atas kejayaan Kerajaan Mataram.
- Predikat sebagai kota pelajar berkaitan dengan sejarah dan peran kota ini dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di samping adanya berbagai pendidikan di setiap jenjang pendidikan tersedia di propinsi ini, di Yogyakarta terdapat banyak mahasiswa dan pelajar dari seluruh daerah di Indonesia. Tidak berlebihan bila Yogyakarta disebut sebagai miniatur Indonesia.
- Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, bahkan, yang terbaru, wisata malam.

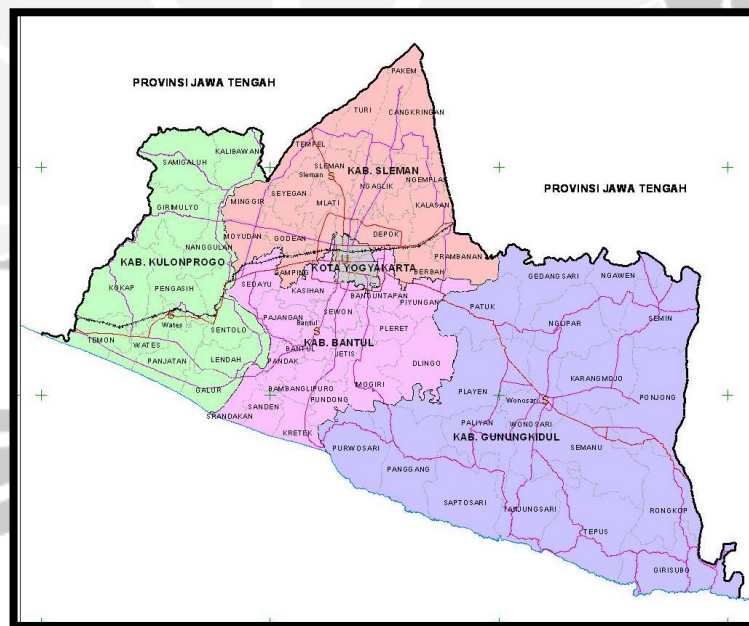
Disamping predikat-predikat di atas, sejarah dan status Yogyakarta merupakan hal menarik untuk disimak. Nama daerahnya memakai sebutan DIY sekaligus statusnya sebagai Daerah Istimewa. Status Yogyakarta sebagai

Daerah Istimewa berkenaan dengan runutan sejarah Yogyakarta, baik sebelum maupun sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

### 3.1.2. Kondisi Geografi Yogyakarta<sup>2</sup>

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Samudera Hindia di bagian selatan dan Propinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Propinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Purworejo di bagian barat



Gambar 3.1. Peta administratif Provinsi D.I. Yogyakarta.

Secara astronomis, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70 33' LS - 8 12' LS dan 110 00' BT - 110 50' BT. Komponen fisiografi yang menyusun Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari

<sup>2</sup> (/www.pemda-diy.go.id, t.thn.)

4 (empat) satuan fisiografis yaitu Satuan Pegunungan Selatan (Dataran Tinggi Karst) dengan ketinggian tempat berkisar antara 150 - 700 meter, Satuan Gunungapi Merapi dengan ketinggian tempat berkisar antara 80 - 2.911 meter, Satuan Dataran Rendah yang membentang antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo pada ketinggian 0 - 80 meter, dan Pegunungan Kulonprogo dengan ketinggian hingga 572 meter.

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km, terdiri dari 4 kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kabupaten/kota mempunyai kondisi fisik yang berbeda sehingga potensi alam yang tersedia juga tidak sama. Perbedaan kondisi fisik ini ikut menentukan dalam rencana pengembangan daerah.

### **3.1.3. Kondisi topografi.**

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta atau sebesar 65,65% wilayah terletak pada ketinggian antara 100-499 m dari permukaan laut, 28,84% wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 meter, 5,04% wilayah dengan ketinggian antara 500-999 m, dan 0,47% wilayah dengan ketinggian di atas 1000 m. Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas:

1. Satuan Pegunungan Selatan, seluas 1.656,25 km, ketinggian 150-700 m, terletak di Kabupaten Gunungkidul (Pegunungan Seribu), yang merupakan wilayah perbukitan batu gamping (limestone) yang kritis, tandus, dan selalu kekurangan air. Pada bagian tengah berupa dataran Wonosari basin. Wilayah ini merupakan bentang alam solusional dengan bahan batuan induk batu gamping, yang mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup yang relatif jarang.
2. Satuan Gunung Berapi Merapi, seluas 582,81 km, ketinggian 80-2.911 m, terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial Gunung Merapi, meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta,



dan sebagian Kabupaten Bantul, serta termasuk bentang alam vulkanik. Daerah kerucut dan lereng Gunung Merapi merupakan hutan lindung dan sebagai kawasan resapan air.

3. Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo seluas 215,62 km, ketinggian 080 m, merupakan bentang alam fluvial yang didominasi oleh dataran Alluvial. Membentang di bagian selatan DIY mulai Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Daerah ini merupakan wilayah yang subur. Bentang alam lain yang belum digunakan adalah bentang alam marine dan aeolin yang merupakan satuan wilayah pantai yang terbentang dari Kabupaten Kulon Progo sampai Bantul. Khusus Pantai Parangtritis, terkenal dengan laboratorium alamnya berupa gumuk pasir. Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah Selatan seluas 706,25 km, ketinggian 0572 m, terletak di Kabupaten Kulon Progo. Bagian utara merupakan lahan struktural denudasional dengan topografi berbukit yang mempunyai kendala lereng yang curam dan potensi air tanah yang kecil.

Dilihat dari jenis tanah, dari 3.185,80 km luas Daerah Istimewa Yogyakarta, 33,05% merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09% merupakan tanah Regosol, 12,38% tanah Lathosol, 10,97% tanah Grumusol, 10,84% tanah Mediteran, 3,19% Alluvial dan 2,47% adalah tanah jenis Rensina.<sup>3</sup>

#### **3.1.4. Kondisi iklim.<sup>4</sup>**

Sebagai wilayah yang secara geografis terletak antara 7<sup>o</sup>33'-8<sup>o</sup> 11' LS dan 110<sup>o</sup>5'-110<sup>o</sup>5' BT, maka Yogyakarta mempunyai iklim tropis dengan kelembaban 95% suhu udara rata-rata berkisar 25<sup>o</sup> C, suhu terendah berada di Kaliurang dengan suhu rata-rata 28<sup>o</sup> C.

Curah hujan tahunan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berkisar antara 718 mm/th sampai 2992.3 mm/th, curah hujan yang rendah umumnya

---

<sup>3</sup> (/www.pemda-diy.go.id, t.thn.)

dijumpai di wilayah Gunungkidul dan Bantul, sedangkan curah hujan yang relatif tinggi dijumpai di wilayah Sleman.

Curah hujan terbesar selama kurun waktu 1994-1997 terjadi di Kabupaten Sleman, yaitu tahun 1995 dengan intensitas 2992.3 mm/tahun. Curah hujan paling kecil terjadi di Kabupaten Gunungkidul yaitu 197.6 mm/tahun pada tahun 1997. Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki potensi sumberdaya air yang besar ditinjau dari banyaknya input dari air hujan. Selain itu potensi sumberdaya air berdasar input curah hujan tersebut dapat ditinjau secara lebih luas berdasarkan periode kering dan periode basah yang tercermin dari jumlah bulan basah (BB) dan bulan kering (BK). Bulan basah (BB) adalah bulan dengan curah hujan lebih dari 100 mm sedangkan bulan kering (BK) merupakan bulan dengan curah hujan kurang dari 60 mm.

## **3.2 Pemilihan Lokasi**

### **3.2.1 Kriteria Tapak.**

Ada beberapa kriteria penting dalam pemilihan Tapak untuk GBI Generasi Baru Allah Yogyakarta, syarat ini tidak hanya untuk kepentingan suatu golongan saja namun juga mencakup kepentingan masyarakat sekitar. Kriteria tersebut berupa:

1. Lokasi Tapak yang harus mudah dari segi sirkulasinya. Sirkulasi yang dicari adalah lokasi sebelum di kawasan kota Yogyakarta untuk memudahkan pencapaian atau dalam arti lain bukan di kota tetapi dekat dengan kota dan dapat diakses secara mudah dari berbagai arah.
2. Selain itu lokasi Tapak haruslah bukan daerah yang padat penduduk tapi minimal dekat dengan pemukiman penduduk yang tidak terlalu ramai demi

kenyamanan bersama (antara bangunan ini dan penduduk merasa nyaman/tidak saling terganggu).

3. Sirkulasi untuk mencapai lokasi usahakan bebas dari kemacetan sehingga tidak mengganggu aktivitas para pengguna jalan lainnya.

Selain itu ada beberapa hal yang perlu pertimbangan dalam proses pembangunannya yang dapat mendukung Tapak yang ditentukan seperti:

- 1) Tapak berada dalam wilayah Kabupaten Bantul, namun lokasi Tapak berada dekat pusat kota Yogyakarta
- 2) Berada pada akses jalan yang cukup lebar, berada di tepi jalan raya dan mudah di jangkau sehingga dapat dilalui oleh kendaraan yang memiliki dimensi besar.
- 3) Tapak memiliki luas minimum yaitu luas dari total lahan yang diperlukan.
- 4) Memiliki jaringan utilitas, jaringan listrik, telepon, dan air bersih dan kotor yang baik sebagai sarana yang penting untuk jaringan- jaringan pada bangunan.
- 5) Letaknya tidak jauh dari pusat kota, yaitu maksimal 15, dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 30$  menit dari pusat kota dengan kendaraan bermotor.
- 6) Dekat dengan fasilitas penunjang, misal : hotel, bandara, dll dalam radius  $\pm 5$  km (untuk tamu/pengunjung penting, misalnya pejabat daerah/pejabat negara)
- 7) Dekat dengan sarana pendukung keamanan dan kebakaran, dengan radius  $\pm 10$  km dari pemadam kebakaran dan 5 km dari kantor polisi.

### 3.2.2 Pemilihan Tapak.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Tapak

Kriteria	Syarat	Penilaian/ Tapak plan
A	Mutlak	Ya
B	Mutlak	Ya
C	Tidak mutlak	Kurang
D	Mutlak	Ya
E	Tidak Mutlak	Kurang
F	Tidak Mutlak	Kurang
G	Mutlak	Ya
H	Mutlak	Ya

Sumber : Penulis, 2015

Keterangan.

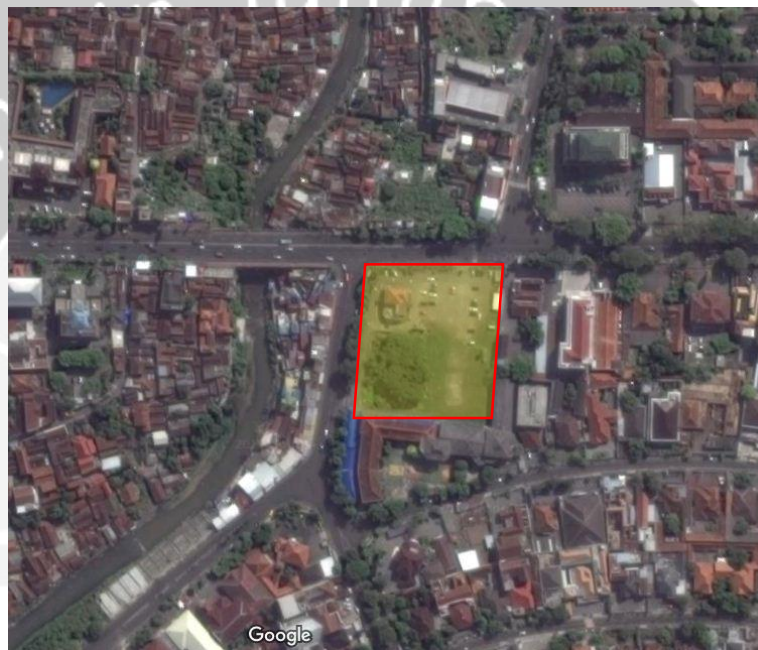
- A. Berada di lingkungan yang potensi akan pengunjung serata mudah dicapai sarana transportasi umum maupun pribadi.
- B. Berada dekat dengan sarana pelayanan umum lainnya
- C. Tingkat kebisingan rendah dan memungkinkan diatasi
- D. Kelengkapan jaringan utilitas
- E. View Tapak terhadap lingkungan sekitar
- F. Bentuk Tapak
- G. Peraturan daerah

Kesesuaian lokasi Tapak dengan fungsi bangunan

### 3.2.3 Alternative Tapak.

Dari pertimbangan diatas maka ditentukan pemilihan Tapak yang memenuhi kriteria diatas. Terdapat dua buah Tapak yang menjadi pertimbangan dalam pembangunan GBI Generasi Baru Yogyakarta tersebut.

1. Lokasi Tapak berada di jalan jendral Sudirman.



**Gambar 3.2** lokasi Tapak pertama jalan jendral sudirman, Yogyakarta

*Sumber : [www.Googlemaps.com](http://www.Googlemaps.com)*

Tapak ini berada di jalan Jenderal Sudirman, Yogyakarta. Lokasi Tapak yang sangat strategis karena berada dekat dengan pusat karena lokasi yang dekat dengan Tugu Yogyakarta. Kontur tanah dan bentuk Tapak yang tidak tidak rumit memudahkan pengelolaan Tapak itu sendiri sehingga dapat dimanfaatkan secara baik dan benar untuk mendirikan sebuah bangunan. View pada Tapak ini cukup baik karena mengarah ke jalan dan ke arah pemukiman dan jembatan sungai code Kondisi sirkulasi pada Tapak yang ramai lalu lintas karena letak Tapak

yang berada dekat dengan pusat kota sehingga sering terjadi kemacetan terutama pada jalan jendral sudirman yang merupakan jalan utama, jika mendirikan bangunan gereja pada kawasan ini maka akan mengganggu sirkulasi kendaraan, dan ketika pada ibadah raya akan menimbulkan kemacetan yang mengganggu aktivitas pengguna kendaraan yang lain sehingga dapat menimbulkan kesan negative dari masyarakat tentang gereja tersebut.

2. Lokasi berada di jalan Gedong Kuning.



**Gambar 3.3** Tapak jalan janti

*Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com)*

Lokasi Tapak ini berada jalan Janti Raya Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Tapak ini memiliki letak yang cukup strategis dan mudah di jangkau, selain itu Tapak ini juga mudah diolah dalam proses pembangunan. Kondisi sirkulasi jalan pada daerah ini tidak terlalu ramai namun daerah ini mudah dijangkau

dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi dan letak tapak berada di jalan utama Gedong Kuning. View pada daerah ini juga cukup baik dan kondisi lingkungan yang cukup mendukung untuk mendirikan sebuah gereja. Tapak ini berada dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti Bandar, hotel, kantor polisi, Pom bensin, JEC (Jogja Expo Center), serta area komersil yang berada di jalan Gedong kuning.

**Tabel 3.3** Kriteria Pemilihan Tapak.

No	Kriteria pemilihan Tapak	Tapak I	Tapak II
1.	Akses	3	3
2.	Luas	2	3
3.	View	2	3
4.	Bentuk Tapak	3	3
5.	Peraturan Daerah	3	3
6.	Kesesuaian lokasi Tapak dengan fungsi bangunan	2	3
Total		17	18

*Sumber : Analisis penulis,2016*

Keterangan :

- Kurang : 1 Point
- Sedang : 2 Point
- Bagus : 3 Point

Dari analisis serta pertimbangan – pertimbangan diatas maka dapat di tentukan Tapak terpilih untuk proyek pembangunan GBI Generasi Baru Yogyakarta ini adalah Tapak kedua, yang terletak di jalan Gedong kuning dimana dalam pertimbangan akumulasi nilai berdasarkan analisis, Tapak ke dua memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Tapak pertama.

#### 3.2.4 Tapak terpilih.



Gambar 3.4 Tapak 2 jalan Janti

*Sumber : [www.googlemaps.com](http://www.googlemaps.com)*

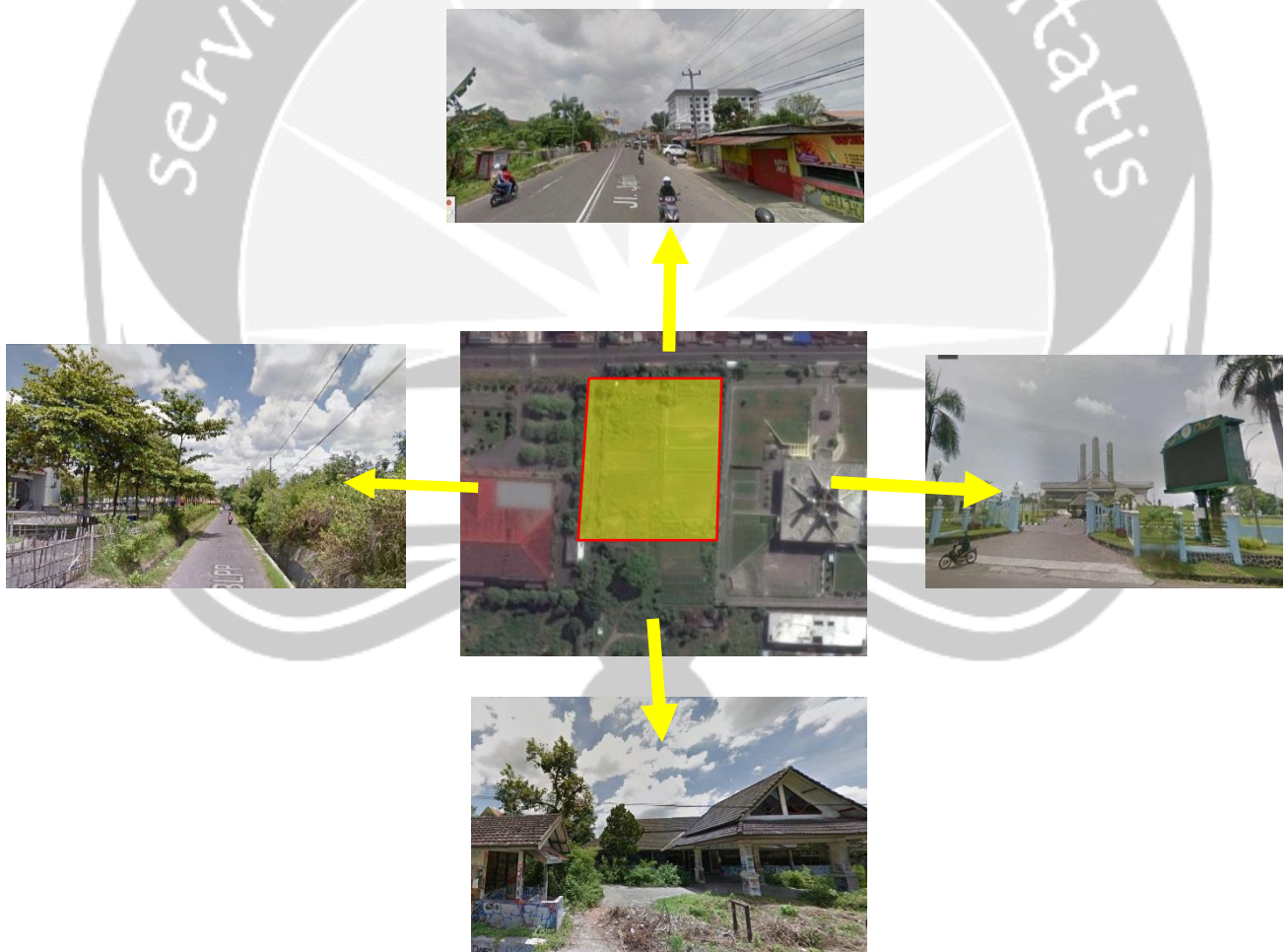
Tapak yang terpilih berada Tapak ini berada jalan Janti Raya Desa Banguntapan, Kecatamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Tapak ini memiliki luasan  $\pm 16.000\text{m}^2$ . Tapak ini memiliki kelebihan-kelebihan sehingga menjadi tapak terpilih. kelebihan itu antara lain, sasaran utama dari pengguna bangunan ini adalah para jemaat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi tapak seperti



kawasan Babarsari, Kusuma negara, Janti, Gedong kuning dan kawasan sekitarnya. Akses menuju ke tapak sangat mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

➤ Batas wilayah Tapak.

- Timur : Berbatasan dengan Perpustakaan BPAD
- Barat : Berbatasan dengan JEC
- Selatan: Tanah kosong dan pemukiman
- Utara : berbatasan dengan jalan Janti Raya



Gambar 3.4 Analisis Batas Tapak

(sumber : analisis penulis,2016)

Untuk membangun sebuah bangunan perlu pada tapak makan perlu diketahui secara singkat dan peraturan dan Tata guna lahan pada tapak.

➤ Potensi Wilayah.<sup>5</sup>

No	Kecamatan Desa/Kelurahan	Potensi		Tingkat Perkembangan Desa	
		Potensi Umum	Potensi Pengembangan	Prakarsa	Kategori
10.	Kecamatan Banguntapan				
	1. Desa Banguntapan	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
	2. Desa Baturetno	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Madya
	3. Desa Singosaren	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Madya
	4. Desa Jagalan	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
	5. Desa Tamanan	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
	6. Desa Wirokerten	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
	7. Desa Potorono	Sedang	Persawahan	Swadaya	Mula
	8. Desa Jambidan	Sedang	Pertambangan Galian C	Swakarya	Mula
11.	Kecamatan Sewon				
	1. Desa Timbulharjo	Sedang	Persawahan	Swakarya	Madya
	2. Desa Bangunharjo	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Madya
	3. Desa Pendowoharjo	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Madya
	4. Desa Panggungharjo	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
12.	Kecamatan Sedayu				
	1. Desa Argodadi	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Madya
	2. Desa Argorejo	Sedang	Industri kecil dan kerajinan	Swakarya	Madya
	3. Desa Argosari	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula
	4. Desa Argomulyo	Sedang	Jasa dan Perdagangan	Swakarya	Mula

**Gambar 3.4** Tabel Potensi Wilayah Kabupaten Bantul

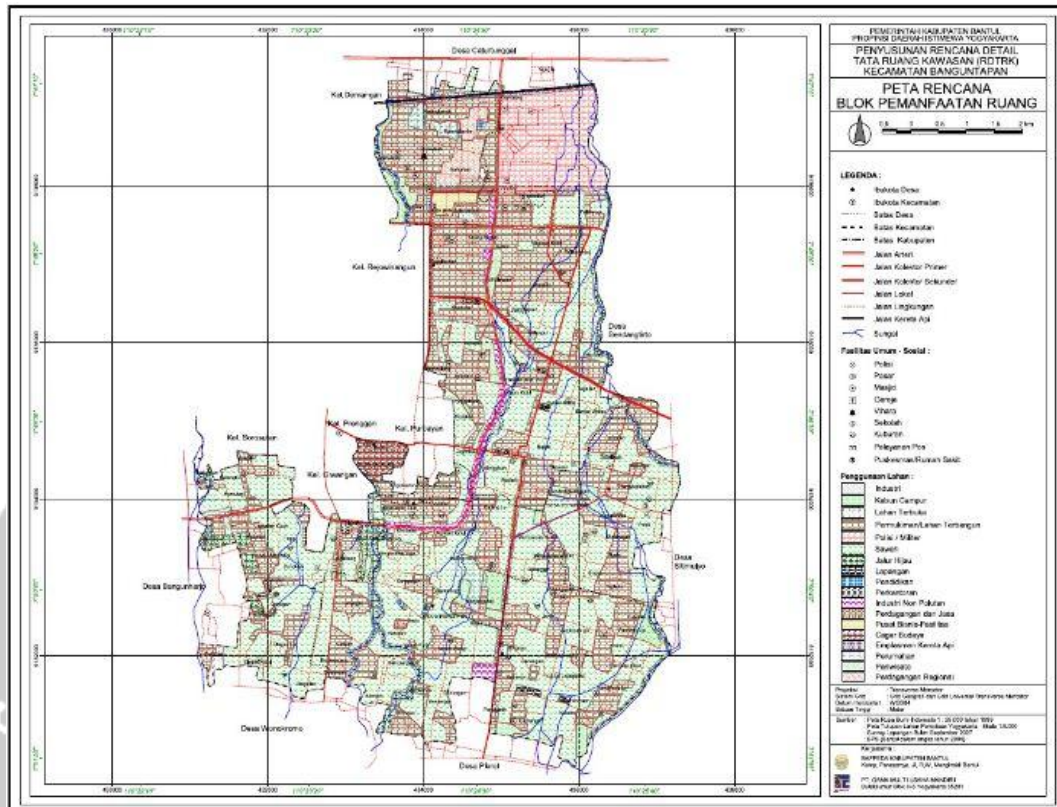
(sumber : analisis penulis,2016)

➤ Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Bantul. <sup>6</sup>

Rencana tata ruang wilayah inilah yang menjadi garis besar arah pengembangan kabupaten Bantul. Ketentuan ini juga menjadi acuan pemilihan tapak pada proyek Pusat Penelitian Gula di Kabupaten Bantul. Rencana tata ruang wilayah yang ada 37 terbagi dalam enam Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) sebagai berikut :

<sup>5</sup> (<http://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil>, t.thn.)

- SWP I: Kecamatan Sedayu, Pajangan, dan sebagian kecamatan Kasihan
  - Bagian Utara: kawasan pertanian, agrobisnis, perdagangan, jasa dan pendidikan
  - Bagian Selatan : kawasan industri non-polutan, perdagangan, jasa dan permukiman
- SWP II: Kecamatan Kasihan, Banguntapan, dan sebagian Kecamatan Pleret (Desa Pleret)
  - Bagian Utara: kawasan aglomerasi
  - Bagian Selatan: kawasan permukiman, pendidikan, perdagangan dan jasa. C
- SWP III: Kecamatan Piyungan dan sebagian Kecamatan Pleret ( Desa Wonolelo, Bawuran dan Segoroyoso)
  - Bagian Utara : kawasan industri, perdagangan, jasa, pertanian dan permukiman
  - Bagian Selatan: kawasan pertanian dan wisata budaya
- SWP IV: Kecamatan Srandakan, Sanden, dan kecamatan Kretek
  - Bagian Utara : kawasan pertanian, lahan basah, agrobisnis, dan permukiman
  - Bagian Selatan : kawasan alam, budaya, dan perikanan
- SWP V: Kecamatan Bantul dan Sewon
  - o Bagian Utara : pusat pemerintahan, perumahan, perdagangan dan jasa
  - o Bagian Selatan: kawasan pertanian
- SWP VI: Kecamatan Imogiri dan Dlingo
  - Bagian Utara : kawasan pertanian 38
  - Bagian Selatan: kawasan pertanian



**Gambar 3.5** Peta RTRW Kabupaten Bantul

(sumber : analisis penulis,2016)

➤ **Peraturan Bangunan.**

Peraturan lantai bangunan maksimal 4 lantai dengan ketinggian bangunan tiap lantai maksimal 5 meter. Garis sempadan jalan adalah 15-32 meter, dan KBD 40%-60% serta KLB 1,2%-2%.

## BAB IV

### LANDASAN TEORI

#### 4.1. Tinjauan Suasana Semangat.

##### 4.1.1 Pengertian suasana semangat.

###### a) Pengeretian Suasana

Arti kata suasana dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

- Suasana berarti keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu.
- Suasana berarti keadaan suatu peristiwa.

###### b) Pengertian semangat

Arti semangat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti:

- Semangat berarti roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati (menurut kepercayaan orang dulu dapat memberi kekuatan)
- Semangat berarti seluruh kehidupan batin manusia.
- Semangat berarti isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat (perbuatan, perjanjian, dan sebagainya)
- Semangat berarti kekuatan (kegembiraan, gairah) batin; keadaan atau suasana batin.
- Semangat berarti perasaan hati.
- Semangat berarti nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas maka secara umum suasana semangat adalah kondisi hati, dan roh seseorang yang penuh dengan gairah atau kekuatan baru dalam suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Dalam agama kristen sendiri memiliki semangat memiliki arti tertentu seperti terdapat dalam alkitab dan berikut merupakan pandangan tentang semangat dalam alkitab:

- *“orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan*

*sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." Yesaya 40:31*

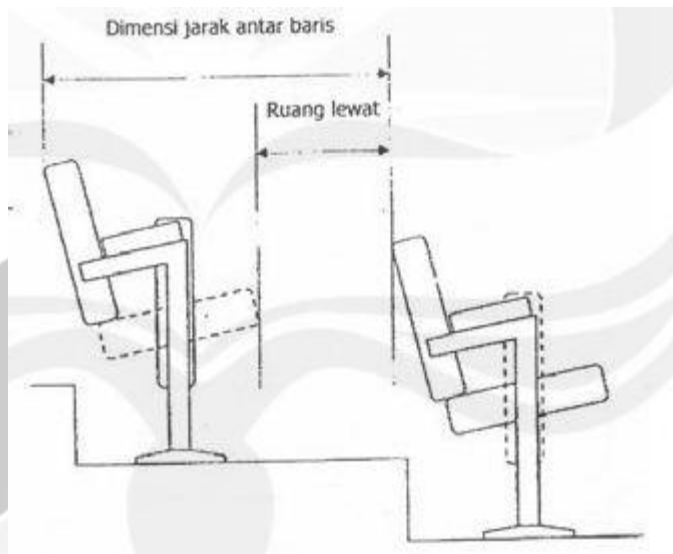
- *"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Matius 11:28*
- *"Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang."(Amsal 17:22).*

Dari beberapa kutipan ayat Alkitab diatas kata semangat memiliki arti dengan kedekatan antara manusia dengan Tuhan, karena dari ayat diatas mengatakan bahwa *"orang menantikan Tuhan akan mendapatkan kekuatan baru"* begitu pula orang yang *"dekat dengan Tuhan akan diberikan kelegaan kepadanya"* artinya saat manusia memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan atau memiliki keintimana yang kuat dengan Tuhan, maka dia akan mendapatkan kekuatan baru baik saat sedih, saat dia dikecewakan, ataupun saat kondisi hidup yang sedang buruk akan mendapatkan kekuatan baru, sukacita, damai sejahtera atau dapat berbicara tentang semangat.

#### **4.1.2 Karakter suasana semangat.**

- Proporsi

Proporsi lebih menekankan pada hubungan yang sebenarnya atau yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh (Ching, 2000:278). Sebuah ruangan dikatakan memiliki proporsi yang bersemangat apabila jarak/ukuran ruang dengan manusia dapat sesuai dengan kebutuhan. Dalam teori anatropi manusia, Panero (1979) menjelaskan bahwa jarak minimal untuk sebuah bangku gereja adalah 0.5m



**Gambar 4.1** Proporsi tempat duduk

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

- Bentuk

Bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Bentuk dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali seperti sebuah kursi atau tubuh seseorang yang mendudukinya (Ching, 2000:34). Dalam konteks studi ini, bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. Bentuk yang bersemangat adalah bentuk yang luwes, bebas, dan atraktif. Bentuk-bentuk semacam ini memberikan kesan dinamis, hidup, dan bergerak sehingga mampu mencitrakan ruang yang bersemangat



**Gambar 4.2** Bentuk ruang utama

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

- Warna

Warna merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah atribut yang paling menyolok membedakan suatu bentuk dari lingkungan. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk



**Gambar 4.3** Diagram warna

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)



Warna yang bersemangat menurut Satwiko (2004), adalah warna-warna kontras yang dapat membangkitkan gairah. Warna kontras tersebut dapat berada pada dinding, kolom, plafon ataupun elemen bangunan lainnya.

## 4.2. Arsitektur Modern

### 4.2.1 Pengertian Arsitektur Modern.

Arsitektur modern merupakan perkembangan dari arsitektur klasik barat dan berubah secara revolusioner sejalan dengan Revolusi Industri awal abad XIX dengan terjadinya perubahan besar-besaran dalam pola hidup dan pola pikir<sup>i</sup>, berikut merupakan beberapa pandangan terhadap arsitektur modern dalam buku (Sumalyo, 2005):

- Agustus Welby Northmore Pugin (1812-52) dalam bukunya yang berjudul 'Contrasts' terbit tahun 1836 menjelaskan bahwa pada jaman pertengahan (mediaeval) Gereja di Kota Khatolik mulai digantikan oleh pabrik, penjara dan pergantian fungsi lainnya. Penjelasan ini membuktikan bahwa pada zaman itu muncul bangunan-bangunan dengan fungsi baru yang tidak pernah ada sebelumnya.
- John Ruskin (1819-1900) seorang arsitek Inggris dalam bukunya yang berjudul Ketujuh Lampu dalam Arsitektur "Les Sept Lampes de l'architecture (1849) menyebutkan pentingnya suatu bentuk homogen atau keseragaman untuk seluruh masyarakat. Pernyataan ini merupakan tanda berakhirnya arsitektur gotik dan eklektik yang memiliki ciri khas daerah masing-masing. Disebutkan juga bahwa Ruskin merupakan tokoh ideologi functionalism dan menganggap aliran arsitektur gotik hanya dekorasi semata.
- Sementara William Morris (1834-96) yang juga murid Ruskin menulis buku yang berjudul 'Les arts decoratifs, leur relation avec la vie moderne' atau yang artinya berbagi seni, dan hubungannya dengan

kehidupan modern. Buku inilah yang menjadi cikal bakal ‘art nouveau’ dan ‘modern style’.

- Eugen Emmanuel Violet-le-Duc dalam bukunya yang berjudul ‘Dictionnaire raisonné de l’architecture française du XI au XVI siècle’ (Kamus pemikiran arsitektur perancis abad XI hingga XVI) menjelaskan bahwa arsitektur hendaknya mengungkapkan ‘kekuatan’ seperti halnya mesin uap, listrik dan dapat memanfaatkan material baru seperti halnya baja. Pernyataan ini sekaligus menjelaskan munculnya ide terhadap bentuk yang fungsional dan pemanfaatan material berteknologi baru dalam arsitektur.

Secara umum Arsitektur Modern tidak dapat terjebak secara mentah, namun dari beberapa pandangan diatas dapat di katakan bahwa arsitektur modern merupakan perkembangan dari arsitektur klasik. Arsitektur modern berusaha untuk meninggalkan konsep gaya dekorasi lama yang di anggap tidak fungsionalis pada bangunan dan lebih menekankan fungsi pada sebuah bangunan.

#### **4.2.2 Sejarah Arsitektur Modern.<sup>1</sup>**

Arsitektur modern merupakan perkembangan dari Revolusi Industri pada tahun (1760-1863) yang mengalami perubahan dalam teknologi, social, dan kebudayaan pada masyarakat Eropa. Pada umumnya perubahan pada bidang arsitektur sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga mempengaruhi timbulnya arsitektur modern. Arsitektur modern sendiri tidak terjadi secara langsung namun mengalami perkembangan dari masa ke masa, berikut adalah periode perkembangan arsitektur modern :

##### **1. Periode I ( 1900 – 1929 )**

Mulai tahun 1890-an sampai dengan 1930-an, terjadi sejumlah pertentangan dalam dunia Arsitektur yang ditunjukkan melalui munculnya berbagai eksperimen yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> (Sumalyo, 2005)

perorangan maupun kelompok, Eksperimen tersebut, diungkapkan sebagai sebuah pertentangan yang mana dibutuhkan 40 tahun untuk mengubah Arsitektur menjadi sekarang apa yang dikenal sebagai Arsitektur Modern.

Arsitektur modern Mulai menonjol setelah PD I (1917) bersamaan dengan hancurnya sarana, prasarana dan ekonomi. pada masa ini faktor terbentuknya ruang juga ditunjang faktor komposisi, rasio, dimensi manusia. Mulai berkembang konsep “free plan”, atau “universal plan”, yaitu ruang yang ada dapat dipergunakan unt berbagai macam aktifitas, ruang dapat diatur fleksibel dan dapat digunakan fungsi apa saja. “Typical Concept” mulai berkembang yaitu ruang- ruang dibuat standar dan berlaku universal.

Konsep “*open space*” Pada perkembanganya arsitektur modern juga tidak terlepas dari penggunaa bahan atau material kaca, beton dan baja yang digunakan pada bangunan tingkat tinggi, selain open space konsep lain yang mendasari arsitektur modern adalah form follow function yang di kembangkan oleh Louis Sullivan (chicago).

## **2. Periode II ( 1930 – 1939 )**

Pada periode ini arsitektur modern mulai berkembang sampai di seluruh eropa, amerika, dan jepang yang pada umumnya memiliki perbedaan iklim tanah dan kondisi geografis, perkembangan metode hubungan ruang, bentuk, bahan dan struktur tidak lagi bersifat universal, akan tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tempat dimana bangunan itu didirikan. Karakteristik bentuk dan tampilan dengan gaya International Style atau Universal Style dari

arsitektur modern pada periode ini diwarnai oleh tipe-tipe tampilan baru, yaitu tampilan dengan memperhatikan penggunaan bahan-bahan local / setempat.

Pada prinsipnya arsitektur merupakan perpaduan antara keahlian, perkembangan teknologi, industri serta seni dengan faham kedaerahan (manusia dan lingkungan) dengan tidak mengurangi rasa kesatuan yang disebut kemanusiaan.

### **3. Periode III ( 1945 - 1958 )**

Pada periode III ini, perancangan tidak hanya mempertimbangkan bagian dalamnya saja, tetapi juga hubungannya dengan keadaan lingkungan bangunan tersebut akan berdiri, misalnya iklim. Bangunan yang tercipta mencerminkan hubungan yang erat dengan teknologi. Hal ini terlihat dari penggunaan produk baru pada masa itu, seperti baja, aluminium, metal dan beton pracetak. Penggunaannya dapat dibagi menjadi dua prinsip dasar yang berbeda yaitu:

- a) Dilihat dari segi keindahan eksterior dan interior (estetika).
- b) Dilihat dari metode produksi (efisiensi).

Walaupun setiap aliran atau paham yang berkembang pada periode arsitektur modern mempunyai ciri khas masing-masing, akan tetapi periode arsitektur modern ditandai dengan sebuah persamaan yang mendasar, yaitu segala bentuk permasalahan dan konsep arsitekturnya harus dinyatakan dengan jelas, tegas dan berdasarkan pada suatu fungsi tertentu.

#### **4.2.3 Ciri dan Karakter Arsitektur Modern**

Pada perkembangannya arsitektur modern memiliki banyak aliran, namun perbedaan antara satu aliran dengan aliran yang lain memiliki perbedaan yang sangat tipis, perbedaan ini disebabkan oleh permasalahan pada tiap periode yang berbeda, namun

arsitektur modern modern memiliki satu tujuan yaitu ingin menciptakan arsitektur atau bangunan yang efisien dan berikut ciri dan karakter arsitektur modern:

1. Ciri arsitektur modern :

- Mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia
- Bangunan bersifat fungsional
- Bentuk bangunan segi empat atau kubisme namun juga dengan transformasi bentuk dari segi empat.
- Konstruksi pada bangunan sangat Nampak
- Pengguna bahan atau material yang sederhana dan tidak terdapat ornament pada bangunan
- Interior dan eksterior terdiri dari garis vertical dan horizontal
- Konsep “opsen space” terdapat dalam bangunan

2. Karakteristik arsitektur modern menurut Bruno Taut

- Bangunan mencapai kegunaan semaksimal mungkin
- Material dan system bangunan yang digunakan ditempatkan sesuai syarat
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya, ketepatan penggunaan material dan keindahan system konstruksi
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dengan belakang, façade dengan rencana lantai, jalan dengan halaman dalam, semua berdiri secara bersamaan dan merupakan kesatuan dari bangunan.
- Pengulangan tidak dianggap sebagai suatu yang harus dihindarkan, tetapi merupakan alat pertimbangan dalam ekspresi artistik.

#### 4.2.4 Tokoh- tokoh Arsitektur Modern.<sup>2</sup>

- Le Cobozier (1889-1965).



**Gambar 4.4** Le Cobozier

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

Antara Tahun 1954 hingga meninggalnya (1965) Le Corbusier menciptakan berbagai adikarya, masing-masing mempunyai karakter tersendiri, hasil kreasi asli, otentik.

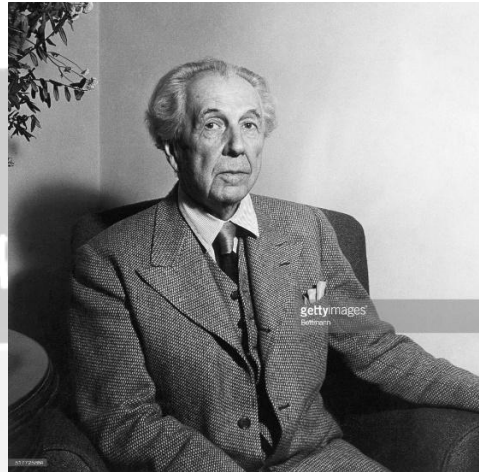
Salah satu rancangan Le Corbusier pada bangunan religius adalah ‘Notre –Dame-du-Haut Rochamp’ (1950-1954). Rochamp merupakan sebuah bangunan gereja katolik kecil yang berada di sebelah timur-selatan kota paris, Perancis.

Arsitektur kapel Rochamp memiliki bentuk yang berbeda dari gereja atau kapel pada umumnya, secara keseluruhan bentuk kapel ini menyerupai bentuk

---

<sup>2</sup> (<http://www.arsitur.com>, t.thn.)

- **Frank Lloyd Wright (1867-1959)**



**Gambar 4.5** Frank Lloyd Wright

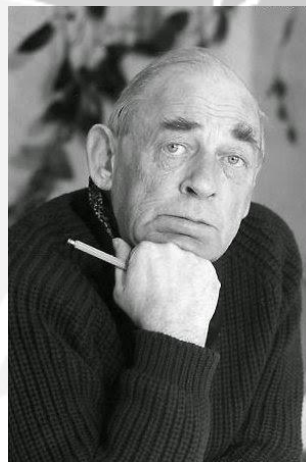
(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

Frank Lloyd Wright lahir pada 8 Juni 1867 dan meninggal pada 9 April 1959. Ia adalah seorang arsitek terkenal dari awal tahun 1900-an. Rumahnya terkenal dengan julukan Robie House, yang tata ruangnya seperti jaringan jalan yang ruwet dan jendela kaca bernoda geometris. Info selengkapnya tentang Robie House dapat dibaca dalam buku *The Wright 3* karya Blue Balliet. Ia mengembangkan serangkaian gaya yang amat bersifat perorangan, sehingga gayanya sangat mempengaruhi rancang bangunan di seluruh dunia, dan oleh sebab itu sampai saat ini ia masih merupakan arsitek terkenal dari Amerika Serikat.

Wright juga terkenal sepanjang hidupnya karena kehidupan pribadinya yang berwarna dan sering menjadi berita utama. Seperti kisahnya tentang kegagalan pernikahan pertamanya dan pembakaran serta pembunuhan di studio Taliesin miliknya pada tahun 1914. Berikut diantara Hasil karya Frank Lloyd Wright, yaitu

- Tahun 1922-1955, membangun Price Tower di Oklahoma,
- Tahun 1952, membangun Wright's house,

- Tahun 1942, terlibat dalam perancangan dan pembangunan Solomon R. Guggenheim Museum di New York,
- Tahun 1957-1966, membangun Marine County Civic Center di San Raphael, California yang merupakan karya terakhirnya.
- **Hugo Alfar Henrik Aalto (1898-1976)**



**Gambar 4.6** Hugo Alfar Henrik Aalto

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

Pada awal abad XX, arsitektur modern berkembang pesat di skandinavia dengan seorang tokohnya Alfar Aalto. Karya-karyanya yaitu : Baker House, di Cambridge, Massachusetts, yaitu sebuah asrama untuk mahasiswa senior di M.I.T. Antara tahun 1950-1952, Aalto terlibat dalam perancangan dan pembangunan balai kota (Town Hall) Saynatsallo di Finlandia. Proyeknya yang sangat besar adalah kompleks Civic Center di Finlandia, terdiri dari gereja, balai kota, balai pertemuan dan perpustakaan. Aalto juga merancang Lecture theatre utama dari Finnish Institute of Technology, Otaniemi Helsinki, Finlandia (1955-1964). Tahun 1958-1962 merancang gedung Pusat Kesenian (cultural Center) Wolfsburg, Jerman. Tahun 1948 Aalto memenangkan sayembara perencanaan



National Pension Bank, Helsinki, Finlandia. Tahun 1959-1962 merancang kantor Pusat Enso-Gutzeit Company di Helsinki, Finlandia.

- **Eero Saarinen (1910-1961)**



**Gambar 4.7** Eero Saarinen

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

Eliel Saarinen adalah salah seorang tokoh arsitektur modern awal, kepeloporannya dalam arsitektur modern pertengahan abad ke XX dilanjutkan oleh anaknya *Eero Saarinen*. Eero Saarinen menghasilkan karya berupa General Motors Buildings di Detroit, Amerika Serikat(1951). Corak arsitektur Eero Saarinen tahun 50-an, mengacu pada fungsi ruang, kemudian dirancang suatu sistem struktur jauh lebih maju dari masa sebelumnya sehingga dimensi, bentuk dan besaran ruang yang dituntut oleh kebutuhan dapat tercapai.

- **Ludwing Mies van der Rohe (1886-1969)**



**Gambar 4.8** Ludwing Mies van der Rohe

(Sumber : [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com),2016)

Oscar Nimeyer adalah arsitek penganut modernisme terbesar di Brazilia, murid dari Lucio Costa dan pernah menjadi asisten dari Lecorbusier. Tahun 1956, sayembara perencanaan ibu kota Brazilia dimenangkan oleh Lucio Costa. Tahun 1957 Nimeyer menjadi penanggung jawab dalam pembangunan gedung-gedung dan kompleks penting, antara lain Katedral, istana presidential Building, Supreme Court, Congress Building.

## 4.3. Elemen Perancangan

### 4.3.1 Bentuk

Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna. Bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali, tetapi bisa juga secara tidak langsung merujuk pada sebuah kondisi khusus dimana sesuatu bertindak atau menifestasikan dirinya sendiri.<sup>3</sup>

1. Secara garis besar bentuk memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

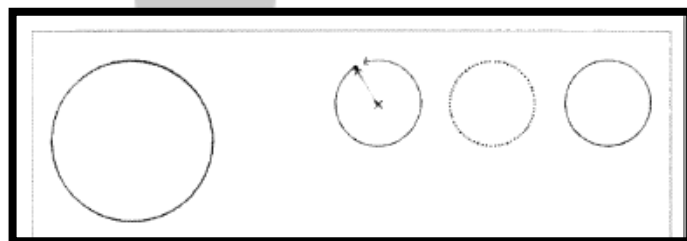
1) Bentuk dasar.

Bentuk dasar merujuk pada garis batas khusus sebuah figur bidang atau konfigurasi permukaan suatu bentuk volumetris, dan merupakan alat bantu utama bagi kita untuk mengenali, mengidentifikasi, dan mengkategorikan suatu bentuk dan figur khusus.

Dari geometri bentuk lingkaran, setengah lingkaran sampai bentuk poligon dan bentuk yang lainnya, semua memiliki bentuk dasar atau bentuk dasar, berikut adalah bentuk dasar:

- Lingkaran.

Sebuah bidang yang melengkung di setiap titik yang memiliki jarak yang sama dari sebuah titik pusat di dalam kurva tersebut.



<sup>3</sup> (Ching, 2011)

Gambar 4.9 bentuk dasar lingkaran

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

- Segitiga

Segitiga adalah sebuah figur bidang yang ditutup oleh tiga sisi dan memiliki tiga buah sudut.

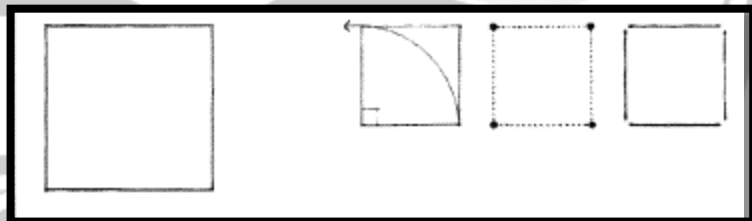


Gambar 4.10 bentuk dasar segitiga

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

- Segi empat/bujur sangkar

Sebuah figur bidang yang memiliki empat sisi yang panjangnya dan empat buah sudut tegak lurus.



Gambar 4.3 bentuk dasar bujur sangkar

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

### 4.3.1 Warna

Warna adalah corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. <sup>4</sup>Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya, selain itu juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk<sup>5</sup>. Warna juga memiliki arti dalam menggambarkan karakter baik secara visual maupun non visual. Selain sebagai unsur yang memperindah bangunan dengan warna-warna yg akan mempertegas konsep dan identitas bangunan, sehingga dengan view secara langsung dapat membaca karakter serta fungsi dari bangunan tersebut.

**Tabel 4.1** warna dan karakter warna

<b>Warna</b>	<b>Karakter</b>
Merah	Agresif, aktif, eksentrik, berkemauan keras, penuh gairah, dominasi, jantan, dan antusiasme
Merah muda	Romantisme, feminim, kepasrahan, menggemaskan, dan jenaka
Biru tua	Konsentrasi, kooperatif, cerdas, perasa, intergratif, tenang, bijaksana, teratur
Biru muda	Ringan bertahan, protektif, stagnan, tetap
Kuning	Menonjol, berubah-ubah sikap, berpengharapan, riang, optimis, ceria, rasa ingin tahu yang besar, spontanitas
Hijau	Sehat, sejuk, dominan

<sup>4</sup> (Ching, 2011)

Abu-abu	Batas dari kecenderungan psikologi, datar, tidak dominan
Hitam	
Coklat	Membumi, kurang toleran, pesimis, nyaman
Unggu	Mendalam dan peka, kurang teliti tapi penuh harapan, tertutup
Orange	Terbuka, dinamis, tidak Membosankan
Putih	Netral, awal, permulaan, ketenangan pikiran, kesuciaan, kebersihan, permulaan

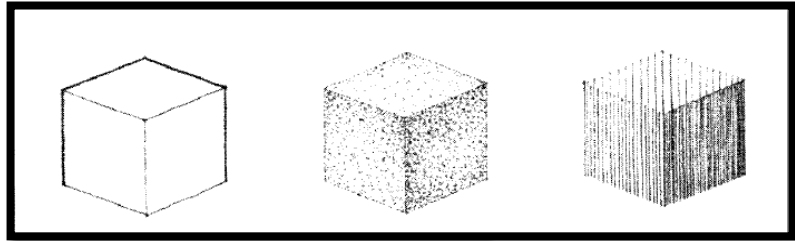
(Sumber : [www.sekolahindonesia.com](http://www.sekolahindonesia.com), 2016)

#### 4.3.1 Tekstur

Kualitas visual dan terutama indera sentuhan yang diberikan pada suatu permukaan melalui ukuran, bentuk, dasar, tatanan, dan proporsi bagian-bagiannya<sup>6</sup>. Tekstur juga menentukan tingkat di mana permukaan sebuah bentuk merefleksikan atau menyerap cahaya langsung.

Rancangan ruang eksterior perhubungan di antara jarak dan tekstur adalah suatu elemen rancangan yang penting. Pengetahuan akan bagaimana bahan-bahan bangunan terlihat pada jarak-jarak tertentu membantu arsitek untuk memilih bahan-bahan yang paling cocok untuk dilihat dari jarak-jarak tertentu dan menuju suatu jalan panjang ke arah perbaikan kualitas ruang eksterior.

<sup>6</sup> (Ching, 2011)

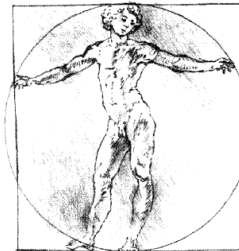


Gambar 4.6 bentuk dasar menurut tekstur

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

#### 4.3.1 Skala

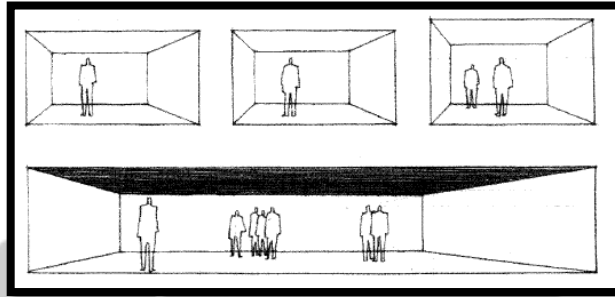
Skala adalah perbandingan antara jarak atau ukuran pada gambar dan jarak atau ukuran sebenarnya<sup>7</sup>. Skala dalam bidang arsitektur terutama pada tatar ruang dalam memiliki nilai yang sangat penting, karena ukuran skala dalam tata ruang dalam mampu menentukan suatu tingkat estetika maupun kenyamanan penghuni. Skala juga sebuah patokan perbandingan yang tepat dan akan menghasilkan suatu desain yang baik, namun apabila tidak tepat maka semua aspek tersebut akan tidak optimal.s



Gambar 4.28 antropometri

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

<sup>7</sup> (Ching, 2011)



Gambar 4.29 skala manusia  
(Sumber : *Form, order, and space* francis D. K. Ching)

**Tabel 4.** ukuran skala manusia

Nama	Skala
Skala kejutan	5x lebih besar dari manusia
Skala monumental	Skala monumental 3x tinggi manusia (540-600 cm)
Skala normal	Skala normal 1,5x tinggi manusia (270-300 cm)
Ruang terbuka	Tak terbatas

(Sumber : white,1985)

#### 4.3.1 Ukuran

Ukuran adalah dimensi-dimensi panjang, lebar dan tinggi dari suatu bentuk. Dengan dimensi-dimensi ini kita dapat menentukan proporsi dan skala. Proporsi, menurut definisi ilmu hitung proporsi terjadi kalau dua buah perbandingan adalah sama ( $a:b=c:d$ ). hal ini dianggap berlaku untuk arsitektur, di mana a, b, c, dan d dianggap sebagai dimensi untuk ukuran tinggi, lebar, dan kedalaman dari unsur-unsur bangunan atau massa keseluruhan bangunan arsitektur. Sedangkan skala merupakan kesan yang ditimbulkan bangunan itu mengenai ukurannya. Skala diperoleh dari perbandingan bangunan dengan unsur-unsur disekitarnya. Pada umumnya skala terdiri dari 3 macam:



1. Skala heroik : membuat bangunan sebesar besarnya untuk membangkitkan semangat dan kekuatan serta kekaguman bagi yang melihatnya.

2. Skala natural : besat bangunan dan kesannya terlihat sebagaimana adanya menurut ukuran sebenarnya

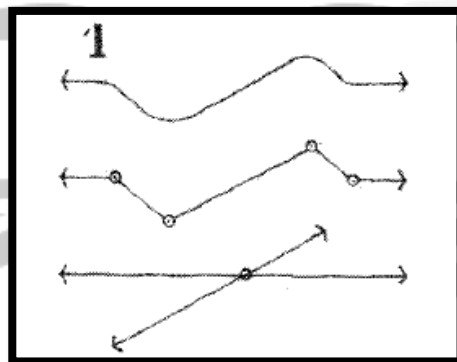
3. Skala intim : bangunan/ruang kelihatan lebih kecil daripada ukuran sebenarnya.

#### 4.4. Sirkulasi

Jalur pergerakan kita dapat dianggap sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior atau interior manapun. Karena kita bergerak dalam waktu, selalu sekuen ruang-ruang (Ching, 2011). Elemen sirkulasi menurut Ching<sup>8</sup> :

- Linear.

Linear adalah jalur lurus yang menjadi elemen pengatur utama bagi serangkaian ruang.



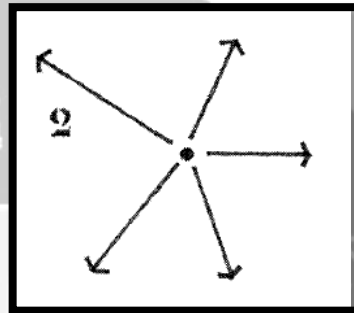
Gambar 4.17 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), linear

(Sumber : *Form, order, and space* Francis D. K. Ching)

<sup>8</sup> (Ching, 2011)

- Radial

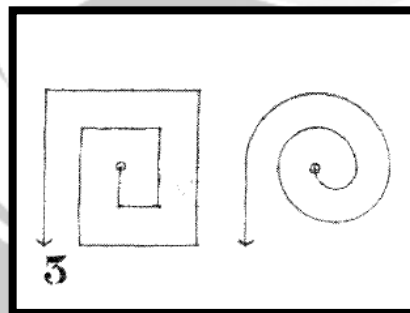
Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linear yang memanjang dari atau berakhir disebuah titik ousat bersama.



Gambar 4.18 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), radial  
(Sumber : *Form,order, and space francis D. K. Ching*)

- Spiral.

Sebuah konfigurasi spiral merupakan sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik pusat.



Gambar 4.19 elemen sirkulasi (konfigurasi jalur), spiral  
(Sumber : *Form,order, and space francis D. K. Ching*)

- Grid

Sebuah jalur yang terdiri dari 2 jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval reguler dan menciptakan area ruang berbentuk segi empat atau persegi panjang.



## BAB V

### ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEREJA BETHEL INDONESIA GENERASI BARU

#### 5.1. Analisis Gereja GBI Generasi Baru.

##### 5.1.1. Analisis fungsi.

Saat ini sebuah bangunan Gereja tidak lagi dimanfaatkan hanya sebagai tempat peribadahan umat Kristiani pada hari Minggu saja.

Banyak

kegiatan ibadah yang berlangsung di Gereja hampir setiap harinya, sehingga

tidak ada lagi anggapan bahwa Gereja tutup selain hari Minggu.

Perkembangan tersebut membuat para jemaat dapat lebih sering berkomunitas dengan sesama, sehingga satu sama lain dapat saling membangun dan menguatkan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah :

- Ibadah Raya (Kebaktian Umum)

Ibadah Raya merupakan ibadah yang diawali dengan melakukan nyanyian pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Nyanyian pujian dan penyembahan ini dikenal dengan Praise & Worship. Praise & Worship dipimpin oleh seorang WL (Worship Leader) dan diiringi oleh team PW (Praise & Worship) yang terdiri dari singer dan tim pemusik. Setelah pujian dan penyembahan dinaikan bagian Tuhan untuk menentukan bagaimana selanjutnya dengan memberi hikmat kepada pendeta yang memimpin ibadah tersebut, apakah dilanjutkan dengan penyampaian firman Tuhan kepada jemaat atau diadakan Altar Call, atau bahkan terjadi suasana yang tak terduga, dimana semuanya tergantung kepada

- Sekolah Minggu

Sekolah minggu adalah anak-anak berusia dibawah 14 tahun diajak untuk melakukan ibadah yang serupa dengan Ibadah Raya namun dengan menggunakan lagu rohani anak-anak dan juga masih dalam bimbingan kakak-kakak pembimbing Sekolah Minggu. Ibadah Sekolah Minggu diadakan bersamaan dengan Ibadah Raya, ketika orang-orang tua beribadah maka anak-anak dapat 'dititipkan' kepada kakak pembimbing untuk dapat mengikuti ibadah.

- Cell Group

Setelah pada hari Minggu atau Sabtu mendengarkan firman Tuhan saat Ibadah Raya, maka ada kalanya diadakan sharing mengenai pertanyaan-pertanyaan yang timbul. Cell Group inilah wadah untuk mensharingkan firman Tuhan dan berkomunitas. Dengan berkomunitas jemaat dapat saling membangun satu sama lain dan dapat saling menguatkan ketika terdapat banyak masalah.

- Pertemuan Pengerja

Pertemuan Pengerja gereja diadakan tergantung kesepakatan bersama dari setiap gereja. Tujuan diadakannya adalah untuk mempererat setiap Families individu dengan beribadah bersama. Selain itu para pelayan Tuhan yang hadir diajak memahami visi dan misi gereja secara lebih mendalam melalui penyampaian khotbah yang lebih fokus terhadap visi dan misi dari Tuhan.

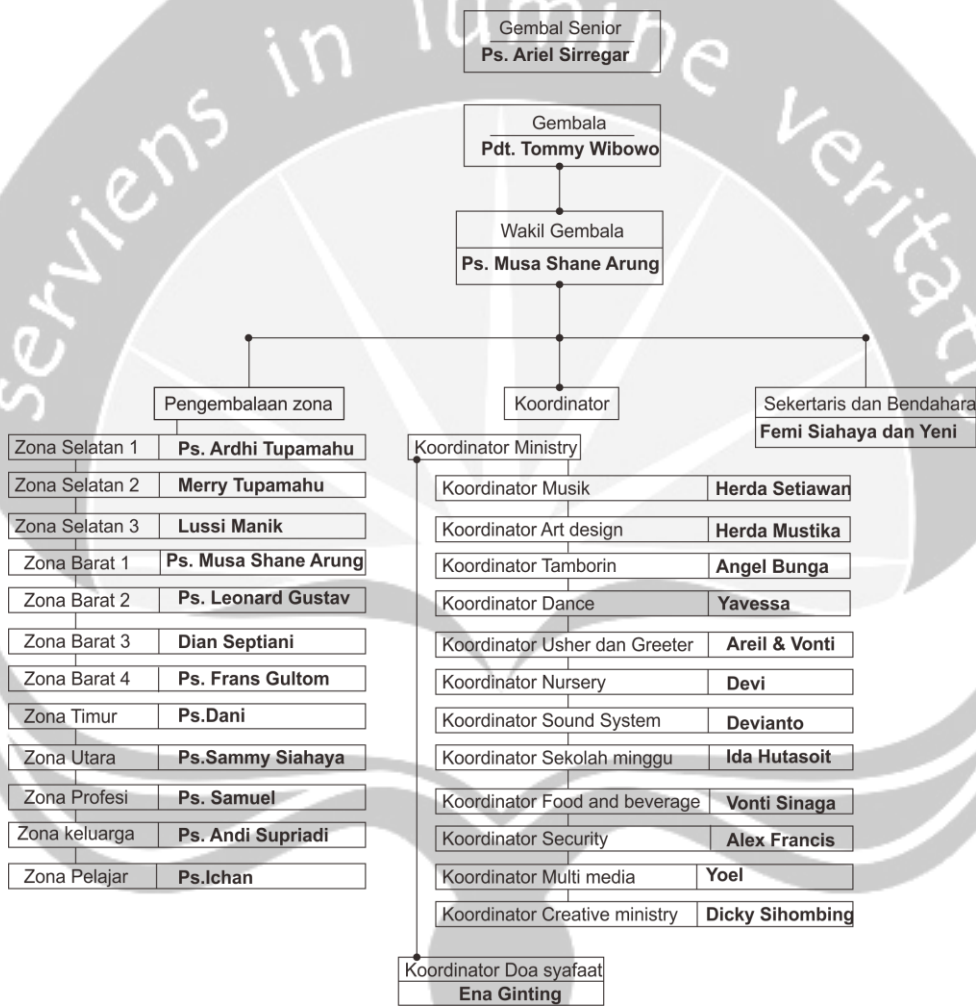
- Konseling

Kegiatan konseling dilakukan oleh hanya satu atau beberapa orang saja dengan bimbingan seorang atau dua orang pelayan Tuhan. Tujuan diadakannya konseling adalah untuk

mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami umat yang bersangkutan.

### 5.1.2. Struktur Organisasi

Bentuk dan susunan struktur organisasi yang ada pada Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta .



**Gambar 5.1** Stuktur Oraganisasi Gereja GBI Generasi Baru

*(Sumber: Anlisis Penulis, 2016)*

## 5.2. Analisis Pelaku dan kegiatan

### 5.2.1. Identifikasi pelaku

Pelaku yang terlibat dalam aktivitas GBI Generasi Baru Yogyakarta ini yaitu:

➤ Gembala Zona

Yang dimaksud gembala zona disini adalah orang yang merasa terpanggil untuk memberi diri mereka untuk Tuhan dengan memberikan diri mereka kepada gereja sehingga mereka menjadi fulltimer atau pekerja sepenuh waktu di gereja, dalam pengembalaan di jemaat yaitu yang ada di zona (kelompok lingkungan wilayah) maupun di kelompok selgrup (*small group*) pada gereja, berikut adalah beberapa zone pasor pada GBI Generasi baru:

**Tabel 5.1** Jumlah Zona dan selgrup di GBI Generasi Baru Yogyakarta

No	Nama Zona	Jumlah selgrup
1	Zona keluarga	3
2	Zona Profesi	4
3	Zona pelajar	3
4	Zona selatan 1	6
5	Zona selatan 2	3
6	Zona selatan 3	3
7	Zona barat 1	6
8	Zona barat 2	6
9	Zona barat 3	6
10	Zona utara	5
11	Zona timur	4

(Sumber : analisis Penulis,2015)

➤ Administrasi

Staff administrasi adalah orang yang bekerja untuk gereja untuk mengatur administrasi dalam gereja baik data umat, berkaitan dengan kegiatan gereja maupun pengelolaan keuangan dalam gereja,

- Admin jemaat
- keuangan gereja
- Sekertaris gereja

➤ Jemaat gereja

Jemaat gereja merupakan sektor utama dalam pelayanan gereja, di dalam ajaran Kristus dituliskan agar setiap manusia melayani sesamanya, dengan melayani sesama maka dia juga melayani Yesus.

Jemaat ini terbagi berdasarkan umur para jemaat :

- Balita . 5 tahun
- Anak-anak; 6 tahun-12 tahun
- Remaja; 12 tahun-17 tahun
- Pemuda; 17 tahun-23 tahun
- Dewasa; 23 tahun-60 tahun

➤ Gembala Senior

Gembala senior merupakan pimpinan utama dari gereja tersebut, gembala sidanglah yang menentukan tema dan tujuan gereja, gembala sidang pulalah yang bertanggung jawab ke mana arah tujuan gereja ini untuk ke depannya.

➤ Pelayan gereja

Yaitu orang yang dengan tulus ikhlas dan tanpa bayaran sepeserpun yang mau untuk melayani para jemaat, seperti pelayanan tari-tarian, para pemain musik, pengatur audio dan



lighting, dekorasi,usher/greeter ,persembahan, pembimbing konseling dan multimedia.

Pelayanan gereja GBI Generasi baru :

- Supporting ministry :
  - Guardian ministry
  - Usher- greeter ministry
  - Food and beverage
  - Nursery ministry
  - Driver
  - Publikasi
- Stage ministry:
  - Art design
  - Tim musik : singer, WL (worship leader) drummer, keyboard, gitar, dan bass
  - Tamborine ministry
  - Dance ministry
  - Lighting ministry
  - Multimedia ministry

➤ Tamu khusus

Terkadang gereja-gereja kristen sering mendatangkan pendeta dari gereja lain baik dari dalam negeri maupun luar negeri, begitu juga dengan pelayan-pelayan gereja sering mendatangkan juga para artis untuk melayani, biasanya para artis melayani sebagai singer atau terkadang memberikan kesaksian bagi para jemaat.

### 5.2.2. Identifikasi kegiatan

Kegiatan pada Gereja GBI Generasi baru di bagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan peribadatan dan kegiatan non peribadatan:

#### 1. Kegiatan peribadatan.

Kegiatan peribadatan adalah kegiatan utama yang berhubungan langsung dengan peribadatan atau aktifitas gereja, berikut adalah kegiatan utama atau kegiatan peribadatan :

##### 1) Ibadah raya.

Ibadah raya atau kebaktian minggu dilaksanakan pada hari minggu, kegiatan ibadah pada Gereja Generasi Baru ada tiga kali ibadah yaitu:

- Ibadah pertama (pagi) pukul 08.00 WIT
- Ibadah kedua (pagi) pukul 10.30 WIT
- Ibadah ketiga (sore) pukul 18.00 WIB

##### 2) Ibadah anak-anak (sekolah minggu).

Sekolah minggu merupakan adalah kegiatan sekolah yang di lakukan setiap hari minggu di khususkan pada anak-anak, yang dalam kegiatan ini akan mengajarkan tentang agama seperti berdoa, bermazmur, dan baca alkitab.kegiatan sekolah minggu pada gereja Generasi Baru di lakukan setiap minggu pagi pukul 09.00 WIT

##### 3) Worship night

Kegiatan doa yang di lakukan jemaat setiap hari senin malam. Kegiatan bertujuan agar satu jemaat sama-sama saling berdiri untuk berdoa agi visi jemaat, pertumbuhan dan juga tentang apa yang ingin di kerjakan dalam jemaat.

##### 4) Ibadah kelompok sel (*Recharge Group*)

Kelompok sel merupakan salah satu kegiatan yang ada di GBI Generasi Baru Yogyakarta ini, salah satu tujuan diadakannya

kelompok sel ini adalah untuk mengarahkan para kelompok ini untuk terus berkembang dan bertumbuh iman dalam Tuhan. Kolompok sel sendiri memiliki ibadah yang dilaksanakan tiap minggu dengan format dan acara yang lebih kompleks.

#### 5) Big day (*Event* Jemaat)

Big day adalah ivent jemaat yang paling besar dalam setahun, big day dilaksanakan 2 kali dalam setahun acara ini merupakan salah satu acara yang tujuannya untuk menjangkau anak-anak muda.

#### 6) Doa syafaat.

Doa syafaat adalah kegiatan doa yang di lakukan oleh tim pedoa dari gereja yang berdoa untuk gereja jemaat dan juga hal lain berkaitan dengan apa yag mau jemaat lakukan.

#### 7) Pengajaran jemaat)

Kegiatan pengajaran di lakukan pada hari senin atau pada hari selasa, dan di lakukan pada sore hari pukul 18.00. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperlengkapi jemaat dalam hal kerohanian dan menamkan dasar dan nilai-nilai agama dalam jemaat kepada setiap umat dalam gereja.

#### 8) Setting Ibadah.

*Setting* Ruang ibadah adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu pukul 14.30 di gereja. Set. Ibadah adalah kegiatan persiapan untuk ibadah di hari minggu yang bertujuan menyiapkan ruangan, alat musik, latihan musik, tarian, dan kesiapan para pelayan Tuhan untuk bertugas di ibadah minggu.

### 2. Kegiatan bukan peribadatan.

Kegiatan peribadatan adalah kegiatan yang tidak berhubungan dengan peribadatan gereja, kegiatan ini lebih mengarah kepada administrasi, pengelolaan gereja, bagian keuangan, dan juga pekerja sepenuh waku gereja ( gembala zona dan gembal senior)

### 5.2.3. Identifikasi ruang

Identifikasi ruang di GBI Generasi Baru Yogyakarta:

1. Ruang aktivitas peribadatan:
  - Ruang ibadah utama
  - Ruang ibadah anak-anak(sekolah minggu)
2. Ruang- ruang aktivitas pengajaran dan pemuridan.
  - Ruang pertemuan sel group
  - Ruang konseling
  - Ruang Doa
3. Ruang pengurus Gereja atau sekretariat:
  - Ruang Fulltimer
  - Ruang Administrasi
  - Ruang Gembala sidang
  - Ruang Rapat
4. Ruang pendukung aktivitas lainnya:
  - Ruang pertemuan
  - Ruang tamu
  - Ruang OB dan Cleaning servis
  - Dapur
  - Gudang
  - Taman
  - Toko souvenir/toko buku
  - Kantin atau Cafe
5. Ruang servis
  - Ruang Cleaning servis
  - Ruang ME
  - Pos security
  - Toilet
  - Tempat parker
6. Ruang utilitas.

- Ruang AC
- Ruang panel dan genset
- Ruang pompa
- traffo
- GWT

#### 5.2.4. Analisis pola kegiatan

**Tabel 5.2** Analisis Pelaku Kegiatan dan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Zone pastor	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Pertemuan pengajaran</li> <li>➤ Doa jemaat</li> <li>➤ Pertemuan pemimpin gereja(rapat)</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Doa</li> <li>➤ Cell group</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang kelas pengajaran</li> <li>➤ Ruang ibadah Utama</li> <li>➤ Ruang Rapat</li> <li>➤ Ruang konseling</li> <li>➤ Ruang Doa</li> <li>➤ Tergantung pengurus zona</li> <li>➤ Cafeteria</li> <li>➤ Pantry</li> <li>➤ Ruang zone pastor</li> </ul>
Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Doa jemaat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkir</li> <li>➤ Ruang pertemuan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengajaran jemaat</li> <li>➤ Ruang kerja</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istitahat</li> <li>➤ pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang staff adminstrasi</li> <li>➤ Ruang staff keuangan</li> <li>➤ Cafeteria/pantry</li> </ul>
Jemaat Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Pengajaran jemaat</li> <li>➤ Doa jemaat</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Doa</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang kelas pengajaran</li> <li>➤ Ruang ibadah Utama</li> <li>➤ Ruang konseling</li> <li>➤ Ruang Doa</li> <li>➤ Cafeteria</li> <li>➤ Pantry</li> </ul>
Jemaat anak-anak kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah sekolah minggu</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah sekolah minggu</li> <li>➤ Cafeteria</li> <li>➤ Pantry</li> </ul>
Jemaat remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Cell group</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istrahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang konseling</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang ibadah kecil</li> <li>➤ Cafeteria/pantry</li> <li>➤ Ruang ibadah kecil</li> </ul>
Gembala	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Pertemuan pengajaran</li> <li>➤ Doa jemaat</li> <li>➤ Pertemuan pemimpin gereja</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Doa</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang kelas pengajaran</li> <li>➤ Ruang ibadah Utama</li> <li>➤ Ruang Rapat</li> <li>➤ Ruang konseling</li> <li>➤ Ruang Doa</li> <li>➤ Cafeteria</li> <li>➤ Pantry</li> <li>➤ Ruang istirahat</li> </ul>
Pelayan Gereja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ Pelayanan hari minggu</li> <li>➤ Doa jemaat</li> <li>➤ Pertemuan pelayan gereja</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Doa</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang ibadah Utama</li> <li>➤ Ruang ibadah Utama</li> <li>➤ Ruang Rapat</li> <li>➤ Ruang konseling</li> <li>➤ Ruang Doa</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cafetaria</li> <li>➤ Pantry</li> <li>➤ Ruang istirahat</li> </ul>
Tamu khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Ibadah raya</li> <li>➤ pengajaran</li> <li>➤ Konseling</li> <li>➤ Doa</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Parkiran</li> <li>➤ Ruang Ibadah utama</li> <li>➤ Ruang kelas pengajaran</li> <li>➤ Ruang konseling</li> <li>➤ Ruang Doa</li> <li>➤ Cafetaria</li> <li>➤ Pantry</li> <li>➤ Ruang istirahat</li> </ul>
Cleaning servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Datang</li> <li>➤ Membersihkan ruangan</li> <li>➤ Mengecek ruangan</li> <li>➤ Makan/minum</li> <li>➤ Istirahat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruangan servis</li> <li>➤ Ruang parkir</li> <li>➤ Ruang kantor</li> <li>➤ Ruang ibadah</li> <li>➤ Pantry</li> <li>➤ kantin</li> </ul>

(Sumber : Analisis Penulis,2016)

### 5.3.1. Analisis kebutuhan ruang

**Tabel 5.3** Analisis kebutuhan Ruang.

Pelaku	Kegiatan	Keterangan kegiatan	Ruang
Gembala Zona	Memimpin ibadah pada ibadah jemaat dan pada zona-zona di gereja	Memimpin ibadah 3 kali dalam sehari, dimana setiap ibadahnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ibadah utama,</li> <li>• Ruang gembala Zona</li> </ul>



		memiliki jangka waktu 2,5 jam. Dan juga pengembalaan pada zona-zona dalam gereja	
Staff Administ rasi	Mengawasi mengatur dan mengelola	Mengatur kegiatan yang di lakukan oleh gereja, mengelola administrasi gereja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang sekretariat gereja.</li> <li>• Ruang staff keuangan</li> <li>• Ruang pertemuan</li> </ul>
Jemaat gereja	Mengikuti ibadah	Mengikuti ibadah yang dilakukan selama 2,5 jam dan bimbingan konseling bagi yang membutuhkannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ibadah utama</li> <li>• ruang ibadah sekolah minggu, tempat doa,</li> <li>• taman</li> </ul>
Gembala	Memimpin Gereja	Menentukan tema dan tujuan gereja serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap gereja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang gembala</li> </ul>
Pelayan Gereja	Melayani jemaat dan gereja	Melayani jemaat pada saat ibadah dan kegiatan-kegiatan gereja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang soundsyste m</li> <li>• Ruang multimed i a,</li> <li>• Ruang latihan band,</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang ibadah utama,</li> <li>• Ruang pertemuan,</li> <li>• Ruang sekolah minggu</li> </ul>
Tamu khusus	Pelayan gereja	Pelayan para tamu gereja ini dapat berupa worshipleader, pengkotbah, ataupun kesaksian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang tamu</li> <li>• Ruang Ibadah</li> </ul>

(Sumber : analisis penulis, 2016)

### 5.3.2. Zoning ruang

**Tabel 5.4** Zoning ruang

Jenis Ruang	Publik	Semi Publik	Privat	Semi Privat
Ruang Ibadah utama	√			
Ruang ibadah anak-anak	√			
Ruang-ruang pertemuan selgrup		√		
Ruang pengajaran				√
Ruang Konseling		√		
Ruang Doa				√
Ruang Fulltimer				√
Kantor Administrasi		√		
Kantor Gembala Sidang		√		
Ruang Rapat		√		
Ruang pertemuan			√	
Ruang tamu		√		

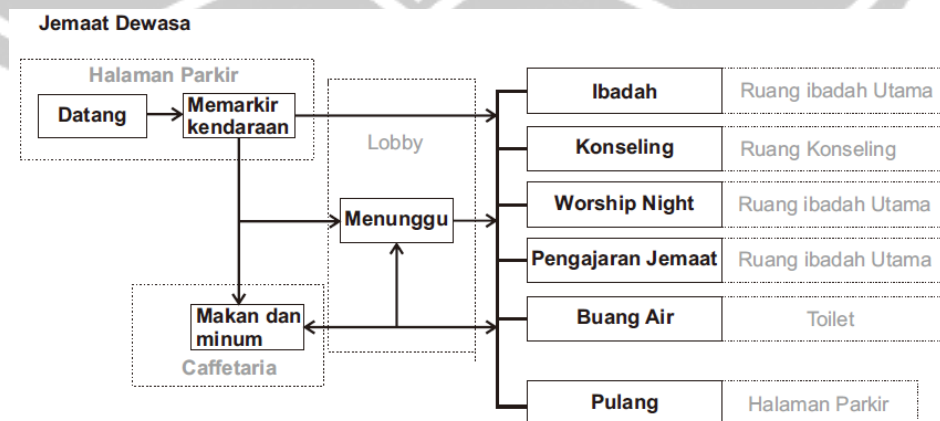
Ruang OB dan Cleaning servis				√
Dapur				√
Gudang				√
Toko souvenir/Toko buku	√			
Kantin atau Cafe	√			
Ruang Cleaning servis				√
Pos security		√		
Toilet			√	
Tempat parkir	√			
Ruang utilitas.				√

(Sumber : analisis penulis, 2016)

### 5.3.3. Hubungan antar ruang.

Berikut merupakan Hubungan antar ruang berdasarkan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh setiap pelaku di dalam gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta.

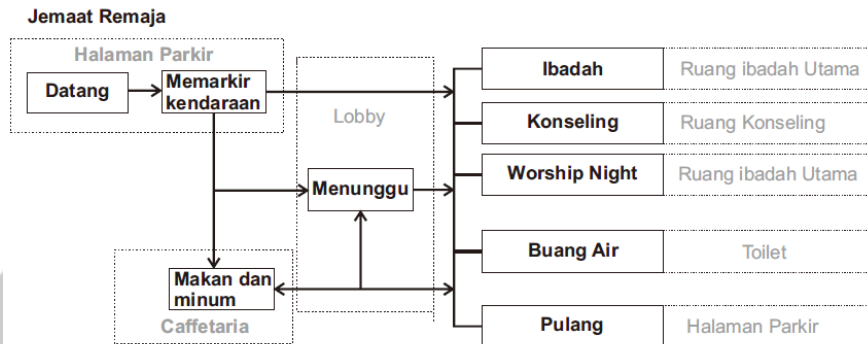
- Jemaat dewasa



Gambar 5.1 Diagram hubungan ruang pada kegiatan jemaat dewasa

(Sumber : analisis penulis)

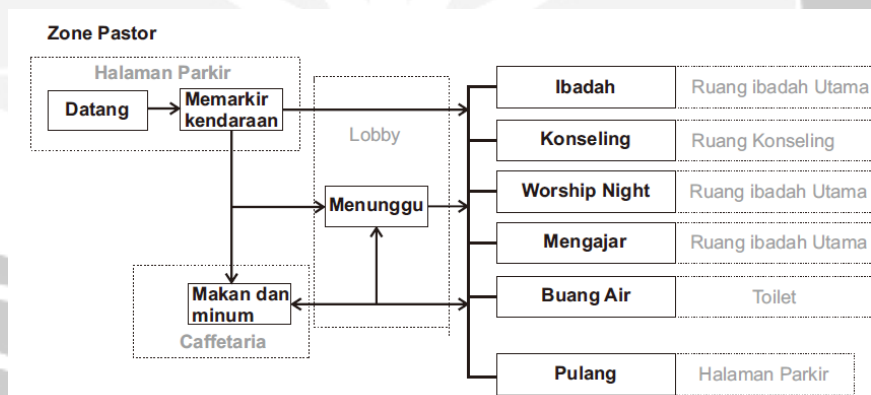
- Jemaat remaja



Gambar 5.2 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada jemaat remaja

(Sumber : analisis penulis)

- Gembala zona (*zone pastor*)

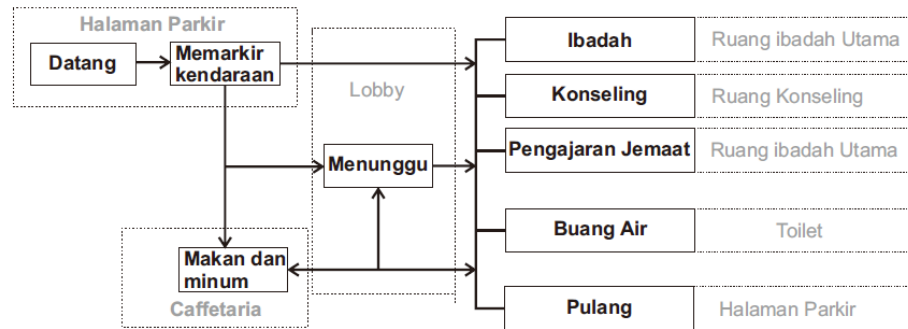


Gambar 5.3 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *zone pastor*

(Sumber : analisis penulis)

- *Tamu jemaat*

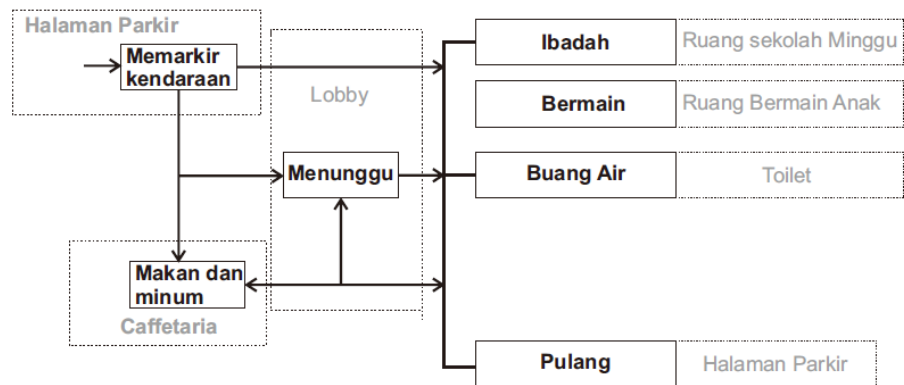
Tamu jemaat



Gambar 5.4 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada tamu jemaat  
(Sumber : analisis penulis)

- *Jemaat anak-anak*

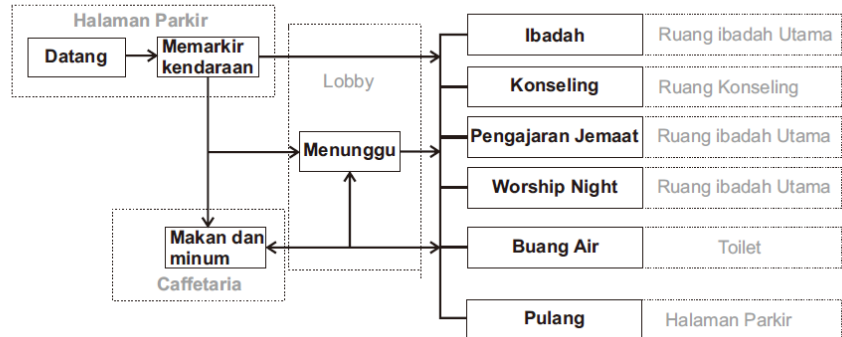
Jemaat Anak-anak.



Gambar 5.5 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada jemaat anak  
(Sumber : analisis penulis)

- Gembala senior

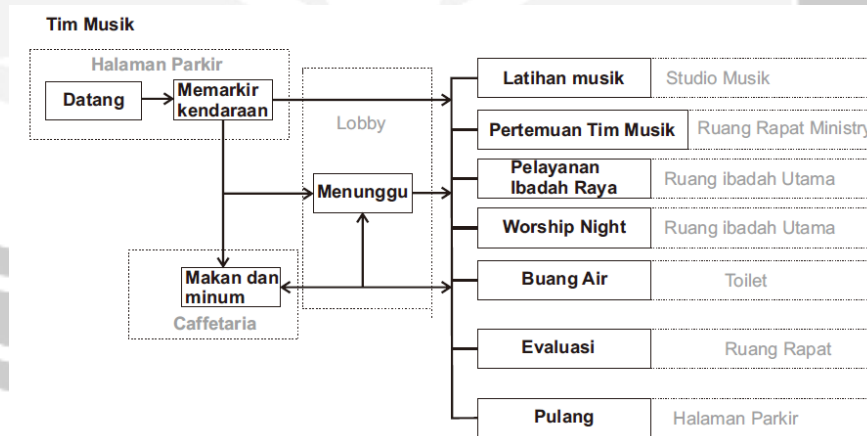
**Gembala Senior**



Gambar 5.6 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada gembala senior

*Sumber : analisis penulis*

- Tim musik

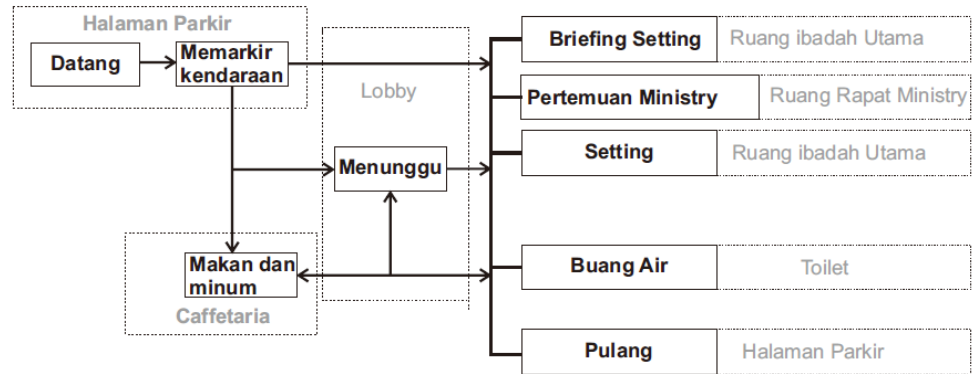


Gambar 5.7 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada tim musik

*(Sumber : analisis penulis)*

- Art design

**Art Design**

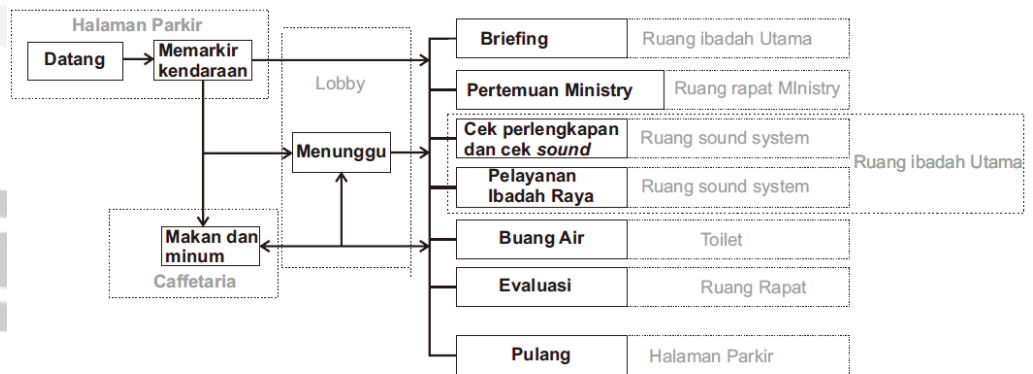


Gambar 5.8 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *art design*

*Sumber : analisis penulis*

- Sound system ministry

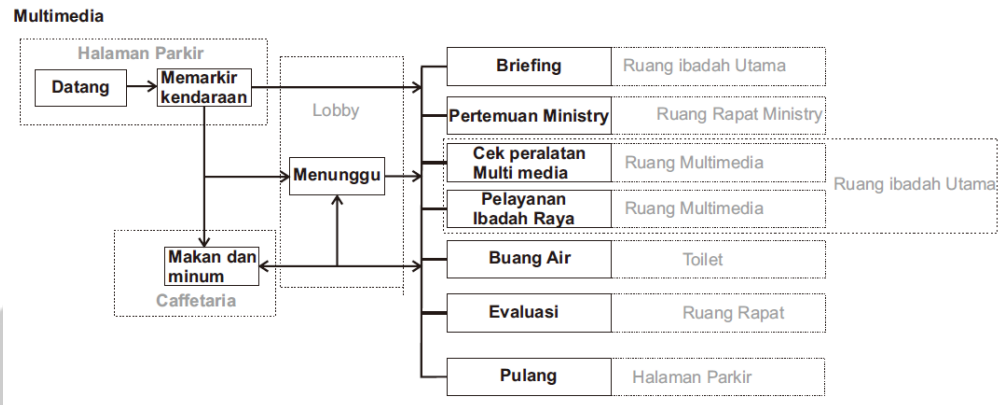
**Sound system Ministry**



Gambar 5.9 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada *sound system ministry*

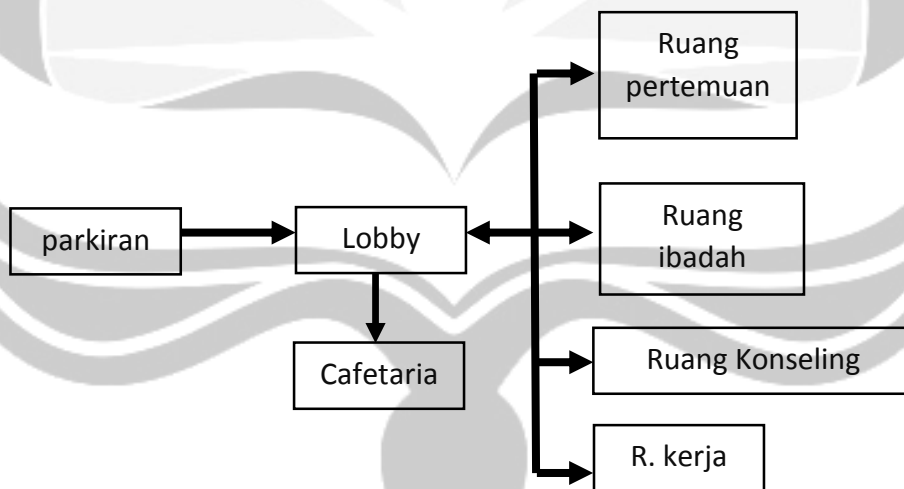
*(Sumber : analisis penulis)*

- multimedia



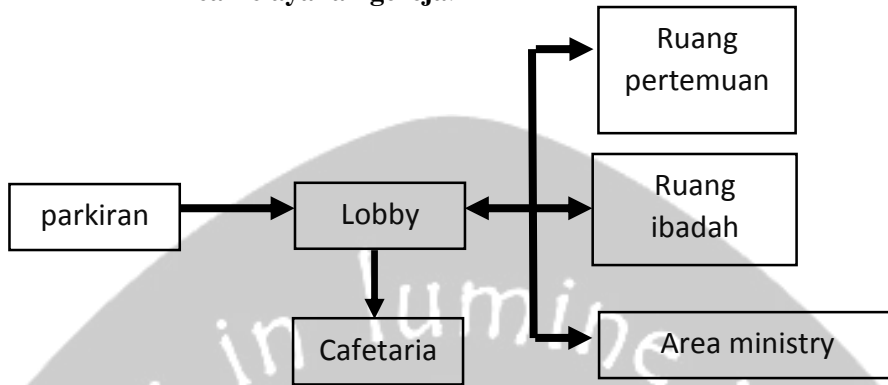
Gambar 5.10 Diagram hubungan ruang pada kegiatan pada Multimedia  
Ministry  
(Sumber : analisis penulis)

- Area pengembalaan

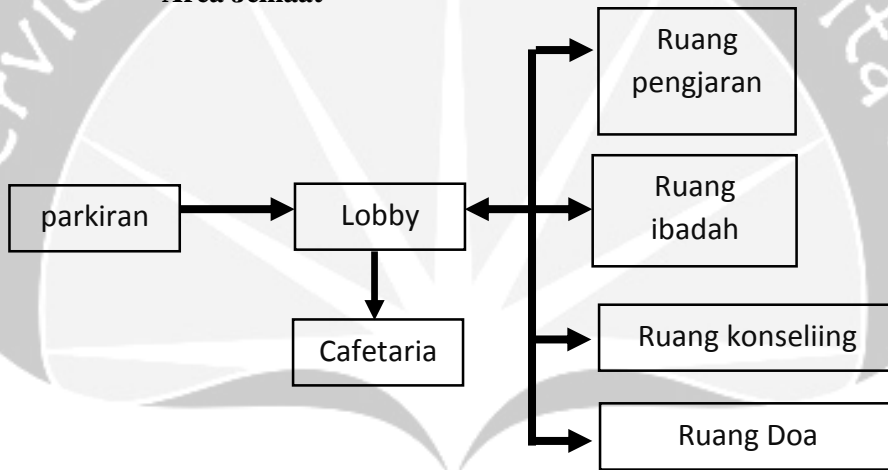




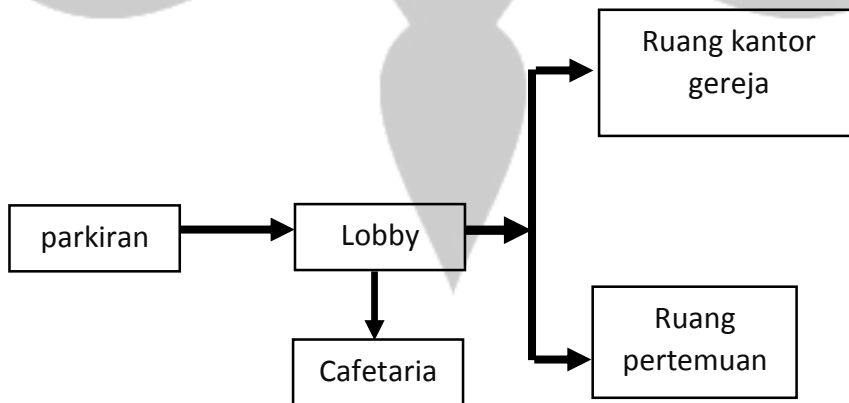
- Area Pelayanan gereja.



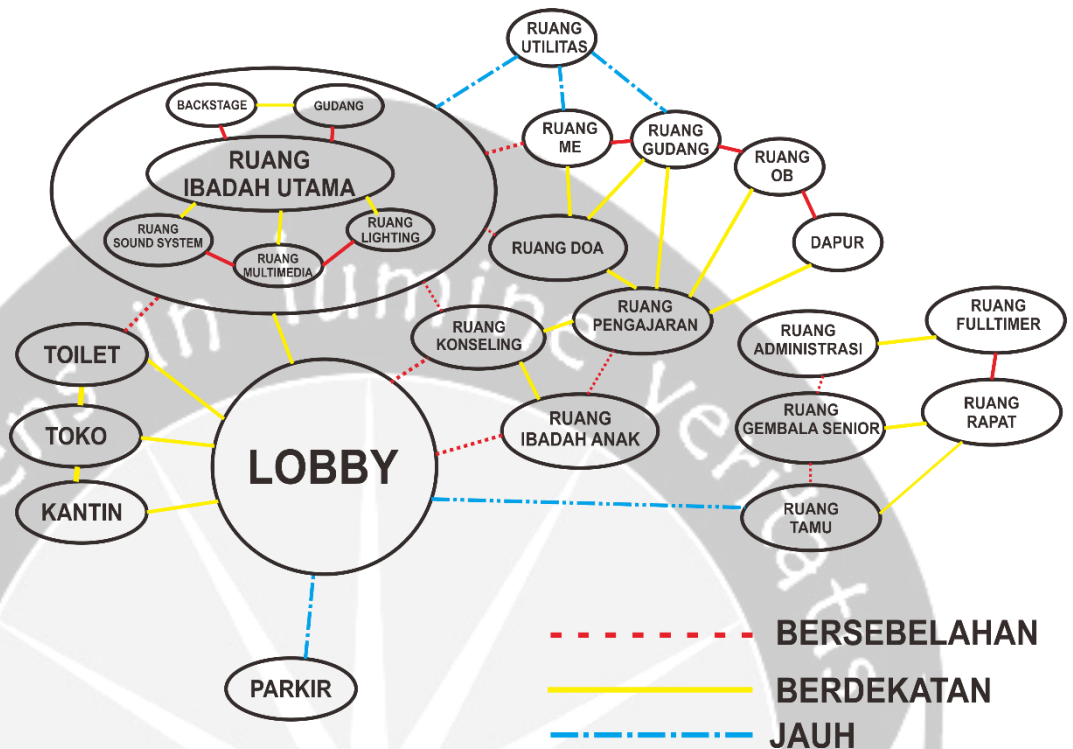
- Area Jemaat



- Area administrasi



### 5.3.4. Hubungan Antar Ruang Makro



Gambar 5.11 Hubungan antar ruang GBI Generasi Baru

(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

### 5.3.5. Besaran Ruang

Dalam menentukan besaran ruang digunakan beberapa standar neufert yang menjadi acuan, yaitu :

1. Dimensi manusia ditentukan  $0,625 \times 0,625 \times 1 \text{ m}^2 = 3,90625 \text{ m}^2$ , dibulatkan menjadi 0,4
2. Dimensi manusia saat aktif dan bergerak ditentukan  $1,75 \times 1,75 \times 1 \text{ m}^2 = 3,0625 \text{ m}^2$
3. Dimensi meja ditentukan sebesar  $0,7 \times 1,2 \times 1 \text{ m}^2 = 0,84 \text{ m}^2$
4. Dimensi kursi ditentukan sebesar  $0,5 \times 0,5 \times 1 \text{ m}^2 = 0,25 \text{ m}^2$
5. Dimensi rak barang ditentukan sebesar  $0,8 \times 3 \times 1 \text{ m}^2 = 2,4 \text{ m}^2$
6. Dimensi etalase ditentukan sebesar  $0,8 \times 2 \times 1 \text{ m}^2 = 1,6 \text{ m}^2$
7. Dimensi mobil ditentukan sebesar  $3,58 \times 5,12 \times 1 \text{ m}^2 = 18,437 \text{ m}^2$ , dibulatkan menjadi 1,7  $\text{m}^2$

8. Dimensi motor ditentukan sebesar  $0,75 \times 2,25 \times 1 \text{ m}^2 = 1,6875 \text{ m}^2$ , dibulatkan menjadi  $1,7 \text{ m}^2$ .

**Tabel 5.5** Besaran ruang pendukung dan servis

Ruang	Kapasitas	Standart luas (m <sup>2</sup> )	Standart luas x kapasitas (m <sup>2</sup> )	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Parkir jemaat	400 mobil 6 orang/mobil 600 motor 2 orang/motor Total luasan standar Sirkulasi 60% • Total	19  1,7	7600  1020  8620  5172	13.7
Parkir Gembala zona, senior dan tamu	20 Mobil 25 Motor Total luasan standar Sirkulasi 60% • Total	19  1,7	380  42,5  422,5  253,5	673
Pos jaga	4 orang Total luasa standar Sirkulasi 20% • Total	0.4	1,6  1,6  0,512	2,1
Lobby	1500 orang Total luasan standar Sirkulasi 60% • Total	0,4	600  600  240	144
Receptionist	2 orang	3,1	6,2	

dan Informasi	Total Luasan Standar Sirkulasi 20%		6,2 1,24	
	• Total			7,4
Kantin/café	60 orang 15 meja 60 kursi 5 etalase Total luasan standar Sirkulasi 40%	0,4 0,84 0,25 1,6	24 12,6 15 8 59,5 23,8	
	• Total			83,3
Pantry	5 orang 2 kitchen set 1 lemari es 1 rak piring Total standar luasan Sirkulasi 40%	0,4 3 2 2,4	15,5 6 1 2,4 9,4 3,76	
	• Total			13,16
Ruang cleaning servis	5 orang 3 meja 5 kursi Total luasan standar Sirkulasi 60%	0,4 0,84 0,25	4 2,52 2,5 9,02 1.804	
	• Total			10,824
Ruang ME	3 orang 3 kursi 3 meja Total luasan standar Sirkulasi 20%	0,4 0,25 0,84	1,2 0,75 2,52 4,47 0,894	

	• Total			5,363
Ruang Genset/panel	-	15	15	15
Ruang trafo		15	15	15
Ruang pompa	-	0,2	0,2	0,2
Ruang GWT	-	100	100	100
Gudang	5 orang Barang (asumsi) Total luasan standar Sirkulasi 40% • Total	0,4 25	2 25 27 10,8	37,8
Toilet	10 unit (10% dibagi 3 zone) Urinal 9 Total Standar luasan Srikulasi 30% • Total	2,25 0,5	2,25 4,5 2,65 7,95	34,5
Total				1,140.2

**Tabel 5.6** Besaran ruang utama

Ruang	Kapasitas	Standart luas (m2)	Standart luas x kapasitas (m2)	Luas ruangan (m2)
<b>Ruang mimbar atau panggung</b>	40 orang 1 set alat musik Total luasan standar Sirkulasi 40 % • Total	3,1 9,00	124 9 133 53,2	186,2

<b>Ruang ibadah utama</b>	1500 orang	0,4	600	
	1500 kursi	0,25	375	
	Total luasan standar		975	
	Sirkulasi 40%		390	
	• Total			1,365
<b>Ruang ibadah sekolah minggu</b>	60 anak2	3,1	186	
	60 kursi	0,25	15	
	15 meja	0,84	12,6	
	Total luasan standar		213,6	
	Sirkulasi 40%		85,44	
• Total			299,0	
<b>Ruang multimedia</b>	2 orang	0,4	0,8	
	2 kursi	0,25	0,5	
	Total luasan standar		1.3	
	Sirkulasi 20%		0,26	
	• Total			27,3
<b>Ruang sound system</b>	4 orang	0,4	1,6	
	4 kursi	0,25	1	
	Total luasan standar		2,6	
	Sirkulasi 20%		0.52	
	• Total			3,12
<b>Ruang back stage</b>	40 orang	0,4	16	
	40 kursi	0,25	10	
	Total standar luasan		26	
	Sirkulasi 20%		10,4	
	• Total			36,4
<b>Ruang pengajaran</b>	70 orang	0,4	28	
	70 kursi	0,25	17.5	
	1 meja	0,84	0,84	
	Total luasan standar		46,34	

	Sirkulasi 20% • Total			9,2
<b>Ruang konseling</b>	20 orang 20 kursi Total luasan standar Sirkulasi 40% • Total	0,4 0,25	8 5 13 5,2	18,2
<b>Ruang doa</b>	50 orang 50 kursi Total luasan standar Sirkulasi 40% • Total	0,4 0,25	20 12,5 32,5 13	45,5
<b>Total</b>				626,285

**Tabel 5.7** Besaran ruang Administrasi

<b>Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standart luas (m2)</b>	<b>Standart luas x kapasitas (m2)</b>	<b>Luasan ruangan (m2)</b>
Ruang gembala senior	1 orang 1 meja 1 kursi 1 lemari Total luasan standar Sirkulasi 40% • Total	0,4 0,84 0,25 0,5	0,4 0,84 0,25 0,5 1,99 0,796	2,7

Ruang Gembala zona/fulltimer	10 orang	0,4	4	22,2
	10 meja	0,84	8,4	
	10 kursi	0,25	2,5	
	2 lemari file	0,5	1	
	Total luasan standar		15,9	
	Sirkulasi 40%		6,36	
	• Total			
Ruang rapat	15 orang	0,4	6	25,3
	15 kursi	0,25	7,8	
	1 meja	7,8	3,75	
	1 lemari file	0,5	0,5	
	Total luasan standar		18,5	
	Sirkulasi 40%		7,22	
	• Total			
Ruang tamu	5 orang	0,4	2	4,9
	5 kursi	0,25	1,25	
	1 meja	0,84	0,84	
	Total luasan standar		4,09	
	Sirkulasi 40%		0,818	
		• Total		
Total				55,1

**Tabel 5.8** Total Luas Besaran Ruang

Area	Luasan ruangan
Area servis dan Pendukung	1,140.2
Area utama	626,2
Area kantor	55,1
<b>Total</b>	<b>6.824.42</b>



## **5.4. Analisis tapak**

### **5.4.1. Lokasi**

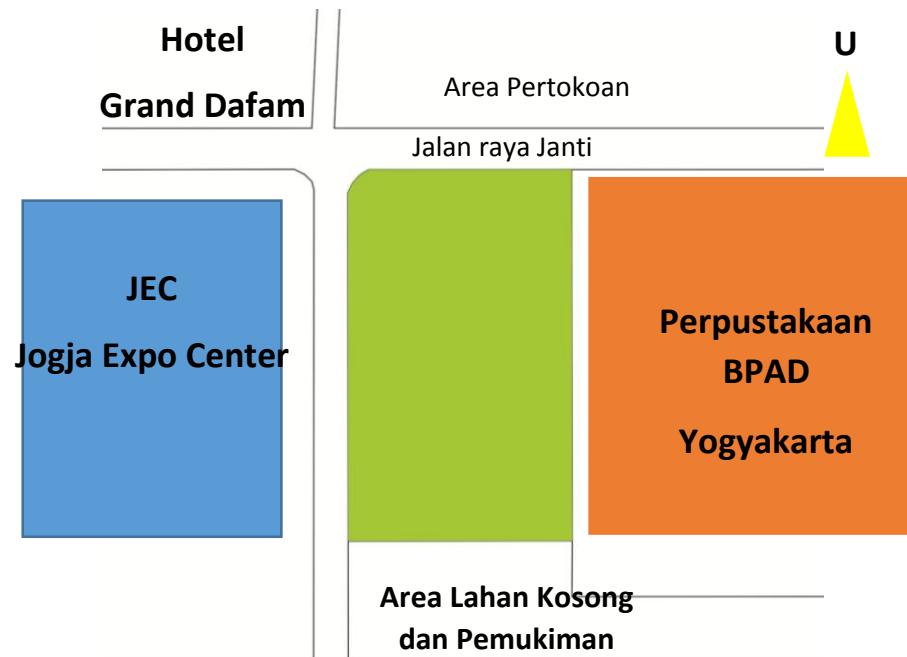
Site berada di jalan Gedong Kuning ini memiliki luasan  $\pm 16.000$  m<sup>2</sup>. Untuk membangun sebuah bangunan diberlakukan peraturan-peraturan pemerintah sebagai berikut:

- Peraturan lantai bangunan maksimal 4 lantai dengan ketinggian bangunan tiap lantai maksimal 5 meter.
- Garis sempadan jalan adalah 15-32 meter, dan KBD 40%-60% serta KLB 1,2%-2%.

Tapak ini memiliki kelebihan-kelebihan sehingga menjadi tapak terpilih. kelebihan itu antara lain, sasaran utama dari pengguna bangunan ini adalah para jemaat yang bertempat tinggal di daerah Yogyakarta, daerah babarsari dan sekitarnya yang jaraknya dekat dengan lokasi tapak dan juga berada dekat jalur ringroad yang menghubungkan , akses menuju ke tapak tersebut mudah dijangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Jalan Janti pada site yang tidak terlalu ramai kendaraan sehingga jarang terjadi kemacetan di area ini.

### **5.4.2. Lingkungan**

Kondisi lingkungan pada tapak pada sisi timur tapak berbatasan dengan bangunan perpustakaan BPAD Yogyakarta, pada bagian barat tapak berbatasan dengan jalan dan Bangunan JEC, pada bagian utara tapak berbatasan langsung dengan jalan raya janti yang merupakan jalan utama, dan pada sisi selatan tapak berbatasan dengan lahan kosong dan pemukiman penduduk



Batas Barat



Batas Timur



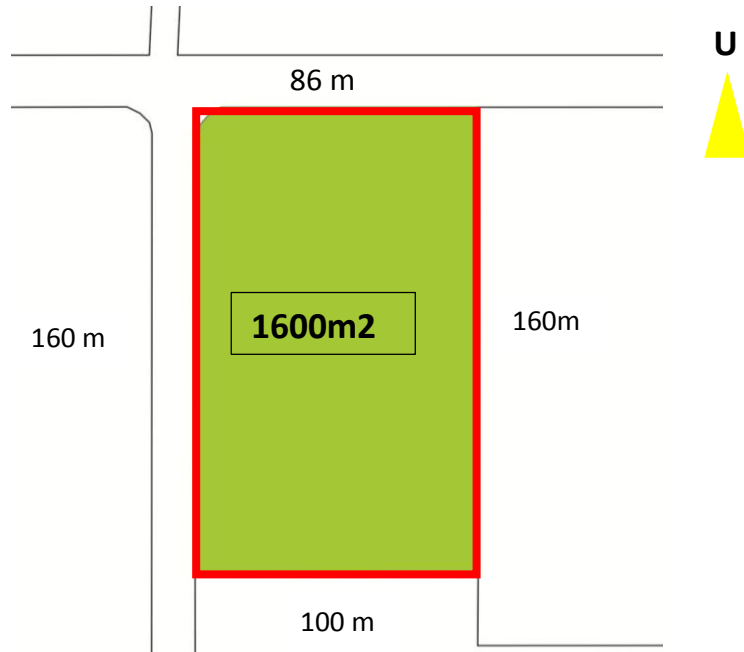
Batas Selatan



Batas Utara

**Gambar 5.1** kondisi lingkungan Tapak  
(Sumber : dokumtasi dan analisis penulis)

### 5.4.3. Ukuran/luasan tapak.

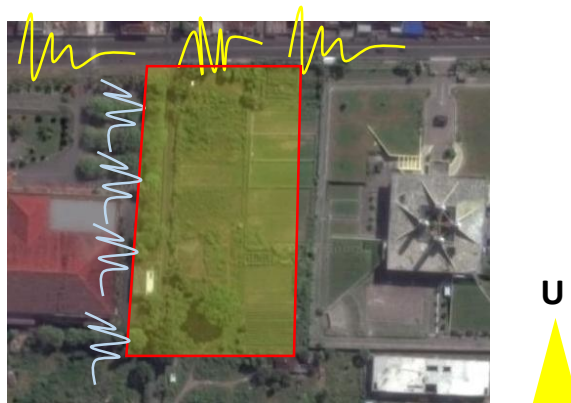


$$\text{KDB} : 16.000 \times 0.5 = 8,000 \text{ m}^2$$

$$\text{KLB} = 8000 \times 2 = 1600$$

### 5.4.4. Kebisingan

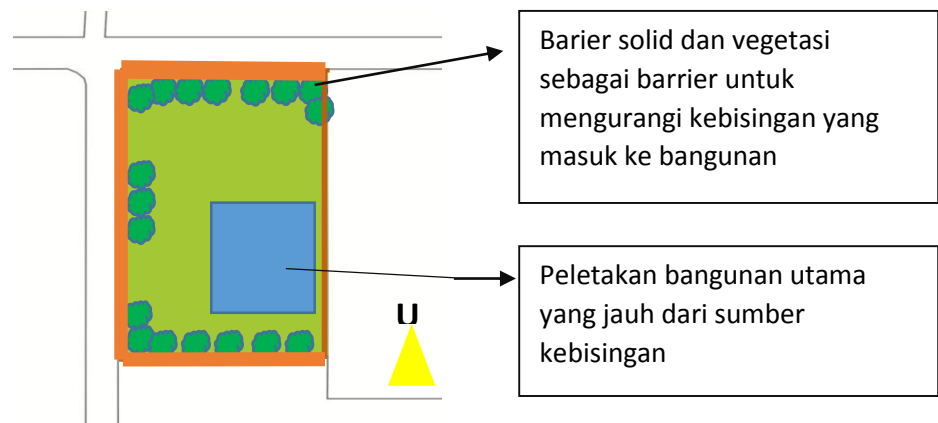
- Kondisi



Kebisingan pada tapak terbesar terdapat di sisi utara yaitu pada Jalan Gedong Kuning, karena jalan ini merupakan jalan utama. yang kedua yaitu pada sisi barat pada jalan dan area JEC yang bangunan expo atau

pameran sehingga kebisingan disebabkan oleh aktivitas kegiatan tertentu pada area ini. Dan pada sisi timur dan sisi selatan kebisingan yang di timbulkan oleh aktivitas pemukiman dan bangunan perpustakaan BPAD, kebisingan yang di timbulkan bersifat rendah sehingga tidak mengganggu aktifitas atau kegiatan gereja.

- Tanggapan



Penggunaan barrier untuk mengurangi kebisingan yang masuk ke bangunan ada dua yaitu barrier solid yaitu dinding beton atau pagar sebagai pembatas yang juga berfungsi sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan yang masuk ke bangunan, yang kedua barrier lunak berupa vegetasi secara alami yang dapat menyerap bunyi yaitu dengan kerapatan jarak tanaman sehingga dapat menyerap kebisingan yang masuk ke dalam tapak dan bangunan.

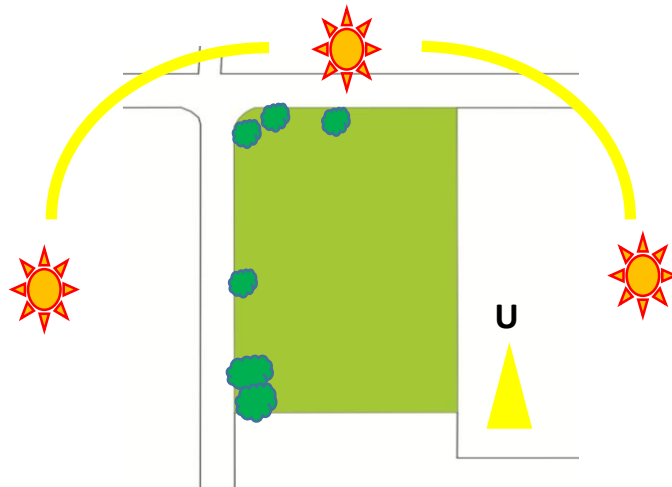


**Gambar 5.13** Penempatan barrier solid dan lunak

(Sumber :www. Google.com)

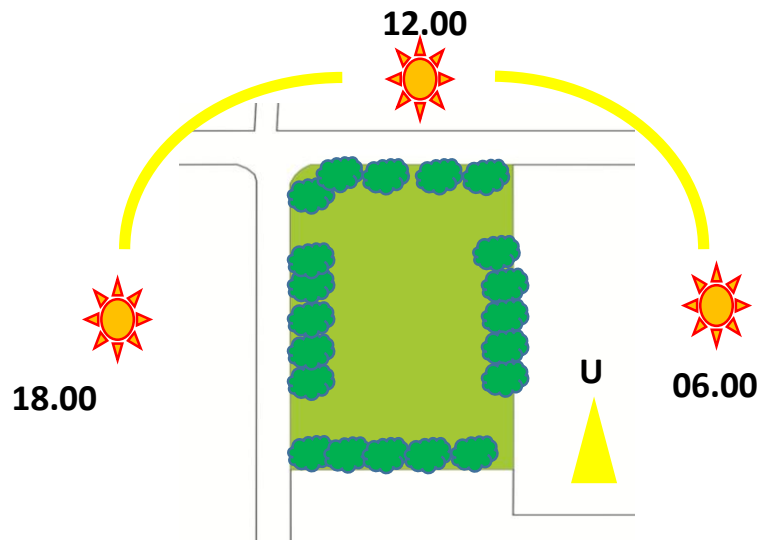
### 5.4.5. Matahari

- **Kondisi**



Pada bagian timur matahari pagi terhalang oleh bangunan perpustakaan, pada siang hari tapak akan sedikit terasa panas karena minim area tapak merupakan tanah kebun. Namun keunggulan pada tapak karena terdapat banyak tanaman vegetasi berupa pepohonan yang berada disisi barat tapak.

- **Tanggapan**



pada siang hari tapak akan terasa panas, Sehingga vegetasi pada tapak dapat mengurangi udara panas pada tapak, pada bangunan akan menggunakan penggunaan sirip shading untuk

mengurangi cahaya matahari yang berlebihan kedalam bangunan. Selain shading scene penggunaan secondary scene juga untuk bukaan lebih besar yang berada di sisi barat karena orintasi bangunan akan menghadap ke arah barat. Pemanfaatan bukaan sebagai pencahayaan alami juga dapat di manfaatkan pada ruang tertentu seperti kantor, lobby, cafetaria, ruang pertemuan dan ruangan lainnya.

#### 5.4.1. Sikulasi kendaraan

- **Kondisi**



Kondisi aktivitas kendaraan paling tinggi berada pada sisi utara karena merupakan jalan utama, disisi utara intensitas kendaraan kurang karena bukan jalan utama. Pada tapak tidak terdapat akses masuk maupun keluar tapak.

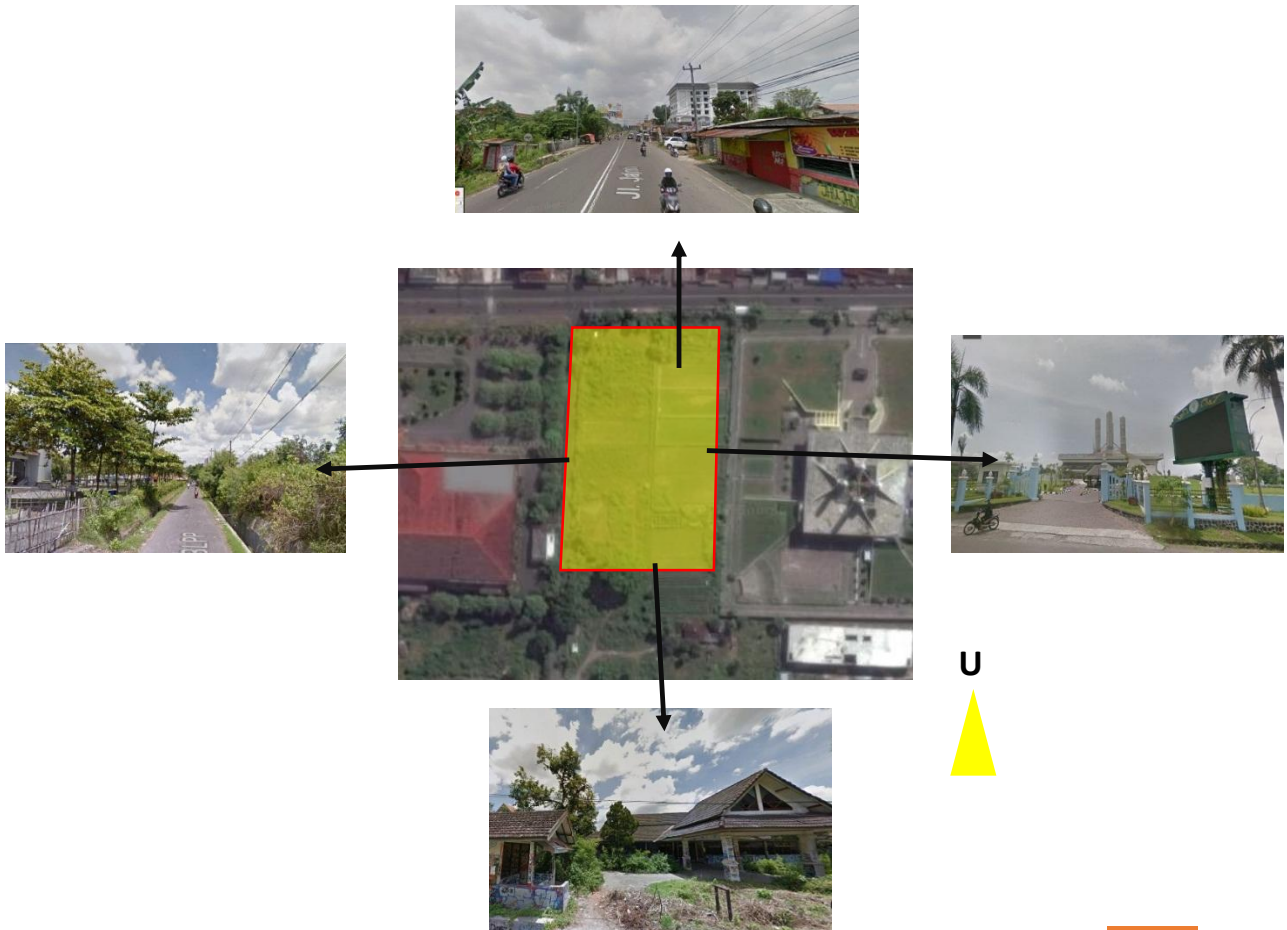
- Tanggapan



Pintu keluar masuk pada tapak akan di letakan pada sisi utara karena mengarah langsung ke jalan utama, dan pada sisi barat akan diberikan pintu masuk keluar juga untuk memudahkan jemaat untuk masuk dan keluar bangunan.

#### 5.4.1. Pandangan dari tapak

- Kondisi

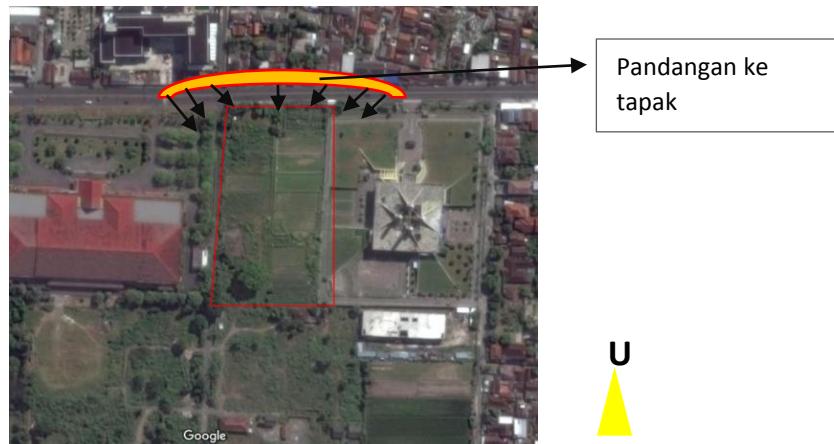


- **Tanggapan.**

Bukaan pada tapak akan di manfaatkan kemanapun karena kondisi site yang memiliki view yang baik, di perkuat lagi dengan peletakan bangunan yang jauh dari sisi jalan raya, yang dapat mengurangi gangguan jika ada bukaan.

#### 5.4.2. Pandangan ke tapak

- **Kondisi .**



Pandangan ke tapak dari sisi barat sulit terlihat karena terhalangi oleh vegetasi pada area tapak, dan pada sisi timur terhalang oleh bangunan Perpustakaan BPAD maupun pada sisi selatan yang tidak terdapat bangunan atau lahan kosong.

- **Tanggapan**





Pandangan ke tapak yang mendapat porsi lebih harus lebih banyak di mafaatkan untuk menjadikan bangunan sebagai *landmark*, sehingga Bangunan akan di ekspose pada sisi barat dan utara karena merupakan view point ke tapak. Sehingga fasad bangunan tidak hanya di ekspose ke satu arah saja tetapi akan di ekspose ke arah lainnya.

### **5.5. Analisis suasana semangat**

GBI Generasi Baru Yogyakarta adalah gereja dengan mayoritas jemaat adalah anak muda baik dari pelajar maupun mahasiswa yang dominan berasal dari luar Yogyakarta. Dengan mayoritas jemaat adalah pemuda maka konsep ibadah pada gereja ini sangat dipengaruhi oleh gaya anak muda, dan hal ini terlihat dari musik yang dibawakan, tarian, hingga kotbah yang disampaikan. Dengan gaya dan konsep yang mengarah pada anak muda, maka karakter atau suasana yang dihadirkan pada gereja ini harus dapat membuat jemaat untuk semangat dan bersukacita adalah suasana semangat.

Kata semangat sendiri memiliki arti gairah atau kekuatan, selain pandangan umum kata semangat dalam pandangan alkitab memiliki arti hubungan antara manusia dengan Tuhan seperti *"orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."* (Yesaya 40:31), dan *"orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."* (Yesaya 40:31). Dalam ayat ini dapat menggambarkan suana atau karakter semangat yang akan dihadirkan dalam perancang gedung gereja GBI Generasi Baru.

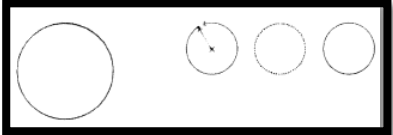
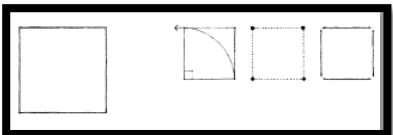

Dari beberapa padangan dari alkitab dan landasan teori tentang suasana semangat yang telah didapat, maka suasana semangat akan diinterpertasikan dalam bentuk arsitektural melalui penataan ruang dalam dan ruang luar melalui

bentuk, warna, skala, terkstur pada bangunan gereja GBI Generasi Baru yogyakarta.

### 5.6. Analisis Bentuk

Bentuk- bentuk yang digunakan pada tata ruang dalam mampu mempengaruhi dan membentuk suasana semangat pelaku kegiatan di dalam ruangan . Berikut adalah analisis yang ditimbulkan oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh bentuk-bentuk:

**Tabel 5.9** Analisis sifat dan elemen pembentuk

Bentuk	Sifat
<p>Lingkaran</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tak bersudut</li> <li>• Memiliki konstrasi pemusatan yang tinggi</li> <li>• Tak berpangkal</li> <li>• Menunjukkan kesan dinamis atau bergerak</li> </ul>
<p>Kotak</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersifat relatif stabil dan statis menunjukkan ketegasan</li> <li>• Bentuk mudah di pahami</li> </ul>
<p>Melengkung</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk melengkus atau dinamis yang membentuk kesan atau suasana semangat.</li> </ul>

(Sumber : D.K Ching, 2016)

Berikut adalah analisis bentuk yang digunakan dalam elemen pembentuk ruangan:

**Tabel 5.10** penerapan bentuk pada ruang

Ruang	Bentuk
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang ibadah utama</li> <li>➤ Ruang sekolah minggu</li> <li>➤ Lobby</li> <li>➤ Ruang tamu</li> </ul>	Bentuk yang digunakan pada ruangan ini adalah bentuk lingkaran yang di kombinnasi dengan bentuk kotak dan melengkung untuk menciptakan bentuk ruangan yang tidak monoton atau bersifat dinamis
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang pertemuan</li> <li>➤ Ruang zone pastor</li> <li>➤ ruang servis</li> <li>➤ ruang pantry</li> <li>➤ ruang adminstrasi gereja</li> <li>➤ ruang komersil</li> </ul>	Bentuk yang digunakan pada ruang ini adalah bentuk kotak karena area ruangan inni bersifat privat dans emi privat dan
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ ruang parkir</li> <li>➤ ruang taman</li> </ul>	Kombinasi antara bentuk dasar antar bentuk lingkrang, kotak dan kerucut yang menciptakan suasana semangat pada outdoor gereja

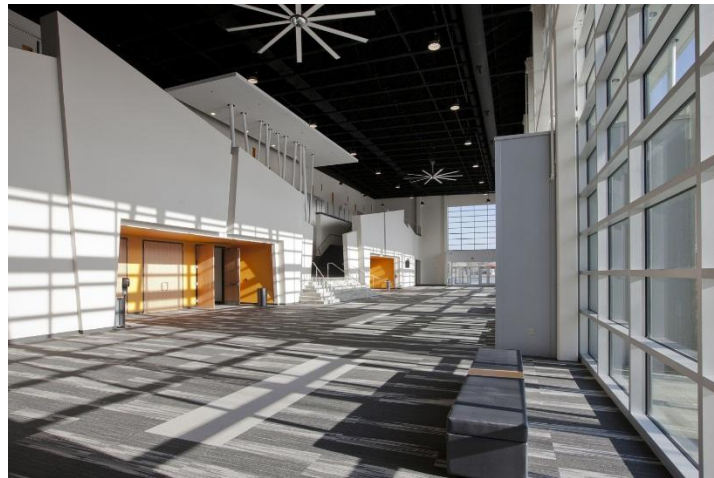
(Sumber : analisis penulis, 2016)



**Gambar 5.14** Bentuk Ruang ibadah utama

*(Sumber : Archidayli.com,2016)*

Bentuk pentaan ruang ibadah utama yang memberikan kesan semangat dengan bentuk ruang yang tidak monoton.



**Gambar 5.15** Pentaan ruang Lobby

*Sumber (<https://www.archdaily.com/331747/southland-christian-church-eop-architects/>,2016)*

Bentuk bentuk ruang lobby dan bukaan yang besar dapat membantu penggunaan cahaya disiang hari dan

### **5.7. Analisis Warna**

Warna dapat menggambarkan sebuah suasana yang akan tersajikan dalam sebuah desain. Pada bangunan gereja ini suasana yang ingin dihadirkan adalah suasana semangat, maka warna yang akan di berikan pada ruangan bangunan


gereja ini adalah warna yang kontras . selain warna yang memberikan semangat terdapat warna lain yang mberikan kesan suasana indah dan damai.

WARNA	MAKNA
MERAH MUDA	Feminim, lembut, cantik, romantis.
KREM	Lembut, klasik, eksklusif, netral, manis.
HIJAU MUDA	Segar, ceria, musim semi, pertumbuhan.
KUNING MUDA	Cerah. Hangat, lembut, gembira, cantik.
MERAH	Energik, perkasa, dinamis, beruntung, panas.
UNGU MUDA	Klasik, lembut, tenang, pintar, relaks.
COKELAT	Maskulin, kaya, hangat, pertahanan.
KUNING	Hangat, menarik, riang, energik.
HIJAU	Klasik, sejuk, tenang, eksklusif, duniawi.
ORANYE	Riang, populer, keras, terang, bersemangat.
ABU-ABU	Klasik, sejuk, sederhana, berkualitas.
BIRU MUDA	Tenang, bersih, damai, lembut, santai.
UNGU/VIOLET	Manis, cantik, eksotis, hangat, lembut.
PUTIH	Murni, bersih, suci, klasik, kemilau, duka.
HITAM	Klasik, elegan, mistis, kuat, keras, duka, seksi.
BIRU	Klasik, kuat, tenang, profesional, yakin.
PERAK	Eksklusif, elegan, klasik, sejuk
EMAS	Energik, dinamis, aktif, perkasa, panas.

**Gambar 5. 15** Tabel warna dan karakternya

(Sumber: *www.bukuwarna.com*, 2016)

**Tabel 5.11** Analaisis warna pada ruangan

Warna	Makna	Ruang
Putih, coklat, emas, 		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada ruang ibadah utama</li> <li>➤ Lobby</li> <li>➤ Cafeteria</li> <li>➤ Ruang tamu</li> <li>➤ Pengajaran</li> </ul>
<b>Warna kontras</b>	Pada area sekolah penggunaan warna kontras sebagai wujud dari suasana semangat dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang ibadah sekolah minggu</li> </ul>

	<p>anak2 sekolah minggu sehingga menimbulkan kesan semangat, gembira, bahagia, dan sukacita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang komersil</li> </ul>
<p>warna putih dan</p> 	<p>Warna putih menjadi pilihan pada ruangan adminstrasi, ME, dan perkantoran. Karena pada ruangan-ruangan ini bersifat privat dan semi privat, selain itu warna putih memberikan kesan tenang dan damai pada ruangan ini karena bukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang pertemuan</li> <li>➤ Ruang zone pastor</li> <li>➤ Ruang servis</li> <li>➤ Ruang pantry</li> <li>➤ Ruang adminstrasi gereja</li> </ul>
	<p>Memeberikan kesan tenang,aman,nyaman ,segar,ceria Memberikan semangat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Area parkir</li> <li>➤ Taman</li> </ul>

(Sumber : analisis penulis,2016)

Warna coklat, putih dan emas sebagai salah satu warna yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang untuk bersemangat, ceria, dan juga religius. Penggunaan warna ini sangat cocok digunakan pada ruang utama itu pada ruang ibadah.



**Gambar 5.5** Warna coklat dan putih Ruang ibadah utama

(Sumber: <https://www.archdaily.com/802926/the-joyful-church-the-beck-group>, 2016)



**Gambar 5.6**

Warna emas coklat dan hitam Ruang ibadah utama

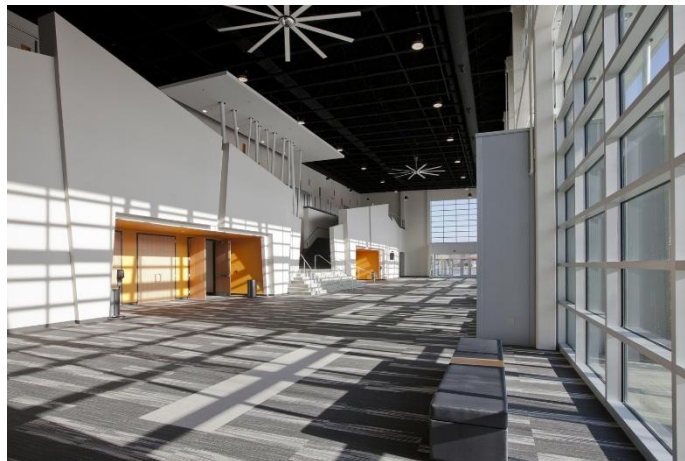
(Sumber : <http://hharchitects.com/index.php/brentwood-baptist-worship/>, 2016)

Penggunaan warna cerah pada ruang anak yang memberikan kesan ceria, sukacita, dan gembira.



**Gambar 5.7** Ruang sekolah minggu

(Sumber : <http://hharchitects.com/index.php/preston-trail-community-church-education/>, 2016)



**Gambar 5.8** Warna pada ruang lobby

Sumber (<https://www.archdaily.com/331747/southland-christian-church-eop-architects/>, 2016)

Warna putih pada lobby gereja yang dapat memberikan kesan damai bagi umat saat masuk kedalam bangunan gereja.

### **5.8. Analisis Tekstur.**

Analisis tekstur pada bangun GBI Generasi Baru Yogyakarta yang memberikan karakter atau suasana semangat pada para pelaku kegiatan. Berikut adalah jenis dan karakter tekstur:



**Tabel 5.12** jenis dan karakter tekstur

<b>Tekstur</b>	<b>Warna yang terbentuk</b>	<b>Karakter</b>
Kasar (corak)	Kontral	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesan visual luas, tegas dan dinamis</li> <li>➤ Relatif memberikan kesan aktif, maskulin, berani, tegas dan semangat,</li> </ul>
Halus (polos)	Lembut	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan kesan lembut feminim, tenang, ceria, dan formal</li> <li>➤ Dapat mempercepat proses pergerakan</li> </ul>

(Sumber: Hendraningsih,1985)

**Tabel 5.13** Analisis tesktur pada ruangan Gereja GBI Generasi Baru

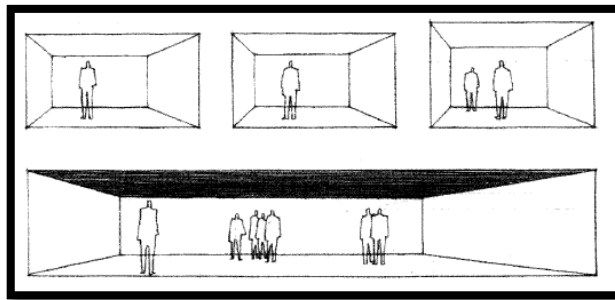
<b>Ruang</b>	<b>tekstur</b>		
	<b>Dinding</b>	<b>Lantai</b>	<b>Plafon</b>
➤ Ruang ibadah	Halus, kasar dan bahan	Halus	Ekspose (dengan

➤ Ruang ibadah sekolah minggu	berpori yang serap bunyi		bentuk yang bersemangat)
➤ Lobby ➤ Cafeteria ➤ lounge	Terdapat motif Halus dan terdapat juga motif kasar dan juga ekspose (beberapa bagian pada dinding)	Halus	Bentuk yang halus
➤ Ruang pertemuan ➤ Ruang zone pastor ➤ Ruang adminstrasi gereja	Halus	Halus	Halus
➤ Ruang servis ➤ Ruang pantry ➤ Toilet	Halus	Kasar	Halus
➤ Area parkir ➤ Taman	Kasar	Kasar	-

(Sumber: analisis penulis,2016)

## 5.9. Analisis Skala

Analisis skala merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi psikologis dari para pelaku kegiatan, dengan penentuan skala yang tepat maka dapat memberikan perasaan yang aman dan nyaman bagi pelaku kegiatan. Skala terbagi menjadi tiga bagian yaitu skala visual, skala umum dan skala manusia.



**Gambar 5.9** Skala manusia

(Sumber : *Form, order, and space* francis D. K. Ching)

**Tabel 5.14** ukuran skala manusia

Nama	Skala
Skala kejutan	5x lebih besar dari manusia (600-1000cm)
Skala monumental	Skala monumental 3x tinggi manusia (540-600 cm)
Skala normal	Skala normal 1,5x tinggi manusia (270-300 cm)
Ruang terbuka	Tak terbatas

(Sumber : *white, 1985*)

Agar kegiatan pada ruang gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta dapat berjalan dengan baik maka analisis mengenai skala ruang berdasarkan suasana yang dibutuhkan setiap ruang menggunakan skala manusia

**Tabel 5.15** Skala ruang Gereja GBI Generasi Baru  
Yogyakarta

Ruang	Skala
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang ibadah utama</li> <li>➤ Ruang sekolah minggu</li> </ul>	<p>Skala kejutan</p> <p>5x tinggi manusia (900-1000 meter)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang pertemuan</li> <li>➤ Ruang zone pastor</li> <li>➤ Ruang servis</li> <li>➤ Ruang pantry</li> <li>➤ Ruang adminstrasi gereja</li> </ul>	<p>Skala normal</p> <p>1,5x tinggi manusia (270-300 cm)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ruang komersil</li> <li>➤ Lobby</li> </ul>	<p>Skala monumental</p> <p>3x tinggi manusia (540-600 cm)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Area parkir</li> <li>➤ Taman</li> </ul>	<p>Ruang terbuka</p>

(Sumber: analisis penulis, 2016)

### 5.10. Analisis Penataan ruang luar bangunan

Konsep pada penataan ruang luar bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta adalah konsep suasana semangat dan natural. Konsep semangat pada penataan ruang luar bangunan sendiri akan di wujudkan dalam bentuk tampak bangunan, warna, dan material. Pada konsep natural memiliki sendiri karakter tenang, damai, dan sejuk yang cocok digunakan pada penataan ruang luar bangunan terutama pada *hardscape* dan *softscape* dalam pengelolaan *landscape*.

- penataan bentuk tampak depan bangunan yang memberikan kesan kreatif, inovatif, dan modern dapat memberikan kesan semangat namun juga memperlihatkan simbol atau ciri dari sebuah gereja.



**Gambar 5.10** penataan fasad gereja yang bersemangat

(Sumber: <https://www.archdaily.com/769082/christ-methodist-church-k2ld-architects>, 2016)

- Bentuk bangunan bentuk penataan landscape yang dinamis dan transformasi bentuk, sehingga menciptakan ruang memberikan kesan semangat dengan penataan hardscape berupa jalan, trotoar, dan paving, dan penataan softscape pada peletakan vegetasi.



**Gambar 5.** Penataan ruang luar yang memberikan suasana semangat

(Sumber :[www.google.com](http://www.google.com), 2016)



**Gambar 5.11** *hardscape* dan *softscape* memberikan suasana semangat  
(Sumber :[www.google.com/images.com](http://www.google.com/images), 2016)

- Penggunaa warna pada penataan ruang luar akan menyesuaikan dengan karakter suasana semangat namun dapat dimanipulasi dengan warna lain yang menyatu dengan ruang dalam dan kondisi sekitar bangunan.
- Penggunaan material baik bertekstur maupun lembut yang menyesuaikan dengan kondisi ruang luar bangunan.

### **5.11. Analisis struktur**

Struktur merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah bangunan karena sebuah bangunan tidak bisa berdiri tanpa memiliki struktur, secara umum struktur dibagi menjadi tiga bagian yaitu: atap, badan, dan pondasi. Struktur sendiri memiliki fungsi untuk membentuk masa bangunan, melindungi, dan memebrikan keamanan, dan memperkokoh atau memberikan ketahanan terhadap bangunan. Sistem struktur sendiri harus memiliki ketahanan yang kuat sehingga dapat menopang dan menampung beban yang ada di dalam bangunan tersebut. Berikut struktur yang digunakan untuk perancangan gedung Gereja GBI Generasi Baru:

- Struktur Atap.

Pemilihan struktur yang perlu untuk di pertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Bahan yang relatif ringan namun kuat
2. Mudah dalam pelaksanaan dan perawatan setelah terpasang.

Bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta yang akan di rancang adalah bangunan betang lebar dengan bebas kolom dengan mengekspos keindahan interior sehingga struktur atas yang digunakan adalah struktu space frame.



**Gambar 5.12** sistem struktur atap rangka baja

(Sumber: [www.googleimage.com](http://www.googleimage.com))

- Struktur lantai

Lantai adalah bagian bangunan berupa suatu luasan yang dibatasi dinding-dinding sebagai tempat dilakukannya aktifitas sesuai dengan fungsi bangunan. Pada gedung bertingkat, lantai memisahkan ruangan-ruangan secara vertikal. Lantai dapat dikategorikan sebagai elemen struktural maupun elemen non-struktural dari suatu bangunan. Berikut adalah jenis lantai berdasarkan konstruksinya:

- 1) Flat plat system

- Berupa plat lantai penuh tanpa didukung oleh balok

- Plat lantai harus tebal
- Luasan lantai terbatas karena adanya gaya lentur yang dihasilkan plat
- 2) Ribber Floor System
  - Berupa plat lantai yang diperkuat rusuk-rusuk memanjang satu arah
- 3) Grid Floor system
  - Plat lantai yang di perkuat rusuk-rusuk ke arah memanjang dan melebar.
  - Plat lantai paling tipis dibandingkan kedua sistem diatas
  - Luasan lantai lebih bebas dari pada kedua sistem diatas
  - Penyaluran beban dilakukan dalam dua arah
  - Umumnya diterapkan pada struktur rangka
- Pondasi.

Pondasi adalah suatu bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi untuk menempatkan bangunan dan meneruskan beban yang disalurkan dari struktur atas ke tanah dasar pondasi yang cukup kuat menahannya tanpa terjadinya differential settlement pada sistem strukturnya.

Pondasi secara umum dibagi menjadi dua macam pondasi, yaitu pondasi dangkal dan pondasi dalam. Pondasi dangkal dipakai pada bangunan ditanah-tanah yang keras atau bangunan-bangunan sederhana, berikut adalah beberapa jenis dari pondasi dangkal antar lain pondasi batu kali, pondasi batu lajur, pondasi tapak/pelat setempat (beton), pondasi lajur (beton), pondasi *strouspile*, dan pondasi tiang pancang kayu.

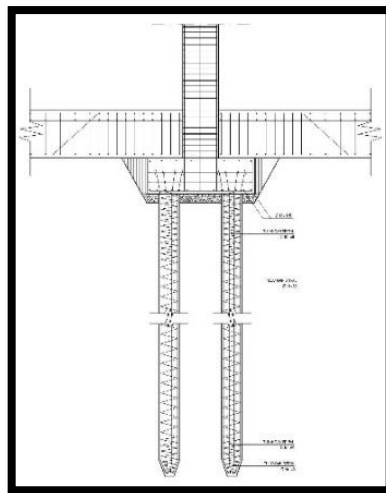
Sementara pondasi dipakai pada tanah lembek atau bangunan bentang lebar, dan bangunan bertingkat, berikut adalah jenis



pondasi dalam antara lain pondasi tiang pancang ( bahan beton, besi, pipa baja), pondasi sumuran, dan pondasi *borpile*

Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta merupakan bangunan beantang lebar yang memungkinkan adanya suatu ruangan luas bebas tanpa kolom dan kolom utama hanya beberapa ruangan.karena jarak antar kolom yang sangat jauh maka kolo akana menerima gaya tekan dan gaya tarik, sehingga agar kolom mampu menerima gaya tekan dan tarik dengan baik amaka digunakan pondasi tiang pancang. Pondisi tiang pancang memiliki kelebihan yaitu

- Pondasi dapat mencapai daya dukung tanah yang paling keras
- Daya dukung tidak hanya dar ujung tiang tetapi juga dari sekeliling tiang
- Daya dukung pada pondasi tiang pancang bisa lebih dari satu tiang pancang sebagai daya dukung. (Gatut, 2008)



**Gambar 5.13** Pondasi tiang pancang

(sumber: <http://bangun-rumah.com/pondasi-rumah/>)

## 5.12. Analisis utilitas

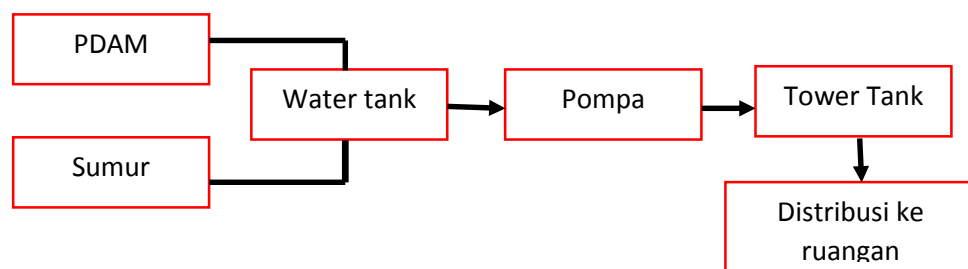
### 5.12.1. Sistem Drainase.

Sistem utilitas yang digunakan pada bangunan GBI Generasi Baru Yogyakarta meliputi:

- **Jaringan air bersih.**

Sistem pengadaan air bersih dalam bangunan yang distribusikan direncanakan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan ini umumnya digunakan untuk mensuplai kebutuhan air bersih pada kamar mandi/WC, urinoir, wastafel, dapur, dan *fire protection* sumber atau pengadaan air bersih pada bangunan. Berikut adalah sistem distribusi jaringan air bersih yang digunakan pada gedung gereja GBI Generasi Baru adalah *Down feed system*.

Sistem distribusi air bersih yang menyalurkan terlebih dahulu air bersih ke bak penampungan (water tower) yang letaknya lebih tinggi dengan menggunakan pompa, dan kemudian air di distribusikan ke bangunan.



Skema pendistribusian air bersih

(Sumber: analisis penulis, 2016)

- **Jaringan air kotor.**

Sistem jaringan air kotor pada bangunan gereja GBI Generasi baru menggunakan sistem pembuangan langsung. Berikut merupakan jenis limbah air kotor yang dibagi mejadi 3 bagian:

1. Air bekas cucian

Merupakan air bekas sabun dan air yang mengandung lemak yang berasal dari dapur.

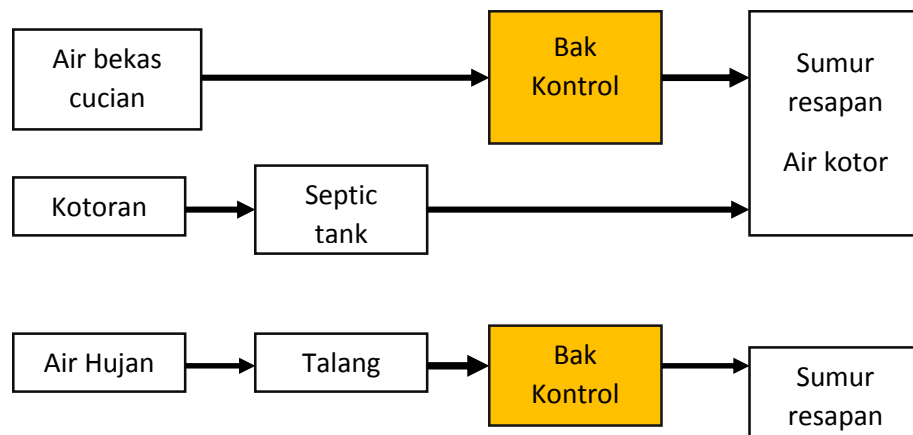
2. Air kotor

Air kotor merupakan limbah pembuangan dari closet atau bidet

3. Air hujan

Air yang jatuh di permukaan tanah dan bangunan.

Dari ketiga limbah air kotor diatas memiliki sumur resapan yang berbeda. Berikut adalah mekanisme sistem pembuangan air kotor pada bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta:



### 5.12.2. Sistem Proteksi Kebakaran.

Sistem penanggulangan kebakaran pada gereja GBI Generasi Baru meliputi peletakan *detectore*, *spinkler*, *hydrant box*, *fire-extinguiser*.

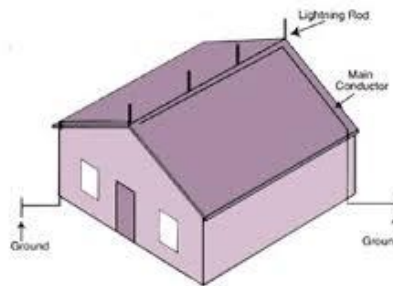
- *Detectore*

*Detectore* adalah suatu alat penginderaan yang dihubungkan dengan alarm guna memeberikan peringatan dini pada pengguna bangunan sehingga dapat mempercepat proses evekuasi.

- *Sprinkler*  
*Sprinkler* didesain untuk menyemburkan air secara otomatis pada saat terjadi fase kebakaran awal. Daya pelayanannya adalah 25 m<sup>2</sup>/unit dengan jarak 9m.
- *Hydrant box*  
Diletakan pada jarak maksimum 30m dengan daya pelayanan 800 m<sup>2</sup>/unit. Suplai air pada hydrant berasal dari reservoir bawah tekanan tinggi, sedang air pilar hydrant di luar bangunan disambungkan langsung dengan jaringan pengairan dari *water treatment plan*.
- *Fire extinguisher*  
Merupakan unit portable yang harus mudah diraih. Syarat fire extinguisher dipasang adalah maksimum 1,5 m dari lantai, jarak antar alat 25 m dan daya pelayanan 200-25025 m<sup>2</sup>.

### **5.12.3. Sistem Penangkal petir**

Sistem pengkal petir pada Gedung Gereja GBI Generasi Baru adalah peletakan penangkal petir diletakan di titik tertinggi diatas bangunan dengan sistem konvensional, yaitu dengan batang runcing yang dihubungkan dengan kabel tembaga dan dialirkan langsung kebawah elektroda yang ditanam di bawah tanah sehingga aliran listrik dari perik dapat langsung teralirkan kedalam tanah sehingga dapat menghindarkan konsleting ataupun kebakaran.

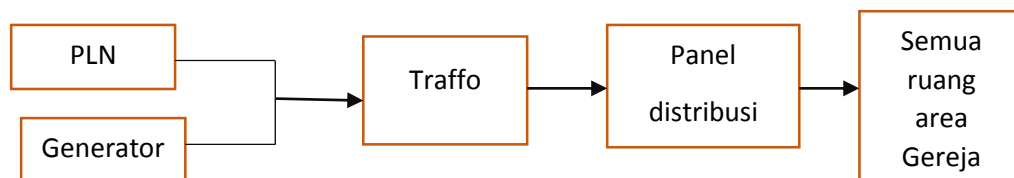


**Gambar 5.14** sistem penangkal petir konvensional

(Sumber: <http://mitrapetirkediri.blogspot.co.id/2017/04/penangkal-petir-rumah-kediri.html>)

#### 5.12.4. Jaringan listrik

Sistem jaringan listrik pada bangunan GBI Generasi Baru mendapat sumber daya listrik utama dari PLN dan sebagai listrik cadangan menggunakan generator untuk mengatasi putusnya jaringan listrik dari PLN. Sumber listrik dari PLN akan terhubung ke panel yang akan mendistribusikan ke ruang-ruang bangunan gereja.



Skema elektrical pada GBI Generasi Baru Yogyakarta

(Sumber : analisis penulis, 2015)

#### 5.12.5. Sistem jaringan pembuangan sampah

Sistem jaringan pembuangan sampah menggunakan sistem jaringan terpusat, yaitu tempat-tempat sampah kecil diletakan pada titik-titik tertentu di dalam dan di luar bangunan, pada waktu tertentu sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan dibawa oleh petugas cleaning servis menuju ke bak penampng sampah.

#### **5.12.6. Sistem CCTV**

Untuk meningkatkan keamanan baik umat baik di dalam maupun diluar gedung GBI Generasi Baru Yogyakarta, maka sistem cctv sangat dibutuhkan, sehingga peletakan cctv ini ditentukan pada beberapa titik di dalam gedung, seperti ruangan-ruangan utama seperti tempat ibadah, pengajaran, ruang doa, ruang sekolah minggu, parkir, cafeteria, dan ruang administrasi gereja ruang CCTV berdampingan dengan ruang security.

**BAB VI**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**6.1. Konsep Programatik ruang.**

**1. Pelaku**

Pelaku yang terlibat dalam aktivitas GBI Generasi Baru Yogyakarta ini yaitu:

No	Pelaku
1	Gembala Senior
2	Gembala Zona (Zone Pastor)
3	Administrasi
4	Jemaat <ul style="list-style-type: none"><li>• Jemaat Dewasa (Keluarga)</li><li>• Jemaat Remaja</li><li>• Jemaat Anak-anak</li></ul>
5	Tamu <ul style="list-style-type: none"><li>• Jemaat baru (VVIP)</li><li>• Pendeta</li></ul>
6	Ob / Cleaning Servis
7	Pelayan gereja <ul style="list-style-type: none"><li>• Support Ministsry</li><li>• Stage Ministry</li></ul>

## 2. Ruang

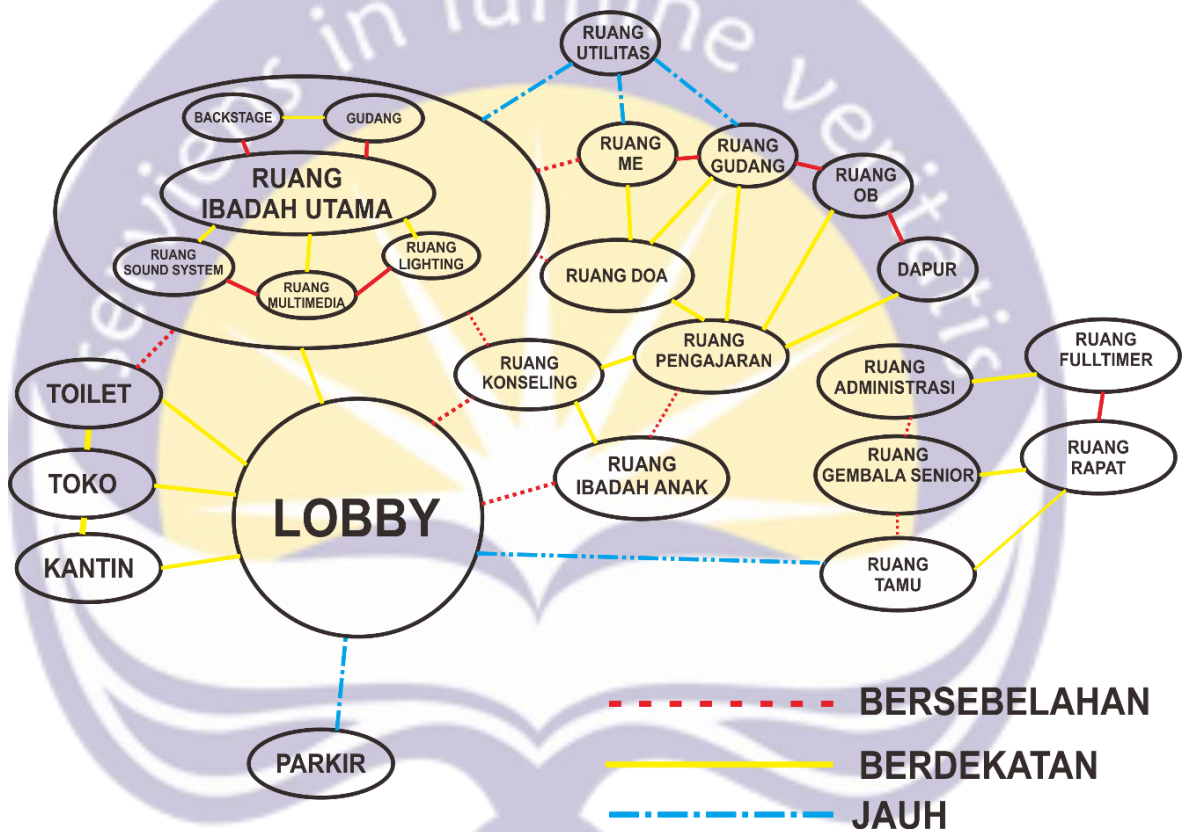
Konsep peruang di GBI Generasi Baru Yogyakarta:

1. Ruang aktivitas peribadatan:
  - Ruang ibadah utama
  - Ruang ibadah anak-anak(sekolah minggu)
2. Ruang- ruang aktivitas pengajaran dan pemuridan.
  - Ruang pertemuan sel group
  - Ruang konseling
  - Ruang Doa
3. Ruang pengurus Gereja atau sekretariat:
  - Ruang Fulltimer
  - Ruang Administrasi
  - Ruang Gembala sidang
  - Ruang Rapat
4. Ruang pendukung aktivitas lainnya:
  - Ruang pertemuan
  - Ruang tamu
  - Ruang OB dan Cleaning servis
  - Dapur
  - Gudang
  - Taman
  - Toko souvenir/toko buku
  - Kantin atau Café
5. Ruang servis
  - Ruang Cleaning servis
  - Ruang ME
  - Pos security
  - Toilet
  - Tempat parkir
6. Ruang utilitas.



- Ruang AC
- Ruang panel dan genset
- Ruang pompa
- traffo
- GWT

### 3. Hubungan antar ruang

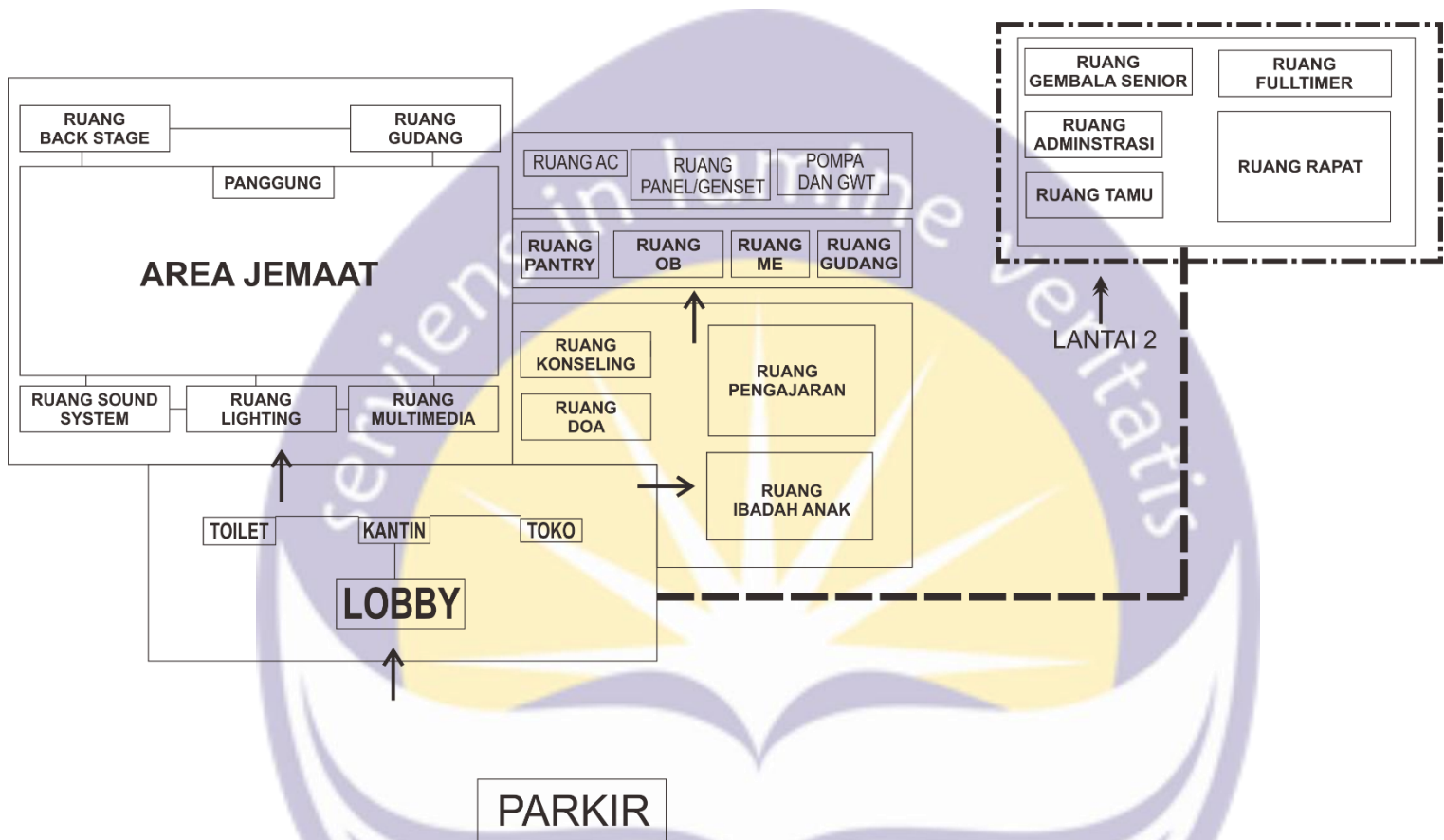


**Gambar 6.1** Hubungan antar ruang GBI Generasi Baru

(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

#### 4. Oraganisasi ruang

Penataan ruang pada Gereja GBI GenerasiBaru Yogyakarta menggunakan organisasi radial berdasarkan pendekatan suasana semangat pada setiap ruang-ruangnya.

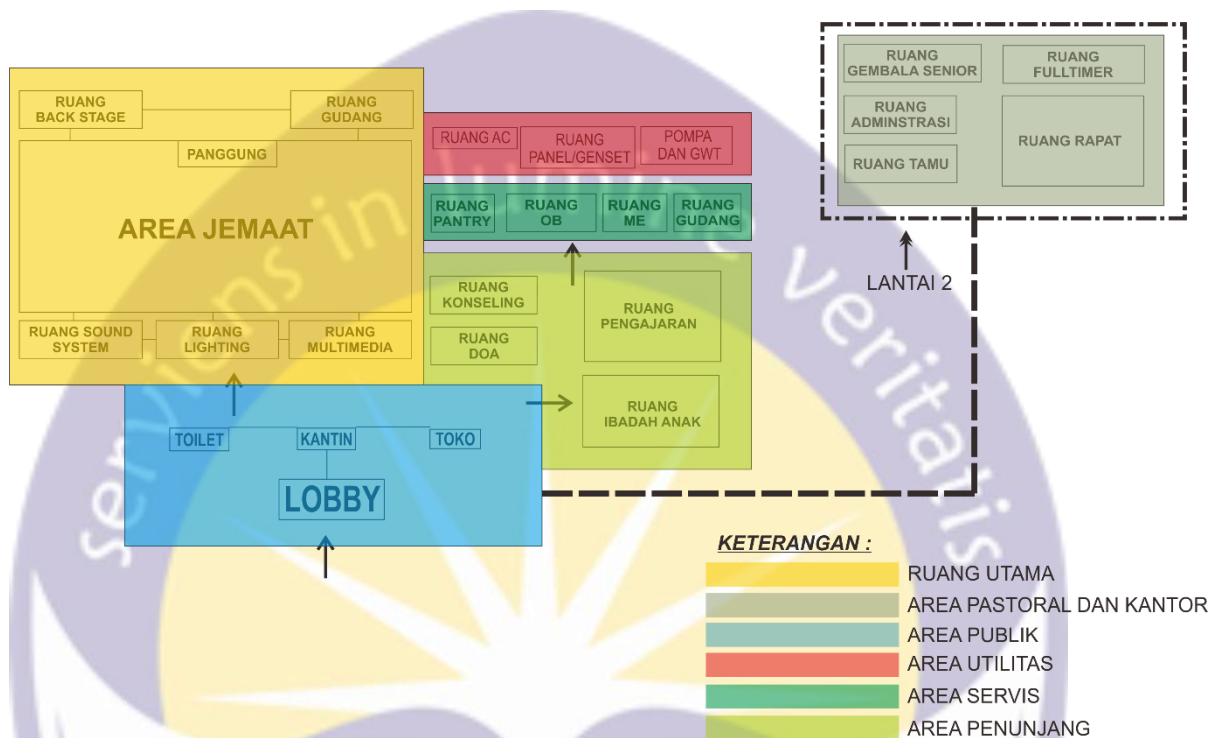


**Gambar 6.2** Organisasi ruangan GBI Generasi Baru

(Sumber: Analisis Penulis,2017)

## 6.2. Konsep Zoning .

Konsep zoning ruang pada GBI Generasi Baru Yogyakarta merupakan hasil dari analisis kegiatan dan analisis pelaku, sehingga zoning pada bangunan GBI Generasi Baru Yogyakarta di bagi berdsarkan fungsi dan kegiatan pelaku.

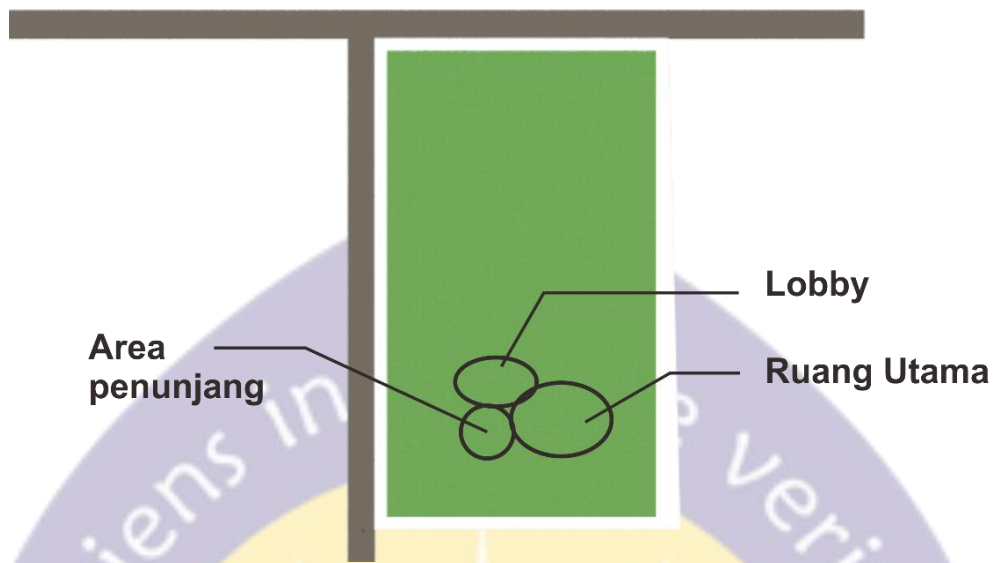


**Gambar 6.3** Zonasi ruang GBI Generasi Baru

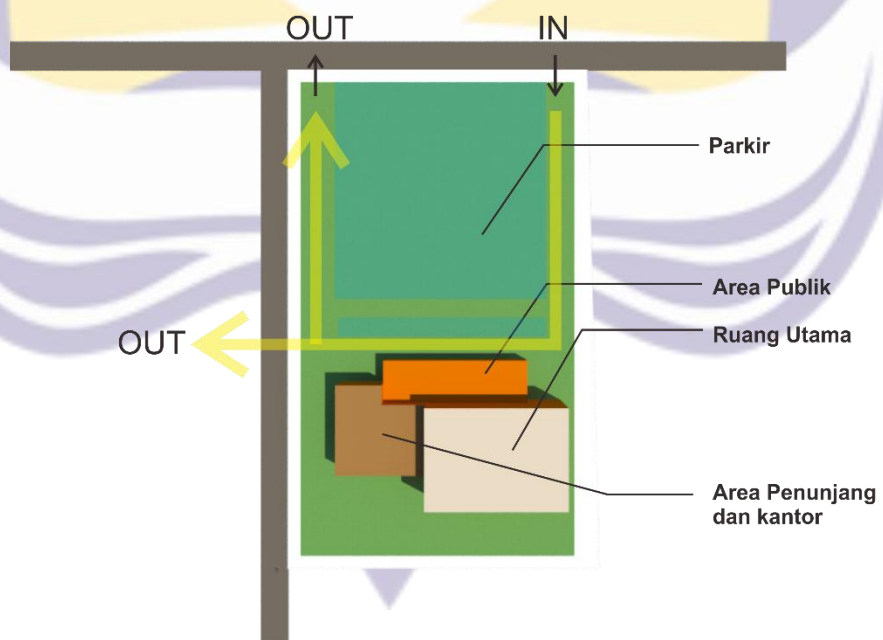
(Sumber: Analisis Penulis,2017)

## 6.3. Konsep Penataan Tapak.

Konsep penataan massa Bangunan pada tapak berdasarkan hasil dari analisis tapak yaitu orientasi bangunan akan mengarah ke arah utara, karena bangunan dapat terekspose dari jalan utama. Selain oreintasi bangunan, penenmpatan ruangan berdasarkan fungsi dan kegiatan ruangan, sehingga dalam penempatan ruangan perlu di pertimbangkan persyaratan ruang.



**Gambar 6.4** Penataan Tapak  
*(Sumber: Analisis Penulis,2017)*



**Gambar 6.5** zonasi massa bangunan pada tapak  
*(Sumber: Analisis Penulis,2017)*

#### 6.4. Pendekatan Arsitektur modern.

Perancangan Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta menggunakan konsep dari prinsip-prinsip arsitektur modern. Analisis perancangan ini nantinya menjadi sebuah acuan dengan hasil penerapan dan gambaran terhadap desain Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta . Berikut adalah analisis pendekatan perancangan dengan konsep arsitektur modern.



**Gambar 6.6 Analisis Pendekatan Perancangan**  
(Sumber: Analisis Penulis, 2017)

#### 6.5. Konsep Karakter suasana Semangat

Karakter suasana yang digunakan dalam perancangan bangunan GBI Generasi Baru adalah suasana semangat. Karena karakter semangat sendiri dalam padangan alkitab merupakan hubungan antara manusia dan Tuhan, seperti yang terdapat dalam beberapa ayat yaitu *“orang-orang yang menantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”*

#### 6.6. Konsep bentuk massa bangunan




Konsep pada penataan ruang luar bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta adalah konsep suasana semangat, dinamis dan natural. Konsep semangat pada penataan ruang luar bangunan sendiri akan di wujudkan dalam bentuk tampak bangunan, warna, dan material. Penekanan dinamis pada tampilan bangunan akan ditinjolkan pada bagian

dinding, bukaan, atap maupun ornamen bangunan. Pada konsep natural memiliki sendiri karakter tenang, damai, dan sejuk yang cocok digunakan pada penataan ruang luar bangunan terutama pada *hardscape* dan *softscape* dalam pengelolaan *landscape*.



**Tabel 6.1** konsep tampilan Bangunan

Elemen Arsitektur	Deskripsi	penekanan
Bukaan dan fasade	Fasade akan pada samping gereja akan diberikan penggunaan material kayu sebagai dinding pembatas tanaman dan juga memberikan kesan semangat dan setengah bata untuk sebagai penghawaan alami yang masuk ke dalam bangunan	

	<p>Bentuk tak beraturan pada depan gereja yang memberikan kesan dinamis namun tetap memberikan simbol salib seagai lambang gereja</p>	
<p>Dinding</p>	<p>Konsep pelingkup pada bangunan GBI Generasi Baru Yogyakarta akan diberikan materail warna putih dan coklat yang berikan kesan suci atau kudus dan bersemangat.</p>	
<p>Main entrance</p>	<p>Entrance pada gereja akan dibuat menjorok kedalam dengan Tujuan dapat menarik umat untuk masuk kedalam bangunan , jenis material yang digunakan pada pintu adalah metarial kaca dengan jenis pintu <i>double door</i>.</p>	

(Sumber: analisis penulis, 2017)

## 6.7. Konsep penataan ruang luar..

Bentuk penggunaan bentuk penataan landscape yang dinamis dan transformasi bentuk, sehingga menciptakan ruang memberikan kesan semangat dengan penataan hardscape berupa jalan, trotoar, dan paving, dan penataan softscape pada peletakan vegetasi.



**Gambar 6.6** Penataan ruang luar yang memberikan suasana semangat  
(Sumber :[www.google.com/images](http://www.google.com/images), 2017)



**Gambar 6.7** *hardscape* dan *softscape* memberikan suasana semangat  
(Sumber :*analisis penulis*, 2017)



- Pengguna warna pada penataan ruang luar akan menyesuaikan dengan karakter suasana semangat namun dapat dimanipulasi dengan warna lain yang menyatu dengan ruang dalam dan kondisi sekitar bangunan.
- Penggunaan material baik bertekstur maupun lembut yang menyesuaikan dengan kondisi ruang luar bangunan.

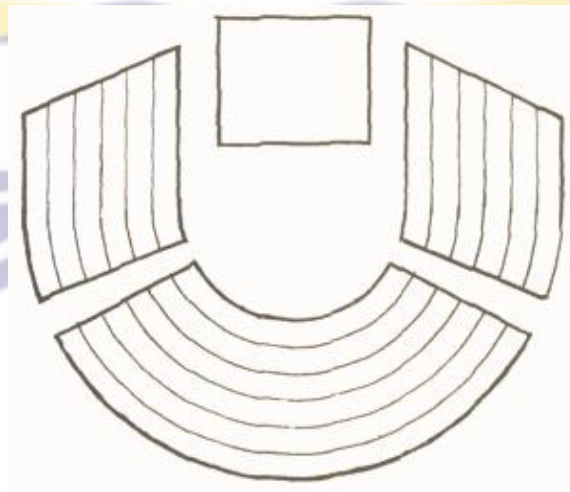
## 6.8. Konsep Penataan ruang dalam

### 4. Ruang ibadah.

Penataan ruang ibadah utama GBI Generasi baru didapat dari hasil analisis bentuk dan warna yang menghadirkan suasana semangat, sehingga penataan ruangan ini akan menghadirkan warna yang ceria dan bentuk yang dinamis

#### ➤ Bentuk ruangan ibadah

Bentuk ruang ibadah yang membentuk setengah lingkaran namun tetap mengarah pada satu arah atau satu fokus yaitu pada panggung atau altar.



**Gambar 6.8** Bentuk Ruang ibadah utama

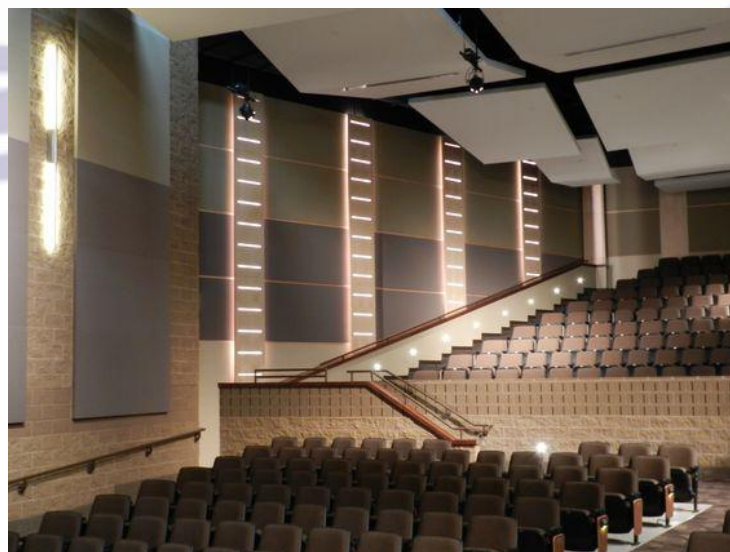


**Gambar 6.10** ruang utama panggung

*(Sumber : analisis penulis, 2016)*

➤ Plafon

Bentuk plafon yang digunakan pada bangunan ini adalah bentuk folded lipatan yang berfungsi sebagai akustik ruangan ibadah sehingga suara tidak menggema, selain itu fungsi plafon ini memberikan kesan modern dan dinamis pada ruang dalam bangunan.



**Gambar 6.10** ilustrasi plafon pada ruang utama

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/623326404646849379/>, 2016)

➤ Warna.

Warna yang dihadirkan pada ruangan ibadah utama adalah warna ceria

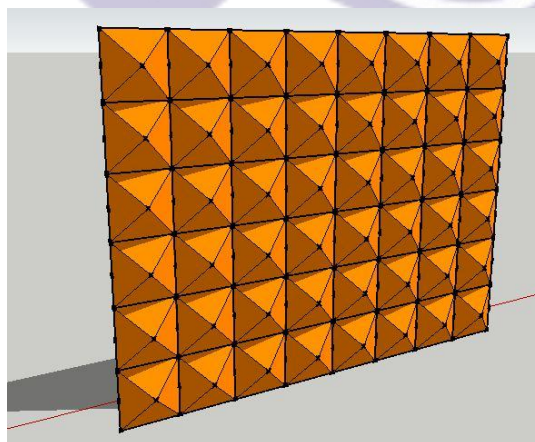


**Gambar 6.11** Warna Emas, coklat dan hitam ruang ibadah utama

(Sumber : analisis Penulis, 2016)

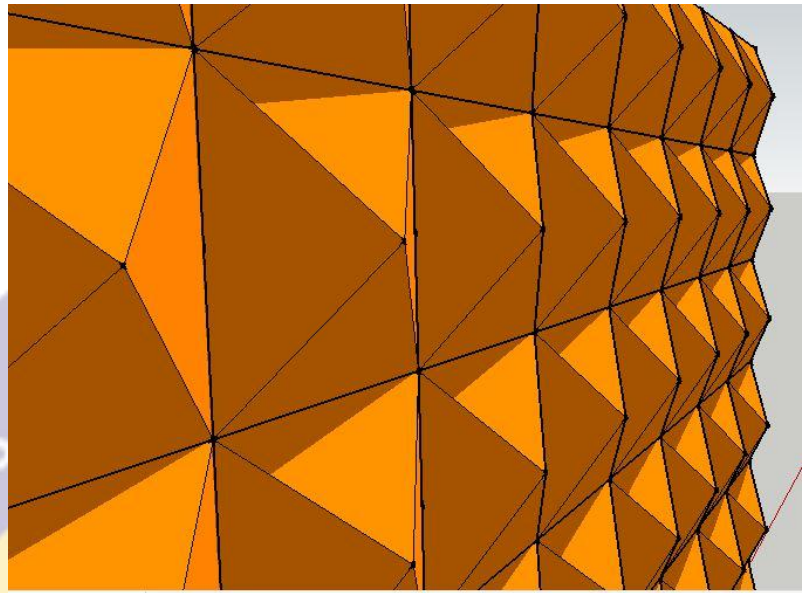
➤ Tekstur

Tekstur dinding depan panggung yang dapat memberikan suasana semangat dan gairah pada anak muda untuk lebih lagi



**Gambar 6.8** Tekstur dinding ruang ibadah

(Sumber : analisis penulis, 2016)



**Gambar 6.12** Tekstur dinding

(Sumber : analisis penulis, 2016)

- Ruang lobby

Lobby merupakan tempat yang penting, dimana area inilah yang pertama kali dilihat ketika seseorang masuk ke dalam sebuah bangunan. Selain untuk menerima tamu lobby juga berfungsi sebagai penilaian seseorang yang berkunjung ke bangunan tersebut Untuk membuat lobby tampak menarik, salah satunya adalah dengan mendesain paduan warna dan ornamen maupun elemen pembentuk ruang ruang yang menarik, agar tercipta suasana lebih hidup yang membangkitkan mood dan membuat suasana tampak cerah ceria..

Ruang lobby pada GBI Generasi Baru Yogyakarta akan di desain dengan ukuran yang luas sehingga dapat menampung jumlah umat yang datang beribadah. Selain menampung jumlah jemaat, pada ruang lobby juga terdapat beberapa fungsi pendukung yaitu kantin dan toko sebagai tempat *fellowship* jemaat setelah atau sebelum ibadah



**Gambar 6.13** Ilustrasi Konsep Lobby

Sumber : (<https://media.neliti.com/media/publications/101573-ID-perancangan-interior-ruang-ibadah-sekund.pdf>, 2016)



**Gambar 6.14** Ilustrasi Konsep Lobby

Sumber : (<https://media.neliti.com/media/publications/101573-ID-perancangan-interior-ruang-ibadah-sekund.pdf>, 2016)

- Ruang ibadah anak.

Konsep desain ruang sekolah minggu adalah penekanan desain pada warna ruangan, sehingga warna yang digunakan adalah warna cerah yang bersifat ceria dan semangat.

WARNA	MAKNA
MERAH MUDA	Feminim, lembut, cantik, romantis.
KREM	Lembut, klasik, eksklusif, netral, manis.
HIJAU MUDA	Segar, ceria, musim semi, pertumbuhan.
KUNING MUDA	Cerah. Hangat, lembut, gembira, cantik.
MERAH	Energik, perkasa, dinamis, beruntung, panas.
UNGU MUDA	Klasik, lembut, tenang, pintar, relaks.
COKELAT	Maskulin, kaya, hangat, pertahanan.
KUNING	Hangat, menarik, riang, energik.
HIJAU	Klasik, sejuk, tenang, eksklusif, duniawi.
ORANYE	Riang, populer, keras, terang, bersemangat.
ABU-ABU	Klasik, sejuk, sederhana, berkualitas.
BIRU MUDA	Tenang, bersih, damai, lembut, santai.
UNGU/VIOLET	Manis, cantik, eksotis, hangat, lembut.
PUTIH	Murni, bersih, suci, klasik, kemilau, duka.
HITAM	Klasik, elegan, mistis, kuat, keras, duka, seksi.
BIRU	Klasik, kuat, tenang, profesional, yakin.
PERAK	Eksklusif, elegan, klasik, sejuk
EMAS	Energik, dinamis, aktif, perkasa, panas.

**Gambar 6.15** Tabel warna dan karakternya

(Sumber: [www.bukuwarna.com](http://www.bukuwarna.com), 2016)



**Gambar 6.16** ilustrasi desain ruangan sekolah minggu.

(Sumber:www.googleimage.com)



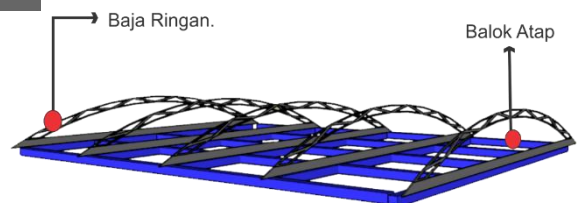
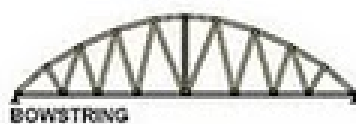
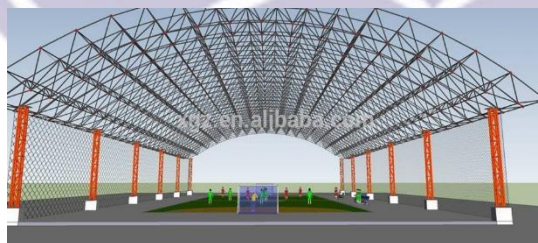
**Gambar 6.17** ilustrasi desain ruangan sekolah minggu.

(Sumber:www.googleimage.com)

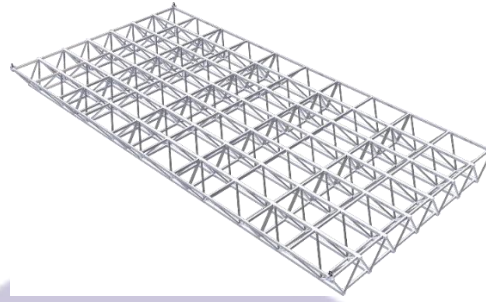
## 6.9. Konsep Struktur

- **Struktur Atap**

Bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta yang akan di rancang adalah bangunan betang lebar dengan bebas kolom dengan mengekspos keindahan interior sehingga struktur atas yang digunakan adalah struktu *space frame*.



**Gambar 6.18** Struktur Atap Baja Ringan  
(Sumber :, www. indonesian.alibaba.com, 2016)

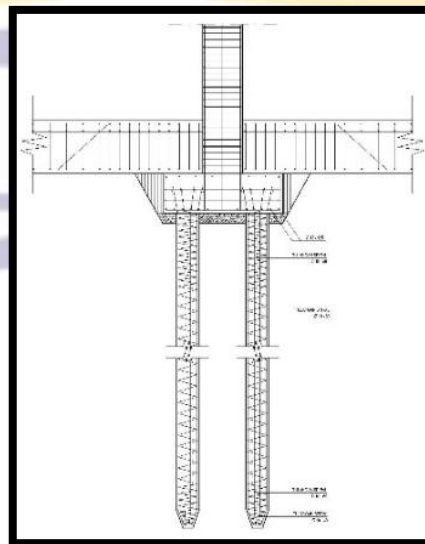


**Gambar 6.19** struktur atas Space frame truss

(sumber: <http://trussuk.com/news/tag/aluminium-space-frame/> )

- **Struktur Pondasi**

Gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta merupakan bangunan bentang lebar yang memungkinkan adanya suatu ruangan luas bebas tanpa kolom dan kolom utama hanya beberapa ruangan. karena jarak antar kolom yang sangat jauh maka kolom akan menerima gaya tekan dan gaya tarik, sehingga agar kolom mampu menerima gaya tekan dan tarik dengan baik maka digunakan pondasi tiang pancang



**Gambar 6.20** Pondasi tiang pancang

(sumber: <http://bangun-rumah.com/pondasi-rumah/>)

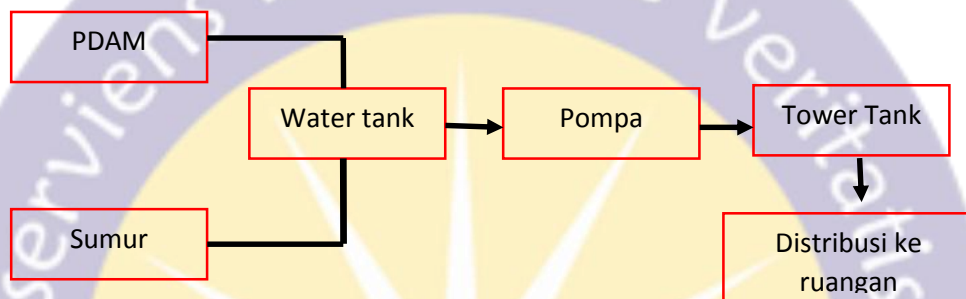


## 6.10. Konsep utilitas bangunan.

### 4. Drainase.

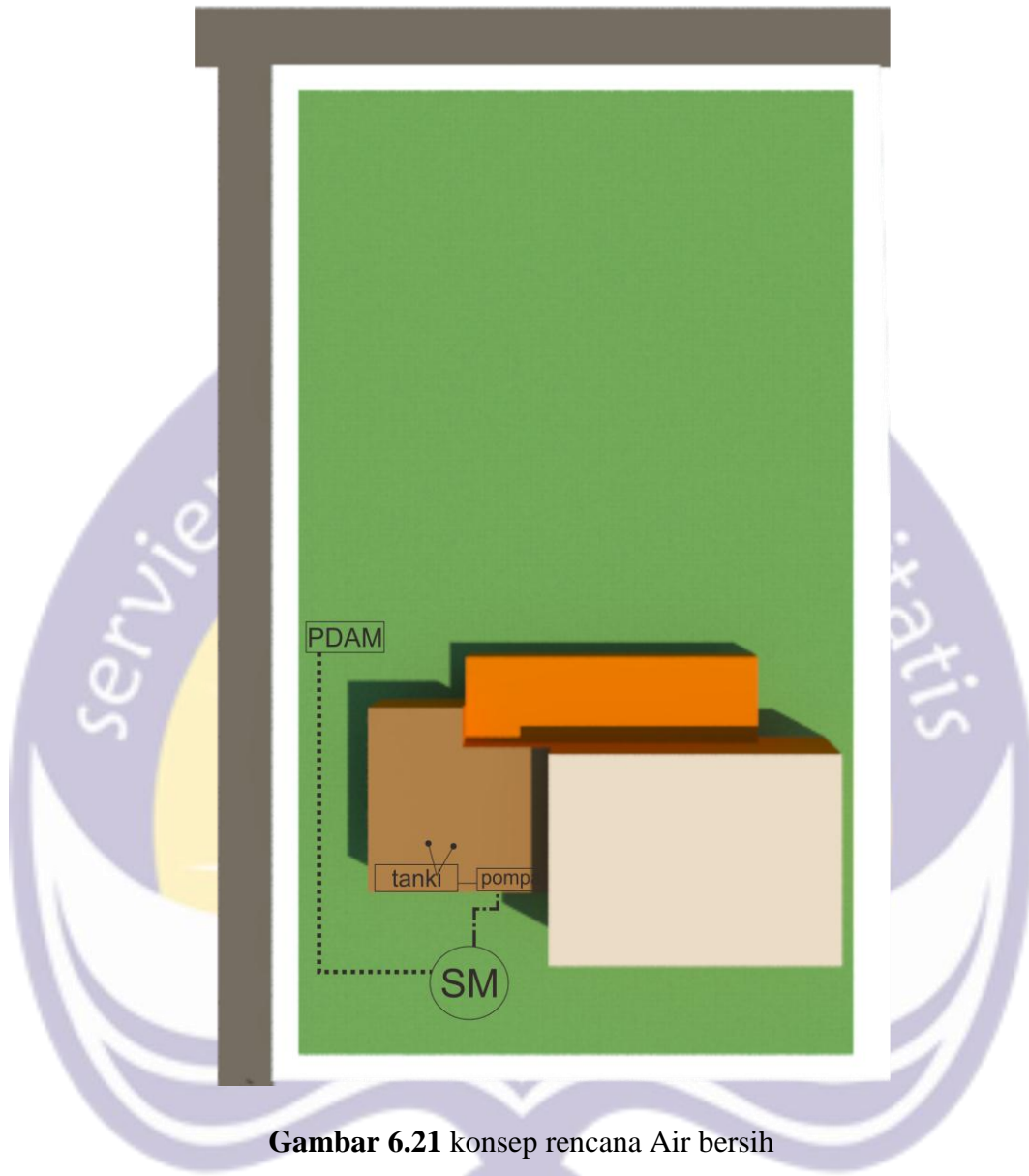
#### o Jaringan air bersih.

Sistem jaringan air bersih yang digunakan pada bangunan gedung Gereja GBI Generasi Baru adalah menggunakan sumber dari PDAM dan Sumber air dari sumber dari sumber, dengan sistem pendistribusian menggunakan sistem *down feed*



Skema pendistribusian air bersih

(Sumber: analisis penulis, 2016)

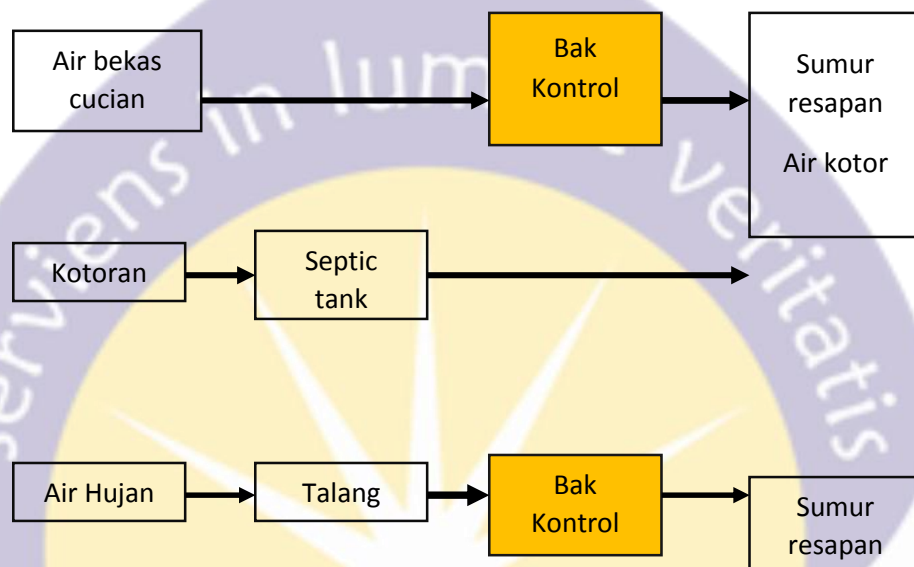


**Gambar 6.21** konsep rencana Air bersih

*(Sumber : Analisis penulis, 2016)*

### o Jaringan air kotor

Dari ketiga limbah air kotor diatas memiliki sumur resapan yang berbeda. Berikut adalah mekanisme sistem pembuangan air kotor pada bangunan gereja GBI Generasi Baru Yogyakarta:



### 5. Proteksi kebakaran.

Sistem penanggulangan kebakaran pada gereja GBI Generasi Baru meliputi peletakan *detectore*, *spinkler*, *hydrant box*, *fire-extinguiser*.

- *Detectore*

*Detectore* adalah suatu alat penginderaan yang dihubungkan dengan alarm guna memeberikan peringatan dini pada pengguna bangunan sehingga dapat mempercepat proses evekuasi.

- *Sprinkler*

*Sprinkler* didesain untuk menyemburkan air secara otomatis pada saat terjadi fase kebakaran awal. Daya pelyanannya adalah 25 m<sup>2</sup>/unit dengan jarak 9m.

- *Hydrant box*

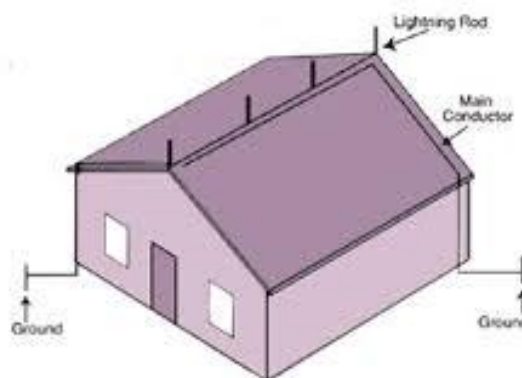
Diletakan pada jarak maksimum 30m dengan daya pelayanan 800 m<sup>2</sup>/unit. Suplai air pada hydrant berasal dari reservoir bawah tekanan tinggi, sedang air pilar hydrant di luar bangunan disambungkan langsung dengan jaringan pengairan dari *water treatment plan*.

- *Fire extinguisher*

Merupakan unit portable yang harus mudah diraih. Syarat fire extinguisher dipasang adalah maksimum 1,5 m dari lantai, jarak antar alat 25 m dan daya pelayanan 200-25025 m<sup>2</sup>.

## 6. Penangkal petir

Sistem pengkal petir pada Gedung Gereja GBI Generasi Baru adalah peletakan penangkal petir diletakan di titik tertinggi diatas bangunan dengan sistem konvensional, yaitu dengan batang runcing yang dihubungkan dengan kabel tembaga dan dialirkan langsung kebawah elektroda yang ditanam di bawah tanah sehingga aliran listrik dari perik dapat langsung teralirkan kedalam tanah sehingga dapat menghindarkan konsleting ataupun kebakaran.

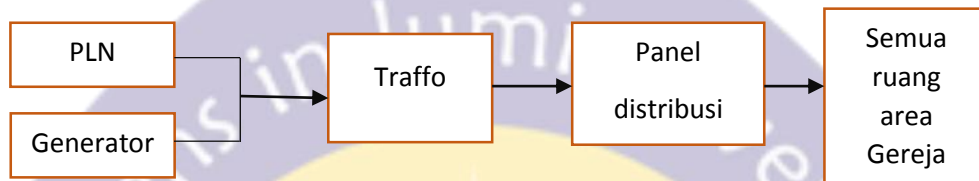


**Gambar 6.** sistem penangkal petir konvensional

(Sumber: <http://mitrapetirkediri.blogspot.co.id/2017/04/penangkal-petir-rumah-kediri.html>)

## 7. Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik pada bangunan GBI Generasi Baru mendapat sumber daya listrik utama dari PLN dan sebagai listrik cadangan menggunakan generator untuk mengatasi putusnya jaringan listrik dari PLN. Sumber listrik dari PLN akan terhubung ke panel yang akan mendistribusikan ke ruang-ruang bangunan gereja.



Skema elektrikal pada GBI Generasi Baru Yogyakarta

(Sumber : analisis penulis, 2016)

## 8. Jaringan sampah

Sistem jaringan pembuangan sampah menggunakan sistem jaringan terpusat, yaitu tempat-tempat sampah kecil diletakan pada titik-titik tertentu di dalam dan di luar bangunan, pada waktu tertentu sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan dibawa oleh petugas cleaning servis menuju ke bak penampng sampah.

- **Sistem CCTV**

Untuk meningkatkan keamanan baik umat baik di dalam maupun diluar gedung GBI Generasi Baru Yogyakarta, makan sistem cctv sangat dbutuhkan, sehingga peletakan cctv inni ditentukan pada beberapa tiitk di dalam gedung, seprti ruangan-ruangan utama seperti tempat ibadah, pengajaran, ruang doa, ruang sekolah minggu, parkirana, cafetaria, dan ruang administrasi gereja ruang CCTV berdampingan dengan ruang security.

## DAFTAR PUSTAKA

Ching, F. D. (2011). *A Global History of Architecture*. New Jersey: Jhon Wiley and Sons, Inc.

Ching, F. D. (2011). *Bentuk, tatanan, ruang*. New Jersey: Jhon Wiley and Sons, Inc.

Ching, F. D. (2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi*. New Jersey: John Willey and Son, Inc.

Harjana, A. (1993). *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius.

Mangunwijaya, D. I. (1997). *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Karya Uniperss.

Mangunwijaya, Y. B. (1994). *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan.

Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX Edisi ke-2*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ardiyanto , Reza. 2010. *Gereja Bethel Indonesia Genrasi Baru Yogyakarta*. S1 thesis, UAJY.

Kusuma , Surya Adhy. 2009. *Gereja Bethany fresh Anointing Di D.I.Yogyakarta*. S1 thesis, UAJY.

## DAFTAR REFRENSI

[www.pendidikan-diy.go.id](http://www.pendidikan-diy.go.id).

<http://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil>. (n.d.).

<http://www.arsitur.com>. (n.d.).

<http://www.geocities.ws/generasibarujoja/sejarah.htm>. (n.d.).

